



UNGGUL - PROGRESIF - INTEGRATIF

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN

UIN PROF.K.H.SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO





UNGGUL - PROGRESIF - INTEGRATIF

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN UIN PROF.K.H.SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO



**RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TAHUN 2015-2039**

(REVISI 2021)

TIM PENYUSUN

Pengarah

Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.

Penanggungjawab

Dr. Fauzi, M.Ag.

Dr. H. Rohmad, M.Pd.

Ketua

H. Chandra Warsito, M.Si.

Anggota

Dr. H. Hizbul Muflihin, M.Pd.

Rofina Dienasari, S.H.I

Abdulloh Hasan, M.S.I

Dicky Hananto Wibowo, S.Kom

Editor

Arif Hidayat, S.Pd., M.Hum.

Penerbit

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto Telp. 0281-635624,

Fax. 0281-636553 Email: kontak@iainpurwokerto.ac.id

@All Right Reserved

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, Rencana Induk Pengembangan 2015-2039 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berisikan kondisi, fakta, informasi dan perencanaan pengembangan telah terselesaikan dengan baik. Rencana Induk Pengembangan ini disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran yang ringkas mengenai kondisi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto meliputi kinerja dan keadaan apa adanya dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Kondisi itu sebagai titik berangkat dan perencanaan pengembangan kampus menuju keadaan yang ideal sejalan dengan perkembangan zaman.

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang kini sedang dalam proses transformasi menjadi UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri berusaha untuk dapat memberikan layanan terbaik pada masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan mengusung paradigma "*Jabalul Hikmah*", proses transformasi alih status UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menjadi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri akan menghasilkan integrasi keilmuan, yang nantinya akan menjadi jawaban atas problematika yang terjadi di masyarakat.

Dalam menghadapi perubahan dunia yang semakin dinamis, kondisi Indonesia saat ini membutuhkan sumber daya manusia yang siap bersaing. Karena itulah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan integrasi keilmuannya, yang tergambar dalam paradigma "*Jabalul Hikmah*" berusaha untuk melahirkan lulusan-lulusan yang berkualitas. Lulusan tidak hanya memiliki kedalaman intelektual, namun juga bersinergi dengan pemahaman agama yang integratif, untuk siap bersaing di era 4.0.

Dengan adanya Rencana Induk Pengembangan ini, maka seluruh civitas akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memiliki pedoman dalam pengambilan kebijakan dan pelaksanaan operasional kampus. Dengan demikian, seluruh kebijakan dan kegiatan yang dilaksanakan bisa searah dan fokus pada pencapaian visi dan misi serta tujuan yang telah dijabarkan ke dalam pengembangan-pengembangan sumber daya, input, proses dan output yang dapat diukur pencapaiannya.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah

menyiapkan Rencana Induk Pengembangan 2015-2039, semoga kita tetap dapat istiqomah dalam melakukan pencapaian-pencapaian yang ada di dalamnya. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

 *Rektor*
Moh. Roqib



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

**KEPUTUSAN REKTOR
NOMOR: 3534 TAHUN 2021**

Tentang:
**RENCANA INDUK PENGEMBANGAN 2015-2039
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF KIAI HAJI SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO

Menimbang : Bahwa untuk memberikan pedoman bagi seluruh pelaksanaan kegiatan pada Universitas Islam Negeri Prof Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus sebagai alat kontrol bagi kegiatan civitas akademika Universitas Islam Negeri Prof Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka perlu menetapkan Rencana Induk Pengembangan 2015-2040 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012;
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2009;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010;
5. Keputusan Presiden RI Nomor 139 Tahun 2014;
6. Peraturan Pemerintah RI Tahun Nomor 139 Tahun 2015;
7. Peraturan Menteri Agama RI Tahun Nomor 139 Tahun 2015;
8. UU No 21 Tahun 2021 Tentang Pendidikan Tinggi
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 34 Tahun 2021 Tentang Stauta Universitas Islam Negeri Prof Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

10. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Prof Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Purwokerto;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Rencana Induk Pengembangan 2015-2039 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tertuang sebagaimana terlampir.
Kedua : Ketentuan lain yang belum diatur dalam Surat Keputusan ini akan diatur tersendiri dalam keputusan dan aturan pelaksanaan lainnya.
Ketiga : Keputusan ini berlaku mulai Desember 2020, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 08 Desember 2021



Rektor,

Moh. Roqib

DAFTAR ISI

Halaman Depan	i
Kata Pengantar	iv
SK Rektor	v
Daftar Isi	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
Tujuan Pendidikan Nasional	1
Tujuan Pendidikan Tinggi	3
Tujuan Pendidikan Keagamaan Nasional	3
Fungsi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.....	5
BAB II DINAMIKA SOSIAL DAN TANTANGAN PEMBANGUNAN	7
Perkembangan Pengetahuan dan Teknologi	7
Perkembangan Sosial dan Budaya.....	8
Respon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	11
BAB III VISI UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO	14
Visi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.....	15
Paradigma Keilmuan	16
BAB IV BASELINE UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO	27
Profil UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	27
Kebijakan Dasar UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	29
Organisasi dan Kelembagaan.....	31
Sumber daya Manusia.....	32
Infrastruktur	33
Nilai-Nilai Dasar	39
BAB V ARAH PENGEMBANGAN UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO	40
Skenario Masa Depan	43
Posisi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.....	43
Cetak Biru (Blueprint) Pengembangan.....	45
Arah dan Target Pengembangan.....	48
BAB VI STRATEGI, KEBIJAKAN, DAN INDIKATOR	54
Capacity Building (2015 – 2019)	55
Teaching University (2020–2024)	60
Integrating Religion and Science (2025–2029)	66
Research University (2030–2034).....	70

Exellent University (2035–2039)	75
BAB VII MATRIK ORIENTASI, STRATEGI, KEBIJAKAN, DAN INDIKATOR	81
BAB VIII PENUTUP	106

BAB I PENDAHULUAN

A. Tujuan Pendidikan Nasional

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 (UUD 1945) merupakan hukum dasar tertulis bagi Bangsa Indonesia. Sebagai perwujudan dari tujuan Proklamasi Kemerdekaan Negara Republik Indonesia, UUD 1945 mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam mewujudkan tujuan dari Negara Republik Indonesia.

Sebagaimana tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke 4, tujuan dibentuknya Pemerintah Negara Indonesia adalah:

1. Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia,
2. Memajukan kesejahteraan umum,
3. Mencerdaskan kehidupan bangsa, dan
4. Ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Pernyataan “mencerdaskan kehidupan bangsa” merupakan hal yang fundamental dan strategis dalam mencapai seluruh tujuan Pemerintah Negara Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mewujudkan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut adalah melaksanakan pendidikan. Terkait hal itu, pasal 31 ayat (1) UUD 1945 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.

Dalam konteks perwujudan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan fondasi yang strategis bagi perwujudan tujuan Pemerintah Negara Indonesia lainnya, bagi Bangsa Indonesia, Pendidikan harus juga berfungsi sebagai pemersatu bangsa, memperkuat keutuhan bangsa, memberi kesempatan yang sama bagi setiap warga negara untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Dengan demikian, pembangunan pendidikan harus mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan pemerataan pelayanan pendidikan, meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan, serta menguatkan efisiensi dan efektifitas pelayanan pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing, mandiri serta mampu berpartisipasi dalam pembangunan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia

yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam dokumen Rencana Rencana Induk Pengembangan (RIP) 2015–2039, pendidikan masuk dalam bidang pembangunan sosial-budaya dan pembangunan sumber daya manusia. Penjabaran visi pembangunan sosial-budaya pada point 3 (tiga) adalah mengembangkan budaya inovatif yang berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kesenian yang beradab. Adapun penjabaran visi pembangunan sumber daya manusia yang pertama adalah peningkatan kualitas SDM, melalui peningkatan akses dan pemerataan, kualitas dan relevansi, serta manajemen pelayanan sosial/dasar, yang mencakup kesehatan, gizi, pendidikan, keluarga berencana dan kesejahteraan sosial; peningkatan kualitas tenaga kerja; peningkatan kualitas kehidupan dan kerukunan hidup intern dan antarumat beragama; dan perlindungan sosial.

Pendidikan dilakukan dengan peningkatan akses dan pemerataan pelayanan pendidikan yang bermutu dan terjangkau dengan memperhatikan penduduk miskin. Selain itu, pencapaian arah pembangunan bidang pendidikan dilakukan dengan peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan dan pelatihan yang mampu merespon globalisasi dan kebutuhan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa, melalui pengembangan kurikulum pendidikan yang dapat melayani keberagaman peserta didik, jenis, dan jalur pendidikan, serta kebutuhan pasar kerja dan pembangunan wilayah; peningkatan kualitas dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan lainnya; penyediaan sarana pendidikan yang bermutu; peningkatan penelitian dan penyebaran hasil penelitian, serta pelaksanaan pengabdian pada masyarakat.

Bagi Pendidikan Tinggi, penyelenggara didorong melaksanakan paradigma baru pendidikan tinggi melalui pemberian kewenangan yang lebih luas pada perguruan tinggi dalam pengelolaan pendidikan secara bertanggungjawab dan terakunkan. Hal itu sebagai aktualisasi otonomi keilmuan.

B. Tujuan Pendidikan Tinggi

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menjelaskan bahwa fungsi pendidikan tinggi adalah (1) mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; (2) mengembangkan Civitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma; dan (3) mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan

memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora.

Pendidikan Tinggi bertujuan: (1) berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa; (2) dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa; (3) dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; dan (4) terwujudnya pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dari ketentuan di atas, tujuan pendidikan nasional memberi pengertian secara jelas bahwa lulusan sebagai produk pendidikan tinggi diperoleh melalui serangkaian proses yang variatif guna mengembangkan potensi mahasiswa yang beragam. Proses pendidikan yang sedemikian rupa diarahkan pada pencapaian 2 (dua) hal utama, yaitu akhlak atau moralitas dan berpengetahuan. Akhlak atau moralitas dicapai melalui pendidikan karakter, sedang pengetahuan dicapai melalui serangkaian penelitian ilmiah dan diaplikasikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

C. Tujuan Pendidikan Keagamaan Nasional

Keagamaan berasal dari kata “agama”, yaitu suatu ajaran kepercayaan kepada Tuhan. Keagamaan berawalan “ke-” dan berakhiran “-an” yang bermakna sesuatu yang berhubungan dengan agama. Adapun yang dimaksud Pendidikan Keagamaan adalah memberikan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran agama dan kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai agama, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai agama.

Dalam peraturan pemerintah RI telah dijelaskan mengenai pengertian tentang pendidikan keagamaan, yaitu pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.

Pendidikan Keagamaan adalah memberi pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, pendidikan keagamaan menyiapkan manusia

untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.

Pendidikan keagamaan pada anak lebih bersifat teladan atau peragaan hidup secara riil dan anak belajar dengan cara meniru-niru, menyesuaikan dan mengintegrasikan diri dalam suatu suasana. Karena itu, latihan-latihan keagamaan dan pembiasaan itulah yang harus lebih ditonjolkan, misalnya latihan ibadah shalat, berdoa, membaca al-Qur'an, menghafal ayat atau surat-surat pendek, shalat berjamaah di masjid dan mushala, pembiasaan akhlak dan budi pekerti baik, berpuasa dan sebagainya.

Kandungan yang mendalam dalam melaksanakan pendidikan keagamaan adalah agar seseorang beriman dan beribadah sesuai dengan agamanya. Pendidikan keagamaan pada tahap akhir adalah sebuah proses pencapaian yang membentuk kepribadian seseorang setelah melalui tahap mengetahui, berbuat dan mengamalkannya. Kepribadian keagamaan yang dimaksudkan adalah kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama secara sempurna.

Agama merupakan hal yang sangat penting untuk diajarkan sedini mungkin, proses kepada peserta didik harus diajarkan sejak masa kanak-kanak, sebab pertumbuhan keagamaan masa kanak-kanak adalah mutu pengalaman yang berlangsung lama dengan orang-orang dewasa yang berarti penting bagi mereka. Pengalaman awal dan emosional dengan orang tua dan orang dewasa yang berarti merupakan dasar pembangunan keagamaan dimasa mendatang. Mutu afektif hubungan anak dan orang tua merupakan bobot lebih dan dasar utama sebelum pengajaran secara sadar dan kognitif yang diberikan setelahnya.

Adapun tujuan dan fungsi pendidikan keagamaan telah dijelaskan dalam PP No. 55 Tahun 2007 yang berbunyi "Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama." Sedangkan tujuan pendidikan keagamaan adalah membentuk peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Setiap orang pada hakikatnya adalah insan agama yang bercita-cita, berpikir, beramal untuk hidup jangka panjang. Kecendrungan hidup keagamaan ini merupakan rohnya agama yang benar dan perkembangannya dipimpin oleh ajaran agama yang menjelaskan serta menerangkan tentang perkara benar, tentang tugas kewajiban manusia untuk mengikuti yang benar menjauhi yang bathil dan sesuatu dan sesat

atau munkar yang kesemuanya itu telah diwujudkan dalam ajaran agama yang berdasarkan nilai-nilai mutlak dan norma-normanya.

Untuk dapat mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan keagamaan yang bermuara kepada peserta didik yang menjadi manusia yang ahli dan mampu mengamalkan nilai ajaran agamanya, maka diperlukan kesungguhan dari pendidik ketika melaksanakan proses pembelajaran. Peran pendidikan agama dalam hal ini sangat diutamakan, selain sebagai pedoman bagi guru, pendidikan agama merupakan langkah awal dan dasar untuk mencapai dan mewujudkan suatu visi dan misi dari pendidikan keagamaan tersebut.

Agama bagi kehidupan manusia menjadi pedoman hidup. Pendidikan agama yang baik tidak saja memberi manfaat bagi yang bersangkutan, akan tetapi akan membawa keuntungan dan manfaat terhadap masyarakat lingkungannya bahkan masyarakat dan umat manusia seluruhnya. Agama sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia terutama bagi yang menjalankan agama tersebut dengan baik.

Adapun beberapa manfaat pendidikan keagamaan yaitu:

1. Agama mendidik manusia supaya mempunyai pendirian yang kokoh dan sikap yang positif.
2. Agama mendidik manusia supaya memiliki ketentraman jiwa. Orang yang beragama akan merasakan manfaat agamanya, lebih-lebih ketika dirinya diberikan ujian dan cobaan.
3. Agama mendidik manusia supaya berani menegakkan kebenaran dan takut untuk melakukan kesalahan. Jika kebenaran sudah ditegakkan, maka akan mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Agama adalah alat untuk membebaskan manusia dari perbudakan terhadap materi. Agama mendidik manusia supaya tidak ditundukkan oleh materi yang bersifat duniawi. Akan tetapi, manusia disuruh tunduk kepada hal yang melebihi materi, yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

D. Fungsi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Berdasar Peraturan Menteri Agama Nomor 34 Tahun 2021 tentang Statuta UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto mengamanatkan bahwa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto merupakan Lembaga Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yang melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi secara bertanggungjawab, profesional, dan berkelanjutan.

Tridharma Perguruan Tinggi dalam konteks UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto diselenggarakan untuk melaksanakan fungsi dalam ketercapaian pendidikan nasional yang apabila dirinci terdapat 3 (tiga) hal mendasar, yaitu; *Pertama*, ketersediaan sumber daya manusia yang berpengetahuan tinggi dan memiliki penguasaan atas teknologi yang

memadai. *Kedua*, agar pengetahuan dan penguasaan atas teknologi ini bermanfaat bagi kehidupan negara, bangsa, dan kemanusiaan maka sumber daya yang diperoleh melalui proses pendidikan harus memiliki karakter yang kuat serta integritas yang tinggi terhadap bangsa dan negara. *Ketiga*, orientasi pengetahuan dan teknologi sepenuhnya diarahkan pada upaya untuk menciptakan kondisi masyarakat yang tertuang secara eksplisit dalam tujuan pendidikan nasional, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memfungsikan dan melibatkan diri secara kreatif mewujudkan 3 (tiga) pilar tujuan pendidikan nasional melalui penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi yang diproyeksikan untuk mewujudkan ketersediaan sumber daya manusia yang berpengetahuan luas dan menguasai teknologi yang memadai, sumber daya yang ber-akhlaqul karimah, dan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri.

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto berusaha untuk mewujudkan sumber daya yang berpengetahuan luas dan memiliki penguasaan atas teknologi secara memadai dengan menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas dan memiliki keunggulan. Dengan proses pembelajaran yang didesain serius, sistematis, dan terukur, maka kualitas dan keunggulan sumber daya sebagai subjek pembelajaran dapat dicapai. Target kedua UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto berusaha mewujudkan pengembangan dan inovasi tiada henti. Hal itu sejalan dengan pernyataan nabi bahwa manusia harus lebih baik daripada yang kemarin atau besok harus lebih baik dari sekarang. Perkembangan perguruan tinggi dapat dilihat dari pola pengembangan yang dituangkan dalam rencana strategis dan diukur ketercapaiannya secara berkala. Dengan sistem seperti itu, diharapkan akan berkembang sangat baik dari berbagai sistem dan struktur yang ada. Ketiga, Konsep ideal mengenai integratif menunjukkan satu kekhasan bagi perguruan tinggi Islam berbentuk universitas, yakni integrasi keilmuan. Selama ini, ada dikotomi antara agama, ilmu, teknologi, dan seni yang membuat cara berpikir terpisah. Konsep integrasi keilmuan memperlihatkan bahwa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto melakukan dialog yang inspiratif sehingga memungkinkan terwujudnya pengembangan teori-teori ilmu pengetahuan yang berasal dari multi-disiplin. Dengan adanya integrasi keilmuan ini, diharapkan terbentuk pola yang inovasi sejalan dengan perkembangan dan perubahan peradaban masyarakat dunia.

Dari fungsi-fungsi yang dirancang UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, kata-kata kunci yang ditetapkan sebagai landasan dalam

melaksanakan seluruh tugas, program, dan kegiatan yang dimandatkan adalah unggul, progresif, dan integratif.

BAB II

DINAMIKA SOSIAL DAN TANTANGAN PEMBANGUNAN

A. Perkembangan Pengetahuan dan Teknologi

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) muncul sebagai akibat dari aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Sepanjang sejarah, manusia disibukkan memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang secara kategoris dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu kebutuhan biologis dan kebutuhan eksistensial. Dua jenis kebutuhan tersebut apabila tidak dipenuhi akan memberikan ancaman yang serius bagi keberlangsungan manusia. Oleh karena itu, untuk mempertahankan kehidupannya, manusia berusaha sekuat mungkin memenuhi kebutuhan-kebutuhan.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, manusia berkreasi memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Dalam konteks inilah, IPTEK berkembang. IPTEK dikreasikan sedemikian rupa sebagai instrumen untuk membantu manusia memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Dengan demikian maka IPTEK menjadi indikator bagi perkembangan manusia.

Perkembangan manusia searah atau paralel dengan kebutuhan-kebutuhan yang terus berubah. Artinya, kebutuhan-kebutuhan tersebut memicu atau mendorong perubahan pada diri manusia. Dengan sendirinya, IPTEK mengikuti perubahan tersebut. Pola ini bisa dilihat dengan cara memperbandingkan pola produksi masyarakat desa yang masih sederhana dengan masyarakat kota yang sudah kompleks. Pada masyarakat desa yang masih sederhana, keberadaan IPTEK yang dijadikan sebagai instrumen bagi masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya masih sangat biasa. Kondisi ini berbeda dengan keberadaan IPTEK di masyarakat yang sudah sangat mutakhir. Hal ini menunjukkan bahwa IPTEK menjadi indikator yang paling akurat untuk melihat tingkat dinamika masyarakat.

Memasuki era milenia, perkembangan IPTEK terbilang spektakuler. IPTEK bertransformasi menjadi sesuatu yang bisa diakses oleh siapapun dan tidak mengesankan diri sebagai barang mewah. Kondisi ini sangat berbeda dengan era sebelum tahun 2000 ketika IPTEK cenderung dikuasai oleh lembaga-lembaga tertentu yang dianggap otoritatif misalnya Perguruan Tinggi dan lembaga-lembaga riset.

Aksesibilitas IPTEK ini mendorong proses perubahan masyarakat semakin cepat. Pola ini sekaligus membalik model perubahan yang sebelumnya kebutuhan menciptakan menjadi menciptakan kebutuhan. Pola ini ternyata menjadi titik kunci perubahan-perubahan masyarakat yang sangat cepat dan terkadang tidak terprediksi. Kondisi ini disebabkan oleh

beberapa hal, *pertama*, sumber-sumber IPTEK masih dikuasai oleh lembaga-lembaga otoritatif seperti Perguruan Tinggi, lembaga riset, dan laboratorium. Produk-produk IPTEK kemudian diakuisisi oleh pemilik modal (industri) melalui mekanisme pasar bebas. Tahap berikutnya adalah distribusi IPTEK terutama produk-produk teknologi konsumtif kepada pasar yang dibarengi dengan upaya-upaya membentuk konsumen melalui proses rekayasa sosial (*social engineering*).

Melalui pola ini, masyarakat dengan sendirinya akan berkembang mengikuti perubahan produk-produk teknologis. Pemilik modal cukup mengalokasikan sumber daya kepada upaya penciptaan-penciptaan barang-barang teknologis baru yang pada akhirnya akan terserap oleh pasar konsumen. Penyerapan barang teknologis ini yang kemudian memicu perubahan masyarakat. Persoalan kemudian adalah perubahan masyarakat mengarah pada terbentuknya masyarakat konsumtif. Perubahan masyarakat sesungguhnya digerakkan bukan oleh diri mereka sendiri, melainkan oleh pihak-pihak di luar yang tidak terlihat kasat mata (*invisible hand*).

Kedua, produk-produk teknologis diciptakan bukan dalam rangka membantu memenuhi kebutuhan masyarakat, melainkan sebagai upaya memobilisasi konsumen untuk mengabsorpsi secara eksekusif barang-barang industri. Tujuannya adalah mengakumulasi kapital sebesar-besarnya. Hal itu agar tidak terlihat vulgar, maka diskenariokan melalui rekayasa sosial sehingga perubahan menjadi masyarakat konsumsi seolah-olah bersifat alamiah.

Di sisi lain, perkembangan dunia IPTEK yang demikian pesatnya telah membawa manfaat luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia. Jenis-jenis pekerjaan yang sebelumnya menuntut kemampuan fisik cukup besar, kini relatif sudah bisa digantikan oleh perangkat mesin- mesin otomatis. Sistem kerja robotis telah mengalih fungsikan tenaga otot manusia dengan pembesaran dan percepatan yang menakjubkan.

Dengan telah ditemukannya formulasi-formulasi baru aneka kapasitas komputer, seolah sudah mampu menggeser posisi kemampuan otak manusia dalam berbagai bidang ilmu dan aktivitas manusia. Ringkas kata, kemajuan IPTEK yang telah dicapai sekarang benar-benar telah diakui dan dirasakan memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan umat manusia. Bagi masyarakat sekarang, IPTEK sudah merupakan suatu religion. Pengembangan IPTEK dianggap sebagai solusi dari permasalahan yang ada.

B. Perkembangan Sosial dan Budaya

Modernitas menjadi kata kunci proyeksi analisis terhadap perubahan masyarakat dalam berbagai perspektif. Hal ini karena modernitas menjadi

konstruksi sosial final yang diasumsikan ingin dicapai oleh masyarakat dalam belahan dunia manapun. Pernyataan kemudian adalah postulasi modernitas seperti apa yang diposisikan sebagai kondisi ideal masyarakat masa depan? Jawaban atas pertanyaan ini cukup bervariasi dan masing-masing memiliki klaim sebagai yang paling representatif. Namun demikian, terdapat arus besar postulasi modernitas yang secara massif dikampanyekan kepada masyarakat global melalui dukungan pengetahuan, teknologi, bahkan instrumen pertahanan negara (militer).

Dalam pengertian ini, definisi modernitas menjadi tidak penting. Hal yang justru penting mendapat perhatian adalah instrumen-instrumen pendukung kampanye modernitas. Dengan fokus ini, maka bisa dipahami komunitas mana yang paling berkepentingan dengan *mainstreaming* modernitas sebagai konsepsi ideal masyarakat masa depan.

Herbert Marcuse dalam bukunya *One Dimensional Man; Studies in Ideology of Advanced Industrial Society* (1991) menjelaskan bahwa masyarakat bergerak kepada bentuk tunggal. Bentuk tunggal yang disebut sebagai modernitas didefinisikan oleh penguasa-penguasa kapital. Tujuan utamanya adalah memobilisasi masyarakat dunia secara ideologis untuk mencapai bentuk ideal bernama modernitas. Pada modernitas inilah masyarakat mencapai kesejahteraan, keadilan, dan berbagai bentuk peradaban kemanusiaan yang ideal.

Untuk tujuan itu, para pemilik kapital menciptakan produk-produk kebudayaan dalam bentuk barang, gaya, selera, dan bahkan kecenderungan-kecenderungan sikap-perilaku. Produk-produk tersebut dilabeli modernitas yang kemudian dikampanyekan sebagai identitas tunggal masyarakat dunia. Komunitas manapun dan di manapun bisa mencapai modernitas apabila memiliki atau melakukan aktivitas-aktivitas sebagaimana diminta oleh produk-produk kebudayaan dimaksud. Sebaliknya, apabila sebuah komunitas masyarakat tidak sependapat atau menolak produk-produk kebudayaan kapitalistik maka akan dianggap tertinggal dan primitif.

Sejalan dengan tesis Herbert Marcuse adalah Francis Fukuyama dalam *The End of History and The Last Man* (1992). Menurut Fukuyama, sejarah manusia akan berakhir dengan kemenangan liberalisme. Determinasi liberalisme yang didukung oleh negara dan perangkat-perangkat ideologis lainnya menghegemoni masyarakat dunia untuk menerima mekanisme-mekanisme pasar bebas (*free market*). Pada mekanisme *free market*, interaksi-interaksi sosial berlangsung transaksional dengan materi (*capital*) sebagai basis utamanya.

Berdasar 2 (dua) perspektif di atas, perkembangan dan perubahan masyarakat mengarah pada bentuk-bentuk konsumerisme. Pola ini memunculkan polarisasi dalam 2 (dua) kelas yang berbeda, yaitu kelas

konsumen dan kelas produsen. Hubungan keduanya bukan dalam bentuk saling menguntungkan, melainkan dominatif-eksploitatif. Hal ini karena konsumsi yang dilakukan bukan atas dasar pemenuhan kebutuhan tetapi mengejar identitas-identitas modernitas yang bias kapitalistik. Konsumen sesungguhnya tereksplorasi oleh produsen karena tidak memiliki alternatif lain di luar menyerap produk-produk industri baik berupa barang atau jasa lainnya.

Pada saat masyarakat dunia terobsesi mencapai modernitas maka akan melakukan upaya atau aktivitas-aktivitas yang telah diskemakan oleh para produsen kapitalistik yang didukung negara. Mengonsumsi produk-produk industri sesungguhnya bermakna melayani para pemilik modal. Semakin tinggi tingkat konsumsi masyarakat atas produk-produk industri maka akan semakin dianggap modernis.

Selain modernitas, perubahan masyarakat ke depan terkait dengan tata dunia baru (*new world order*) yang didesain untuk mencapai tingkat peradaban yang paling tinggi. Persoalan kemudian adalah konstruksi *new world order* disusun secara oligarkis oleh negara atau kelompok negara yang relatif memiliki kekuatan dominan dalam konstelasi bangsa-bangsa. Dalam perspektif ekonomi-politik (*political economy*), segala bentuk konstruksi atau kebijakan yang menyangkut banyak orang lebih ditentukan oleh hal-hal yang terkait "siapa dapat apa" (*who gets what?*). Dalam konteks *new world order*, terdapat negara atau beberapa negara yang memperoleh keuntungan lebih besar ketimbang negara atau kelompok negara lain. Namun karena telah diasumsikan sebagai metode mencapai peradaban tinggi maka negara-negara dunia memiliki kewajiban untuk patuh dan mengikuti skema ini. Tata dunia baru sesungguhnya melahirkan model-model baru ketidakadilan.

Dua isu sentral dalam *new world order* adalah terorisme dan radikalisme agama. Isu sentral ini berpengaruh cukup signifikan terhadap perkembangan dan perubahan-perubahan di masyarakat. Salah satu implikasi sosial yang mudah dilihat adalah perasaan saling curiga antar anggota masyarakat terutama terkait dengan atribut-atribut keagamaan. Peristiwa-peristiwa terorisme dan kekerasan yang di-framing dilakukan oleh kelompok agama tertentu terinternalisasi secara kuat dalam kesadaran kolektif masyarakat. Kelompok agama tersebut diidentifikasi sebagai kelompok radikal atau ekstrimis dengan penanda-penanda fisik tertentu. Dengan demikian, pada saat seseorang atau kelompok masyarakat hadir dalam ruang sosial dengan penanda-penanda fisik yang telah teridentifikasi radikal maka dicurigai, diawasi, atau bahkan dalam beberapa kasus dijadikan sasaran persekusi.

Secara faktual, gerakan radikal atas nama agama nyata terlihat dan memberikan efek teror yang cukup besar. Kemunculan kelompok ini

direspon cukup beragam oleh beberapa kalangan keagamaan, organisasi kemasyarakatan (ormas), dan kepemudaan. Perbedaan respon antar kalangan ini meniscayakan perbedaan dampak di lapangan mulai dari bentuk-bentuk yang bersifat dialogis hingga konfrontasi fisik.

C. Respon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKIN) memiliki mandat utama *Islamic studies* dengan pendekatan-pendekatan yang bersifat ilmiah, kritis, dan komprehensif yang senantiasa mendasarkan orientasi kajiannya terhadap upaya mewujudkan peradaban dan kemanusiaan. Orientasi ini hanya bisa terwujud apabila Islam dengan segala kesempurnaan ajaran yang dimiliki dikaji secara menyeluruh menggunakan instrumen-instrumen pengetahuan ilmiah dan menempatkan lokalitas sebagai konteks penyemaian ajaran Islam di tingkat lokal. Dengan demikian, pemanfaatan instrumen ilmu pengetahuan yang berlaku dalam dunia akademik serta mengakomodasi lokalitas sosial dan budaya menjadi keniscayaan *Islamic studies* yang dikembangkan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Selama ini, *Islamic studies* dipandang secara reduktif sebagai disiplin ilmu yang melulu terkait dengan kehidupan eskatologis. Hal ini karena *islamic studies* dianggap tidak memiliki perangkat-perangkat teknis yang bisa berkontribusi terhadap upaya manusia mengatasi persoalan-persoalan kehidupan. Berbeda dengan ilmu pengetahuan (*science*) yang memiliki kemampuan teknis menciptakan teknologi yang bermanfaat membantu manusia meningkatkan taraf hidup dan peradaban.

Asumsi atas perbedaan ini berimplikasi terhadap berbagai hal termasuk mandat kajian Perguruan Tinggi yang melahirkan dikotomi ilmu pengetahuan. PTKIN merupakan lembaga pendidikan tinggi yang memiliki mandat *islamic studies* dalam pengertian reduktif. Pengertian ini memberikan citra pada PTKIN yang berdampak terhadap minat atau interest calon mahasiswa yang menempatkan pada alternatif pilihan kedua atau bahkan terakhir.

Asumsi-asumsi dikotomis tidak menguntungkan bagi PTKIN termasuk UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Oleh karena itu, praktik dikotomi ini harus segera diakhiri melalui pembuktian ilmiah bahwa *Islamic studies* merupakan disiplin ilmu yang komprehensif dan memiliki kapasitas teknologis untuk memberi solusi atas persoalan manusia secara empiris dan faktual. Pembuktian ini menjadi tantangan bagi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto ke depan sehingga mandat mengembangkan *Islamic studies* memiliki prospek yang bagus mendapat apresiasi yang tinggi dari masyarakat.

Atas perkembangan, perubahan, dan dinamika masyarakat

sebagaimana narasi di atas, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memberi respon sebagai berikut:

1. Mengembangkan paradigma keilmuan integrasi ilmu dan agama (*Jabalul Hikmah*). Ilmu pengetahuan dan ilmu agama bersumber pada hakikat yang tunggal. Perbedaan hanya pada metode memperolehnya di mana ilmu pengetahuan melalui pengamatan empiris, eksperimentasi, dan penalaran logis, sementara ilmu agama berbasis pada teks-teks suci. Teks-teks suci diposisikan sebagai sumber informasi pertama yang kemudian ditindaklanjuti dengan metode-metode ilmiah yang berlaku dalam dunia akademik. Dengan memadukan ini, maka terdapat titik temu yang sama, yaitu kebenaran dalam perspektif ilmu. Melalui *Jabalul Hikmah* ini, perbedaan yang seringkali diasumsikan terjadi ketegangan dan konflik antara ilmu pengetahuan dan agama dapat diurai dan diklarifikasi.
2. Mengembangkan mandat *Islamic studies* dengan orientasi mewujudkan Islam *rahmatan lil alamin*. Agama sesungguhnya lahir untuk mengatasi kebuntuan yang dimiliki oleh ilmu pengetahuan dan teknologi atas persoalan yang dihadapi oleh manusia. Pada saat manusia mengalami kebuntuan sesungguhnya berada pada titik krusial karena pada saat tidak ada yang berlaku sebagai regulasi yang memiliki legitimasi untuk menciptakan order atau ketertiban. Manusia berada pada posisi yang relatif sama dengan binatang di mana regulasi yang berlaku adalah kanibalisme. Manusia kemudian berkreasi menemukan sesuatu di luar empirisisme pengetahuan yang mampu menciptakan tatanan baru. Sesuatu di luar empirisisme itu adalah transendensi yang nilai-nilainya diformulasikan dalam bentuk agama. Dengan pengertian ini, agama (Islam) memiliki orientasi memberi jaminan agar manusia tidak kehilangan sisi kemanusiaannya saat mengalami kebuntuan atau keputusasaan.
3. Mengembangkan sikap-sikap keagamaan yang moderat dan progresif. Pemahaman keagamaan yang mendalam berkorelasi dengan pilihan sikap-sikap para pemeluknya. Substansi agama yang senantiasa berorientasi kepada kemanusiaan meniscayakan para pemeluknya memiliki sikap terbuka dan tidak pernah menempatkan orang lain dalam posisi salah dan tersesat. Sebaliknya, sikap keagamaan yang dikembangkan membimbing penganutnya memberikan edukasi, transformasi, dan pembelaan terhadap orang lain yang dianggap mengalami hambatan-hambatan. Sikap ini menunjukkan bahwa agama mendorong para penganutnya untuk bertindak progresif dan terus berupaya menemukan solusi atas persoalan-persoalan yang berpotensi membuat kebuntuan. Fatalisme, naif, dan kepasrahan yang membabi buta merupakan sikap yang terlarang dimiliki oleh manusia-manusia

beragama.

4. Melakukan kajian secara ilmiah dan empiris atas disiplin *Islamic studies* untuk mewujudkan teknologisasi agama. Setiap pengetahuan memiliki aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Secara sederhana, setiap ilmu pengetahuan memiliki aspek yang bersifat abstrak (teori dan konsep) dan aspek konkrit/teknis (teknologi). Aspek teknologis ini menjadi instrumen bagi manusia untuk membantu atau mengatasi persoalan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. *Islamic studies* sebagai ilmu pengetahuan memiliki karakteristik yang sama dengan pengetahuan lain. Artinya *Islamic studies* juga memiliki aspek teknis yang bisa digunakan secara langsung oleh manusia dalam kehidupan. Namun demikian, selama ini *Islamic studies* lebih terfokus pada cara memahami teks dan sumber-sumber ajaran Islam lainnya dengan berbagai perspektif. Sementara itu, aspek teknis dari *Islamic studies* belum banyak tereksplorasi sehingga pandangan masyarakat atas disiplin ini cenderung sumir hanya urusan eskatologis. Nilai guna *Islamic studies* dalam kehidupan empiris relatif tidak memiliki relevansinya. Atas dasar ini, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto merespon situasi sosial yang berubah dinamis dengan upaya mengeksplorasi aspek-aspek teknologis dari agama. Modal pengetahuan agama relatif cukup, yaitu transendensi. Modal ini melebihi ilmu pengetahuan empirisisme yang sangat mungkin mengalami hambatan kebuntuan. Dengan transendensi, ilmu agama tidak mungkin mengalami hambatan-hambatan kebuntuan. Spirit transendensi ini akan menjadi kekuatan luar biasa ilmu agama apabila aspek-aspek teknologis bisa dieksplorasi.

BAB III

VISI UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

A. Visi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Spirit idealisme yang merupakan dorongan yang bersumber dari keyakinan-keyakinan luhur, pemikiran-pemikiran ideal yang menginspirasi dan menjadi orientasi seluruh gerak langkah yang dilakukan oleh seluruh civitas akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terkristalisasi dalam pernyataan visi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yaitu: **“Menjadi Universitas Islam Negeri yang unggul, progresif, dan integratif dalam pengembangan ilmu, teknologi, dan/atau seni di Asia Tenggara tahun 2040”**.

Rumusan visi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **UNGGUL** dapat diukur dengan pencapaian UIN Saizu menjadi 5 besar UIN terbaik se Indonesia, pada tahun 2025, menjadi 25 universitas terbaik di Indonesia tahun 2030, menjadi 100 universitas terbaik di Asia Tenggara tahun 2035, menjadi 200 universitas terbaik di Asia tahun 2040. Wujud progresivitas UIN Saizu Purwokerto adalah dalam pengembangan dan inovasi tiada henti. Konsep integrasi keilmuan memperlihatkan bahwa UIN Saizu Purwokerto melakukan dialog yang inspiratif sehingga memungkinkan terwujudnya pengembangan teori-teori ilmupengetahuan yang berasal dari multi-disiplin.
2. **PROGRESIF**. Wujud progresivitas UIN Saizu Purwokerto adalah dalam **pengembangan** dan inovasi tiada henti. Hal itu sejalan dengan pernyataan nabi bahwa manusia harus lebih baik daripada yang kemarin atau besok harus lebih baik dari sekarang. Perkembangan perguruan tinggi dapat dilihat dari pola pengembangan yang dituangkan dalam rencana strategis dan diukur ketercapaiannya secara berkala. Dengan sistem seperti itu, diharapkan akan berkembang sangat baik dari berbagai sistem dan struktur yang ada.
3. **INTEGRATIF**. Konsep ideal mengenai integratif menunjukkan satu kekhasan bagi perguruan tinggi Islam berbentuk universitas, yakni integrasi keilmuan. Selama ini, ada dikotomi antara agama, ilmu, teknologi, dan seni yang membuat cara berpikir terpisah. Konsep integrasi keilmuan memperlihatkan bahwa UIN Saizu Purwokerto melakukan dialog yang inspiratif sehingga memungkinkan terwujudnya pengembangan teori-teori ilmu pengetahuan yang berasal dari multi-disiplin. Dengan adanya integrasi keilmuan ini, diharapkan terbentuk pola yang inovasi sejalan dengan perkembangan dan perubahan peradaban masyarakat dunia.

Selain menggambarkan kondisi ideal yang ingin diwujudkan oleh UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, ungkapan visi tersebut juga sekaligus menggambarkan paradigma yang dikembangkan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sebagai kondisi ideal yang ingin diwujudkan, visi adalah cita-cita yang sangat tinggi yang menggambarkan capaian prestasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam pengembangan ilmu sebagai perangkat metodologis, pengembangan nilai-nilai Agama Islam sebagai basis atau sumber normatif yang memberi nilai terhadap implementasi ilmu, dan pengembangan budaya sebagai pendekatan yang digunakan dalam mengaktualisasikan ilmu dan agama dalam kepentingan menciptakan masyarakat yang berkeadaban, masyarakat yang gandrung akan perwujudan nilai-nilai kemanusiaan universal.

B. Paradigma Keilmuan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

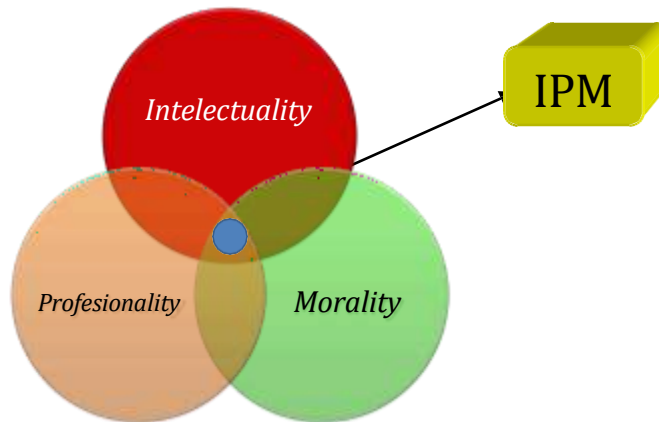
Secara akademik-substantif, paradigma keilmuan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri adalah paradigma integratif-interdisipliner *Jabalul Hikmah*. Konstruksi dasar paradigma keilmuan ini berpijak pada makna yang tersublim dalam gunung dan hikmah. Secara akademik-epistemologis, konsep *Jabalul Hikmah* menegaskan bahwa *output* lulusan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri memiliki kebijaksanaan sikap dan kekuatan analisis. Muaranya adalah semangat untuk senantiasa melakukan kebaikan kepada sesama dan semesta.

Perkembangan teknologi, pergerakan zaman, serta keterbukaan akses dan komunikasi yang begitu masif seperti sekarang membutuhkan basis yang kuat. Oleh karena itu, paradigma keilmuan *Jabalul Hikmah* memproyeksikan aksi nyata aktual-visioner yang berpijak pada penguatan batin, ketajaman analisis, optimalisasi potensi lokal, serta pengembangan kebudayaan nusantara. Konsep ini menemukan titik aksentuasinya dengan “puncak gunung” bernama hikmah.



Gambar 1
Konstruksi Paradigma Keilmuan *Jabalul Hikmah*

Hikmah dalam padigma ini merepresentasikan karakter atau citra diri lulusan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. Landasan hierarkhis ini juga menegaskan bahwa perubahan atau alih status menjadi UIN merupakan wujud nyata usaha dan semangat semua civitas akademika untuk berperan serta dalam lanskap pendidikan di Indonesia dan dunia.



Gambar 2

Citra Diri Lulusan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jabalul Hikmah dengan demikian mengedepankan aspek implementatif pada ranah positif yang dibarengi dengan pondasi kuat dan kokoh. Oleh karena itu, pendar cahaya dari paradigma keilmuan *Jabalul Hikmah* berupa citra diri lulusan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto berupa *khaira ummah*, yang memiliki karakteristik; integritas, keteladanan, dan senantiasa mampu menjadi agen perubahan.

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri sebagai lembaga pendidikan dengan komitmen utama mencapai visi yang dicanangkan, yaitu unggul, progresif, dan integratif, maka paradigma keilmuan menjadi sebuah keharusan. Paradigma keilmuan integratif-interdisipliner *Jabalul Hikmah* secara harfiah bermakna gunung hikmah. Adapun makna *Jabalul Hikmah* sebagai paradigma keilmuan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri adalah semua pola sikap dan pola pikir civitas akademika sebagaimana gunung hikmah, yaitu pribadi-pribadi yang di dalamnya menyatu kebaikan dan kemanfaatan untuk sesama dan semesta.

Dipilihnya gunung dalam lanskap paradigma keilmuan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri yang bernama *Jabalul Hikmah* beralas pada makna-makna konstruksif, fundamental, visioner, dan sekaligus revolusioner yang terkandung dalam makna gunung. Makna-makna tersebut semakin

menemukan titik aksentuasinya karena bersumber dari Al-Quran, kitab suci dan kitab rujukan utama umat Islam di seluruh dunia.

Di dalam Al-Quran, banyak yang menjelaskan tentang gunung, seperti gunung berfungsi sebagai sumber hikmah (QS al-Ghasiyah ayat 19), sebagai sumber ilmu pengetahuan (QS al-Anbiya' ayat 31), sebagai sumber kehidupan (QS al-Hijr ayat 19), sebagai sumber daya alam (QS at-Takwir ayat 1-6), sumber kesuburan (QS al-Waqi'ah ayat 4-6), sebagai pasak bagi bumi (QS an-Naba ayat 8), sebagai penyeimbang bumi (QS an-Nahl ayat 50), dan merupakan panorama yang indah dan menenangkan hati (QS QS Qaf ayat 7). Lebih dari itu, apabila diperdalam kajiannya secara akademik, gunung memiliki ragam perspektif berupa perspektif teologis, saintifik, kebudayaan, estetis, etis, ekonomis, ekologis, teknologis, dan geografis. Pelbagai makna tersebut sekaligus menjadi spirit yang pondasi langkah, kinerja, dan paradigma bagi semua civitas akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Merujuk pada makna-makna gunung di atas, maka paradigma keilmuan *Jabalul Hikmah* sangat relevan bagi institusi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. Adapun hikmah dalam terminologi paradigma keilmuan *Jabalul Hikmah* bermakna sebagai puncaknya. Maksudnya, bersamaan dengan karakter diri sebagaimana gunung yang memiliki karakter dan simbolitas kuat dan kokoh, maka semua civitas akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri harus mampu mengejawantahkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi pribadi cahaya bagi sesama dan semesta.

Kerangka pijak secara filosofis-epistemologik penggunaan gunung sebagai paradigma keilmuan bermuara pada bagaimana semua civitas akademika mampu (1) mengimplementasikan sifat-sifat ilahiyah dalam pola pikir dan pola sikap, (2) memiliki akhlak atau perilaku mulia, (3) mengoptimalkan fungsi intuisi, (4) mengoptimalkan fungsi akal, (5) menjadi penyeimbang di masyarakat, dan (6) mencipta budaya positif bagi lingkungan, bangsa, dan dunia. Keenam elemen tersebut merupakan bentuk *khaira ummah*, yang merupakan tujuan utama paradigma keilmuan *Jabalul Hikmah*. Dengan kata lain pula, secara aksiologis dan sekaligus ontologis, hikmah dalam *Jabalul Hikmah* merupakan bentuk aktif, bukan pasif atau kata benda yang seolah hanya bermakna pelajaran atau pengetahuan. Hikmah di sini mewujud dalam insan kamil.

Paradigma keilmuan integratif-interdisiplin UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri berupa *Jabalul Hikmah* menjadi simpulan atas kerangka integratif terhadap keilmuan yang menjadi fokus pembelajaran. Eksistensi kelembagaan juga menjadi proyeksi aktual melalui paradigma keilmuan ini. Pendekatan baru ini menjadi motivasi untuk terus melakukan reintegrasi epistemologis terhadap basis-basis keilmuan yang ada. Harapannya, melalui integrasi keilmuan dalam kerangka *Jabalul Hikmah* ini,

permasalahan-permasalahan kontemporer yang menyeruak, baik dalam ranah akademik, keagamaan, sosial, budaya, dan teknologi bisa terurai lalu diketemukan solusinya.

Struktur paradigma keilmuan *Jabalul Hikmah* juga menawarkan fleksibilitas kajian dan metodologi. Hal ini bertujuan agar semua civitas akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri terus bersinergi melahirkan inovasi untuk masyarakat, agama, dan kehidupan. Universalitas kajian Islam juga sekaligus menjadi semakin mendalam daya jelajah kajiannya karena landasan pijaknya tetap bertumpu pada Al-Quran, Al-Hadis, *turats*, serta kajian, analisis, dan hasil penelitian terkini. Oleh karena itu, obyektivikasi dalam paradigma keilmuan *Jabalul Hikmah* menjadi salah satu pranata menyingkap ulir-ulir yang masih buram, dan sekaligus mengikis kajian-kajian yang parsial.

Hisrotical concept and value menjadi bagian tak terpisahkan dalam lanskap pendidikan sebuah institusi. Oleh karena itu, membaca UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri melalui paradigma historis menjadi sangat fundamental. Sebagaimana perkembangan seorang anak atau manusia, tahapan kesejarahan ini sangat penting, karena dari sini, karakter dan berbagai pendekatan bisa dengan mudah diinternalisasikan.

Pengembangan integrasi keilmuan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri juga akan menemukan titik signifikansinya apabila dikait-hubungkan dengan sejarah lahirnya STAIN/UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Berpijak pada aspek ini pula, usaha melakukan *content analysis* sekaligus membawa “masa depan ke masa kini” atau *tomorrow is today*, bisa dengan efektif dan produktif dilakukan. Integrasi keilmuan pun menjadi begitu substansial pengembangan dan implementasinya.

Integrasi keilmuan yang dikembangkan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri juga merujuk pada aspek teoretis-akademik yang mendasari lahirnya Perguruan Tinggi Islam. Dalam perdebatan teoritis tentang sistem integrasi ilmu, atau penolakan terhadap adanya perbedaan dan pembedaan antara ilmu-ilmu agama (pesantren-madrasah) dan ilmu-ilmu umum (sekolah), dalam konteks sejarah pendidikan tinggi Islam di Indonesia, para pemikir dan pejuang Muslim awal Indonesia, telah memberikan pijakan pemikirannya, meski ada potensi bercorak politis daripada epistemologis. Secara konseptual, UIN berasal dari IAIN atau STAIN, IAIN dari PTAIN, PTAIN dari STI (Sekolah Tinggi Islam), STI dari sekolah, sekolah dari madrasah, dan madrasah dari pesantren. Dengan kata lain, embrio awal lahirnya UIN/IAIN adalah pesantren. Dinamika perubahan dan pengembangan paradigma keilmuan pada lingkungan perguruan tinggi di Indonesia juga semakin masif. Indikator paling sederhana adalah usaha maksimum masing-masing pimpinan untuk melakukan alih status serta peningkatan nilai akreditasinya. UIN, IAIN, dan STAIN lainnya juga juga

terus berevolusi secara kelembagaan, kebijakan, dan konsepsi dasar paradigma keilmuannya.

Oleh karena itu, pengembangan integrasi keilmuan sangat mendasar, karena bertujuan untuk berperan aktif terhadap realitas sekaligus berusaha menawarkan solusi terhadap problem-paradigmatik yang mengemuka. Pengembangan integrasi keilmuan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri dengan demikian perlu dianalisis serta diberikan titik simpul terhadap karakteristik kelembagaan yang dikembangkan. Kristalisasi karakteristik ini menjadi penanda dan pertanda bahwa integrasi keilmuan bukanlah jargon atau pencitraan belaka, melainkan sebuah langkah taktis-visioner memajukan insitusi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, dan berusaha dengan daya maksimal untuk memberikan kemanfaatan kepada masyarakat, bangsa, dan dunia dengan berbasis pada kualitas pembelajaran dan layanan yang prima dan optimum.

Menurut Kuntowijoyo, inti dari integrasi adalah upaya menyatukan (bukan sekadar menggabungkan) wahyu Tuhan dan temuan manusia (ilmu-ilmu integralistik), serta tidak mengucilkan Tuhan (sekularisme) atau mengucilkan manusia (*other worldly asceticisme*). Selain itu, integrasi adalah menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai *grand theory* pengetahuan sehingga ayat-ayat qauliyah dan kauniyah dapat dipakai.

Integrasi keilmuan bertujuan untuk melakukan "akulturasi" terhadap semua tatanan nilai pada setiap ilmu, pengetahuan, serta sublimasi pengalaman. Melalui integrasi keilmuan ini, skema dan cakupan kajian menjadi lebih luas dan mendalam. Dengan demikian, adanya integrasi keilmuan tidak melahirkan masalah baru, atau tidak menimbulkan gejolak internal. Akan tetapi, sebaliknya akan menjadi kekuatan baru untuk membumikan dan melestarikan ilmu dan nilai-nilai Islam yang ada pada sebuah institusi, dalam hal ini adalah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

Cultural identity melalui paradigma keilmuan *Jabalul Hikmah* menjadi titik pusat determinasi dalam paradigma pembelajaran yang diberlakukan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. Paradigma pembelajaran sangat penting karena jangan sampai sudah paradigma keilmuan yang bagus namun menjadi hampa dan teralienasi justru karena absennya paradigma pembelajaran yang menjadi pijakan implementatifnya. Orientasi masyarakat dengan perkembangan ilmu, pengetahuan, teknologi, dan komunikasi seperti sekarang juga praktis berubah, apalagi dengan merujuk pada isu internasional tentang era disrupsi, era industri 4.0, era *big data*, dan era *artificial intelligence* (AI). Oleh karena itu, strategi penjabaran paradigma keilmuan *Jabalul Hikmah* di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri bersifat integratif-interdisiplin. Adapun paradigma pembelajaran di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri adalah paradigma pembelajaran profetik.

Paradigma pembelajaran profetik menjadikan Al-Quran dan Al-Hadis atau Sunnah sebagai sumber kajian, kemudian dikonseptualisasi dan diteorisasi melalui ijtihad, serta disinergikan dengan kitab-kitab klasik serta hasil penelitian kontemporer, lalu dibumikan, diinternalisasikan, atau diimplementasikan dalam budaya akademik yang sehat dan dinamis.



Gambar 4
Epistemologi Paradigma Pembelajaran Profetik

Paradigma keilmuan *Jabalul Hikmah* memberikan ruang elaborasi terhadap kajian atau penelitian secara optimal. Oleh karenanya, integrasi keilmuan di dalamnya begitu dinamis sekaligus aktual. Paradigma pembelajaran profetik dalam kerangka *Jabalul Hikmah* menjunjung tinggi integrasi dan koneksitas keilmuan. Pasalnya, hal itu akan mampu memberikan sumbangsih optimal bagi masyarakat, agama, dan dunia.

Paradigma pembelajaran profetik bisa dijelaskan dalam konsepsi sinar *culture* (C) yang benderang memancar dan sekaligus bergerak atau aktif. Sinar *culture* (C) tersebut berada di tengah. Konsepsi T, H, dan L yang merupakan komponen pendidikan yang mengitarinya, juga bercahaya dan bergerak dinamis. Alasan bercahaya dan bergerak itu menunjukkan bahwa paradigma pembelajaran profetik senantiasa bergerak, dinamis, dan aktif menerangi manusia dan alam semesta.



Koneksitas dalam Paradigma Pembelajaran Profetik

Koneksitas dalam paradigma pembelajaran profetik akan mampu melahirkan sebuah peradaban yang memiliki atau mengimplementasikan nilai-nilai ketuhanan dan kenabian, dan di saat yang sama juga mampu bersikap humanis dan terbuka kepada masyarakat atau sesama manusia. Kesalahan vertikal dan horisontal terbingkai dalam sebuah peradaban *khaira ummah*, dan ini merupakan tujuan utama paradigma pembelajaran profetik.



Gambar 6

Pola Bangunan dalam Paradigma Pembelajaran Profetik

Konsep dan pola bangunan rumah di atas juga sekaligus menegaskan tentang paradigma filsafat pembelajaran profetik dalam lanskap paradigma keilmuan *Jabalul Hikmah*. Dalam paradigma filsafat pembelajaran profetik, bisa dideskripsikan juga sebagai berikut:

- 1) Filsafat profetik merupakan pemikiran reflektif-spekulatif sampai pada pembuktian empirik untuk menemukan kebenaran normatif dan faktual-aplikatif yang memiliki daya sebagai penggerak umat sehingga terbentuk komunitas ideal (*khairu ummah*).
- 2) Budaya profetik merupakan pengorganisasian profetik antar individu dan membentuknya menjadi satu kelompok dalam rangka mempertahankan eksistensi manusia di dalam lingkungan hidupnya, sesuai dengan tradisi sosial profetik yang memiliki pilar transendensi (*tauhid*) humanisasi (*amar ma'ruf*) dan liberasi (*nahi munkar*);
- 3) Kontekstualisasinya dalam pembelajaran menunjukkan bahwa tujuannya bersifat sosial-kolektif dan materi pembelajarannya memuat nilai ketuhanan yang terintegrasi dengan berbagai ilmu dan sekaligus responsif terhadap budaya lokal. Adapun metode dan strategi

pembelajarannya menggembirakan atau menyenangkan sekaligus mendisiplinkan (*basyiran wa nadziran*). Pada titik ini, setiap individu dapat menjadi pendidik sekaligus peserta didik dalam waktu dan tempat yang sama. Adapun terkait pijakan evaluasinya, diukur dari kualitas tradisi profetiknya. Untuk lembaga pendidikannya, memadukan ilmu-ilmu sains, teknologi, sosial-humaniora, seni, dan komunikasi kontemporer.

- 4) Konsep filsafat dan budaya profetik dalam paradigma keilmuan *Jabalul Hikmah* di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memiliki karakteristik dan bentuk yang khas, yaitu perpaduan antara tradisi keilmuan, keislaman, kejawaan, dan kepesantrenan (*basic action and paradigm*) dengan ditopang nilai humanisasi dan liberasi yang kuat, sehingga senantiasa memiliki semangat untuk sukses, serta semangat terus berkarya dan berbuat baik untuk sesama dan semesta, dan di saat yang sama juga semangat mendekat kepada Tuhan.
- 5) Implikasi paradigma pembelajaran profetik seperti ini adalah terbentuk institusi pendidikan yang dikelola berdasarkan tradisi profetik dan senantiasa proaktif dengan kemajuan ilmu, pengetahuan, teknologi, dan komunikasi. Selain itu, juga senantiasa apresiatif terhadap local wisdom, dan memiliki pola pikir dan pola sikap kreatif untuk memberikan yang terbaik kepada mahasiswa dan masyarakat berdasarkan spirit tauhid.
- 6) Paradigma pembelajaran profetik dengan demikian dapat diilustrasikan dalam potret atau kerangka ***Darul Hikmah***, yang secara langsung integratif dengan paradigma keilmuan ***Jabalul Hikmah***.

Pilar paradigma pembelajaran profetik dengan demikian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1.

Pilar Paradigma Pembelajaran Profetik

NO	PILAR	INDIKATOR	KETERANGAN
1	Humanisasi	Menjaga persaudaraan sesama meski berbeda agama, keyakinan, status sosial-ekonomi, dan tradisi, memandang seseorang secara total meliputi aspek, fisik, dan psikisnya. Serta, menghindari berbagai bentuk kekerasan dan membuang jauh sifat kebencian. Agar bisa menjaga maka "kuat" dalam karakter dan humanis dalam kehidupan.	Dalam konteks sosiologis, humanisasi lebih diutamakan dari pada liberasi dan transendensi. Contohnya: lebih baik mendahulukan menjenguk atau mengantarkan tetangga sakit dari pada shalat ke masjid.

2	Liberasi	Memihak kepada kepentingan rakyat, menegakkan keadilan, kebenaran, dan kesejahteraan, serta memberantas kebodohan dan keterbelakangan sosial-ekonomi.	Kebodohan pangkal kesengsaraan dan membawa kemiskinan. Tanpa ilmu, tidak akan mampu membebaskan diri dari kebodohan dan kemiskinan. Ilmu untuk kesejahteraan dan kedamaian.
3	Transendensi	Mengakui adanya kekuatan supranatural, mendekati diri kepada Tuhan, dan ramah terhadap alam/lingkungan, dengan senantiasa memaknai bahwa alam senantiasa bertasbih kepada Allah. Senantiasa berusaha memperoleh kebaikan Tuhan, memahami suatu kejadian dengan pendekatan batin atau spiritual, mengaitkan kejadian dengan ajaran kitab suci, dan melakukan sesuatu disertai harapan untuk kebahagiaan hari akhir.	Keyakinan terhadap Yang Kuasa akan mengemuka dengan ekspresinya masing-masing bahkan secara primitif sekali pun. Politik, kesehatan, dan kesejahteraan manusia lebih banyak didasarkan pada "keyakinan" dan pemikiran bahwa perubahan dimulai dari paradigmanya.

Dengan demikian, untuk mengimplementasikan paradigma pembelajaran profetik, berikut ini adalah strategi yang dilakukan:

Tabel 2
Indikator Kontekstualisasi Paradigma Pembelajaran Profetik

NO	SIFAT PROFETIK	INDIKATOR	KONTEKSTUALISASI EDUKATIF
1	Jujur (<i>shidq</i> , <i>honest</i> , <i>conscience</i> <i>centered</i>)	Niat yang baik, menepati janji, jujur dalam kata dan perbuatan, dan berpedoman pada nurani	Kompetensi kepribadian: memiliki karakter dan watak yang sehat dan memahami karakteristik mahasiswa

2	Dapat dipercaya (<i>amanah, Trustable, highly committed</i>)	Bertanggung jawab, taat asas dan hukum, dan membuat keputusan dengan menjaga profesionalisme dan komitmen	Kompetensi sosial: mampu berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan instansi pendidikan maupun masyarakat.
3	Menyampaikan pesan (<i>tabligh, reliable communication skill</i>)	Aktif, komunikatif, informatif, kooperatif, aspiratif, suka musyawarah, dan menyenangkan	Kompetensi pedagogik: menguasai secara luas dan mendalam substansi dan metodologi dasar keilmuan, serta penguasaan strategi dan metode pembelajaran.
4	Cerdas (<i>fathanah, smart, problem solver</i>)	Pandai, kreatif, disiplin, menghargai waktu, dan profesional, sehingga mampu menyelesaikan masalah	Kompetensi professional: menguasai materi dan mengembangkan kurikulum secara aktif dan inovatif.

Keterangan:

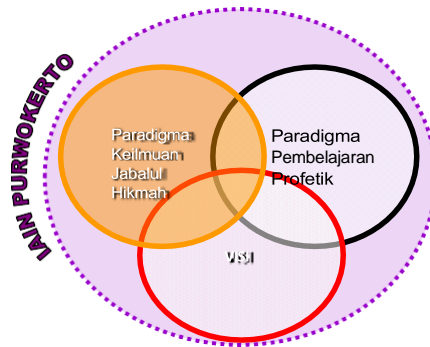
Terintegrasi dalam sistem pendidikan, yaitu tujuan pembelajaran, dosen, mahasiswa, metode, media, dan evaluasi, sehingga terbentuk mahasiswa yang dinamis, kreatif, visioner, dan inovatif dan sekaligus memiliki integritas moral, profesional, komunikatif, dan mampu menyelesaikan masalah dengan pendekatan transendensi, humanisasi, dan liberasi yang terbangun dalam sebuah tradisi edukatif yang kuat.

Paradigma keilmuan *Jabalul Hikmah* sebagai spirit kinerja dan landasan pola pikir dan pola sikap merupakan sebuah terobosan untuk menyinergikan semua konsepsi, dimensi, potensi, serta nilai-nilai ketuhanan dan nilai-nilai kenabian dalam ranah implementatif-praktis di dunia pendidikan, yang dalam hal ini di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Melalui paradigma keilmuan *Jabalul Hikmah* ini, paradigma pembelajaran profetik dijadikan pranata dan daya unguhnya.

Desain keilmuan dan kurikulum yang disajikan pun merujuk pada implementasi dan kontekstualisas, sehingga mahasiswa tidak hanya tahu namun juga mengamalkan; dan mahasiswa tidak hanya hebat secara intelektual namun juga hebat secara sosial dan spiritual. Melalui desain yang seperti ini, maka *basic action and paradigm* mahasiswa senantiasa berpijak pada nilai-nilai kebaikan dan kemanfaatan. Muaranya, mahasiswa mampu menjadi permata bagi agama, keluarga, masyarakat, bangsa, dan dunia. Spirit ini pula yang juga dengan sekuat tenaga diejahwantahkan dan diimplementasikan oleh para dosen dan tenaga kependidikan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Paradigma keilmuan *Jabalul Hikmah* bukan hanya jargon, melainkan

sebuah pijakan dan langkah taktis mewujudkan keindahan dan kedamaian hidup. Konstruksi *scientific community and community of researchers* dikemas dengan detail, mendalam, dan substansial dalam *Jabalul Hikmah*. Tujuannya, agar semua komponen bisa terserap dan menjadi kekuatan yang saling menguatkan. Paradigma keilmuan *Jabalul Hikmah* bermula dari niat baik dan sebuah *dream and creative imagination*, yang lantas dianalisis kemudian disinkronisasi dengan realitas aktual, sehingga menjadi paradigam keilmuan yang kokoh, dan sekaligus ditopang dengan paradigma pembelajaran profetik yang ujungnya adalah *khaira ummah* dan atau insan kamil. Dari sini, visi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang unggul, progresif, dan integratif akan bisa diwujudkan.



Gambar 7
Integrasi Visi, Paradigma Keilmuan, dan
Paradigma Pembelajaran UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

BAB IV BASELINE UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

A. Profil UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri bermula dari pengembangan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1964-1994), Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang (1994-1997) yang berkedudukan di Purwokerto. dan berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto (1997-2014). Selanjutnya beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto (2014-2021). Pada tanggal 11 Mei 2021 beralih status menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Secara embrional, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri diilhami oleh pidato Menteri Agama RI, Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, saat peresmian Sekolah Persiapan (SP) IAIN (sekarang menjadi MAN 1) yang antara lain mengharapkan kepada para pendiri SP IAIN agar usaha pendidikan formal tidak berhenti sampai tingkat Aliyah (SLTA) saja. Akan tetapi, pendidikan formal tersebut dilanjutkan dengan usaha mendirikan fakultas-fakultas agama, yang pada saatnya dapat dimasukkan ke dalam Institut Agama Islam Negeri (*Al-Djami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah*) Yogyakarta, sehingga dapat memberi kesempatan belajar lebih lanjut kepada lulusan SP IAIN khususnya, dan SLTA pada umumnya.

Ajakan Menteri Agama RI tersebut kemudian disambut oleh K.H. Muslich, yang ketika itu, selain sebagai ketua Yayasan Al-Hidayah, Pendiri SP IAIN, juga anggota DPRGR, Anggota MPRS, serta anggota Dewan Perancang Nasional, dengan mengajak tokoh-tokoh muslim Banyumas lainnya, antara lain: H.O.S. Noto Soewiryo (Kepala Pengawas Urusan Agama Karesidenan Purwokerto); Drs. Muzayyin Arifin (Ketua SP IAIN Purwokerto); K.H. Muchlis (Penghulu pada Kantor Urusan Agama di Purwokerto), dan Muhammad Hadjid (seorang pengusaha di Purwokerto) untuk mendirikan *Badan Wakaf Al-Djami'ah Sunan Kalijaga*. Tugas utama badan wakaf ini adalah mendirikan lembaga pendidikan tinggi agama di Purwokerto dengan segera.

Usaha keras Badan Wakaf yang diketuai oleh K.H. Muslich tersebut memperoleh simpati dan dukungan dari masyarakat luas. Oleh karenanya, pada 10 November 1962, Badan Wakaf *Al-Djami'ah Sunan Kalijaga* mendirikan Fakultas Tarbiyah *Al-Djami'ah Sunan Kalijaga*. Kemudian, pada tahun itu pula, 12 Desember 1962, Badan wakaf *Al-Djami'ah Sunan Kalijaga* secara resmi diakte-notariskan sebagai badan hukum yang mendirikan dan mengelola fakultas tersebut.

Setelah hampir dua tahun Fakultas Tarbiyah *Al-Djami'ah Sunan*

Kalijaga Purwokerto berjalan, para pendiri yang dibantu para Residen Banyumas, melalui Rektor IAIN *Al-Djami'ah Al-Hukumiyah* Yogyakarta mengusulkan kepada Menteri Agama agar Fakultas Tarbiyah *Al-Djami'ah* Sunan Kalijaga Purwokerto dinegerikan.

Akhirnya, dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 68 Tahun 1964 Tanggal 9 September 1964, Fakultas tersebut dinegerikan dan menginduk kepada IAIN *Al-Djami'ah Al-Hukumiyah* Yogyakarta, yang kemudian berubah namanya menjadi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Serah terima penegerian Fakultas Tarbiyah Purwokerto sekaligus penggabungannya dengan IAIN Sunan Kalijaga dilakukan pada 3 Nopember 1964. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah *Al-Djami'ah* Sunan Kalijaga Purwokerto resmi menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Purwokerto.

Selanjutnya, atas dasar pertimbangan geografis dan efisiensi pembinaan teknis kewilayahan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 385 Tahun 1993, Nomor 394 Tahun 1993, dan Nomor 408 Tahun 1993, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Purwokerto dilimpahkan dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kepada IAIN Walisongo Semarang. Serah terima pengindukan dari IAIN Sunan Kalijaga kepada IAIN Walisongo itu baru bisa dilaksanakan pada 13 Desember 1994. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Purwokerto berubah menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto.

Kemudian, dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri pada 21 Maret 1997, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, sebagai perguruan tinggi yang mandiri untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas.

Perubahan status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto ini memberi otonomi yang besar dan peluang yang banyak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki STAIN Purwokerto sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi civitas akademika, dengan cara membuka Jurusan dan Program Studi baru, serta melakukan penyempurnaan kurikulum dan melakukan reformasi dalam berbagai aspek.

Pada tahun 2012 STAIN Purwokerto membuka Pascasarjana Strata 2 (S-2) yaitu Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HES) dan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 164 Tahun 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Prodi, STAIN membuka program studi untuk Strata I (S.I) yaitu program studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) dan Manajemen Dakwah (MD).

Pada tahun 2014, status STAIN Purwokerto berubah dari SEKOLAH TINGGI menjadi INSTITUT. Perubahan status ini ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 139 tahun 2014. Seiring dengan alih status menjadi IAIN, terjadi penambahan 10 (sepuluh) program studi strata satu (S-1) baru berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 547 Tahun 2015 dan 6 program studi jenjang pascasarjana strata dua (S-2). IAIN Purwokerto mengelola 21 prodi S-1, 6 prodi S-2, dan 1 program Doktor (S-3) Studi Islam Interdisipliner.

Lalu pada tahun 2021, status IAIN Purwokerto juga berubah dari INSTITUT menjadi UNIVERSITAS. Perubahan status ini ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan IAIN Purwokerto menjadi UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri pada tanggal 11 Mei 2021, mengelola 22 Prodi S1, 1 Program Pendidikan Profesi, 8 Prodi S2 dan 1 Program Doktor.

B. Kebijakan Dasar UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Dalam rangka mengembangkan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 25 (dua puluh lima) tahun ke depan, kebijakan dasar organisasi adalah sebagai berikut:

1. Bidang Akademik

a. Pendidikan dan Pengajaran

- 1) Penyesuaian, pengembangan, dan evaluasi kurikulum setiap 5 (lima) tahun.
- 2) Peningkatan kualitas seleksi penerimaan mahasiswa baru.
- 3) Penerimaan mahasiswa baru berdasar minat atas penelitian.
- 4) Peningkatan kualitas pembelajaran berbasis teknologi informasi (*e-learning*) dan berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*).
- 5) Peningkatan jumlah mahasiswa asing.

b. Penelitian

- 1) Alokasi khusus pembiayaan penelitian berbasis pengembangan program studi dan disiplin keilmuan dosen.
- 2) Peningkatan partisipasi mahasiswa dalam program penelitian.
- 3) Penelitian kolaboratif dengan lembaga
- 4) eksternal nasional dan internasional.
- 5) Penelitian kebijakan publik.
- 6) Peningkatan publikasi dan diseminasi hasil penelitian secara nasional dan internasional.

c. Pengabdian kepada Masyarakat

- 1) Program pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian.
- 2) Peningkatan kerjasama dengan pihak-pihak eksternal dalam

- pengabdian kepada masyarakat.
- 3) Peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam program pengabdian kepada masyarakat.
 - 4) Peningkatan publikasi dan diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat.
2. Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
 - a. Peningkatan kerjasama regional, nasional, dan internasional.
 - b. Peningkatan delegasi dan kompetisi kemahasiswaan di tingkat nasional dan internasional.
 - c. Kerjasama dengan lembaga-lembaga eksternal untuk pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.
 - d. Peningkatan kemampuan *soft skill* mahasiswa.
 - e. Kerjasama penyediaan fasilitas pembiayaan pendidikan dan beasiswa mahasiswa.
 3. Bidang Sumber daya Manusia
 - a. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia secara berjenjang dan berkelanjutan melalui pendidikan dan pelatihan.
 - b. Penyelenggaraan *reward system* secara profesional dan proporsional.
 - c. Penyelenggaraan karir berbasis *merit system*.
 4. Bidang Organisasi dan Kelembagaan
 - a. Pembagian kerja secara sistematis, spesialis, dan profesional.
 - b. Distribusi sumber daya berbasis pembagian kerja dan spesialisasi.
 - c. Peningkatan akreditasi nasional (BAN PT) dan sertifikasi lembaga internasional.
 - d. Pengembangan kelembagaan dan organisasi berbasis integrasi ilmu agama dan pengetahuan (fakultas dan program studi).
 5. Bidang Sarana dan Prasarana
 - a. Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan secara memadai.
 - b. Modernisasi sarana dan prasarana pendidikan.
 - c. Peningkatan fasilitas penelitian.
 - d. Pemanfaatan fasilitas penelitian secara terbuka.
 6. Bidang Teknologi Informasi
 - a. Penyediaan fasilitas teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi secara memadai.
 - b. Fasilitasi teknologi informasi kepada masyarakat dan lembaga eksternal untuk kepentingan pendidikan secara terbuka.
 - c. Penyediaan teknologi informasi untuk penyelenggaraan penelitian secara terbuka.
 7. Bidang Keuangan
 - a. Peningkatan sumber pembiayaan Tridharma Perguruan Tinggi dari

- non DIPA dan Rupiah Murni.
- b. Pembiayaan Tridharma Perguruan Tinggi berbasis kerjasama eksternal.
- c. Peningkatan sumber pembiayaan dari pengembangan unit-unit usaha produktif.
- d. Pengelolaan hasil-hasil penelitian secara ekonomis.

C. Organisasi dan Kelembagaan

Pasca alih status dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menjadi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, secara organisasi dan kelembagaan berkembang. Dari sisi organisasi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2021 berkembang menjadi 5 (lima) fakultas dengan jumlah jurusan/program studi program sarjana (S-1) 22 Prodi, 1 Program Pendidikan Profesi, 8 Prodi S-2, dan 1 Program Doktor (S-3).

Dari sisi kelembagaan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagaimana Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, organisasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terdiri dari 3 (tiga) organ, yaitu pengelola, pertimbangan, dan pengawasan. Pengelola terdiri dari Rektor dan Wakil Rektor, Fakultas, Pascasarjana, Biro Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan (AUPK), Lembaga, dan Unit Pelaksana Teknis. Organ pertimbangan terdiri dari Senat dan Dewan Penyantun. Organ pengawas adalah Satuan Pengawas Internal (SPI).

Ketentuan sebagaimana PMA No. 25 Tahun 2021, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sejak tahun 2015 telah memenuhinya. Artinya, dari sisi organisasi dan kelembagaan, keberadaan semua organ pelaksana, pertimbangan, dan pengawas telah terbentuk dan bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

Selain struktur organisasi dan lembaga formal yang ditetapkan melalui PMA No. 25 Tahun 2021, terdapat lembaga lain yang secara organisasi melaksanakan tugas-tugas spesifik, yaitu Ikatan Keluarga Alumni (IKA) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Komunitas Peduli Pendidikan (KPP) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. IKA secara khusus mengorganisasikan alumni-alumni UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk secara sinergis memberikan kontribusi kepada lembaga secara berkelanjutan. Sedang KPP UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto berisi tokoh-tokoh yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan pendidikan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Tokoh-tokoh yang terlibat berasal dari berbagai kalangan seperti agamawan, budayawan, pemerhati pendidikan, pemerintah daerah, dan ormas di lingkup wilayah Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap,

dan Kebumen (Barlingmascakeb).

D. Sumber daya Manusia

1. Dosen Tetap

a. Jabatan Akademik Dosen Tetap PNS

No	Pendidikan	Gelar Akademik					Total
		Guru Besar	Lektor Kepala	Lektor	Asisten Ahli	Tenaga Pengajar	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	S.3	10	43	29	1	-	83
2	S.2	-	5	50	51	22	128
Total		10	48	79	52	22	211

Prosentase dosen dengan gelar akademik Guru Besar:	10 (4,7 %)
Prosentase dosen dengan gelar akademik Lektor Kepala:	48 (22,7 %)
Prosentase dosen dengan gelar akademik Lektor:	79 (37,4%)
Prosentase dosen dengan gelar akademik Asisten Ahli:	52 (24,6%)
Prosentase dosen tenaga pengajar:	22 (10,4%)
Jumlah Dosen :	211 (100%)

b. Jabatan Akademik Dosen Tetap non PNS

No	Pendidikan	Gelar Akademik					Total
		Guru Besar	Lektor Kepala	Lektor	Asisten Ahli	Tenaga Pengajar	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	S.3	-	-	-	-	-	-
2	S.2	-	-	17	21	11	49
3	S.1	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	17	21	11	49

Prosentase dosen dengan gelar akademik Lektor Kepala :	0 (%)
Prosentase dosen dengan gelar akademik Lektor:	17 (34,7%)
Prosentase dosen dengan gelar akademik Asisten Ahli:	21 (42,9%)
Prosentase tenaga pengajar:	11 (22,4%)
Jumlah Dosen:	49 (100%)

2. Tenaga Kependidikan

No	Jenis Tenaga Kependidikan	Jumlah Tenaga Kependidikan dengan pendidikan terakhir						Total
		S3	S2	S1	D3	D2	SMA/SMK	
1	Jabatan Struktural	-	7	1	-	-	-	8
2	Fungsional	-	9	17	1	-	-	27
3	Pustakawan	-	2	6	-	1	-	9
4	Programer	-	-	1	-	-	-	1
5	Teknisi	-	-	-	-	-	1	1
6	Laboran	-	-	5	-	-	-	5
7	Administrasi	1	11	57	2	-	15	86
8	Lainya	-	-	1	1	-	30	32
Total		1	29	88	4	1	46	169

E. Infrastruktur

1. Lokasi, Luas Lahan, dan Status

Lahan kampus UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terletak di Jl. Jend. A. Yani No 40A Purwokerto sebagai kampus utama, serta beberapa lahan yaitu Desa Kaliiori Kalibagor, Desa Karangsentul dan Karangjengkol Purbalingga sebagai kampus pengembangan, yang kesemuanya milik institusi dan bersertifikat. Struktur bangunan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dapat dikategorikan kuat dan kokoh, stabil dalam memikul beban/kombinasi beban, memenuhi persyaratan kelayakan (*serviceability*) dengan mempertimbangkan fungsi gedung, lokasi dan keawetan. Ini bisa tercapai dikarenakan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memiliki dokumen rencana induk (*masterplan*, perencanaan struktur gedung lengkap dengan spesifikasi teknis). Ini artinya 100% lahan dan bangunan dimiliki oleh Institusi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

No	Lokasi Lahan	Status lahan	Penggunaan Lahan	Luas lahan (m ²)
1	Jl. Jend. A. Yani No 40A Purwokerto	Milik sendiri	Kampus	38.325
2	Desa Kaliori Kec. Kalibagor, Kab. Banyumas	Milik sendiri	Laboratorium Lapang	45.183
3	Karangsentul, Purbalingga	Hibah	Kampus	45.432
4	Karangjengkol, Purbalingga	Hibah	Laboratorium Lapang	124.769
TOTAL				253.709

2. Prasarana Kegiatan Akademik

a. Pusat

No	Jenis Prasarana Penunjang	Jml Unit	Total Luas (m ²)	Kepemilikan		Kondisi	
				SD	SW	T	TT
1	Gedung Rektorat 5 lantai dan Parkir	1	108	√		√	
2	Gedung Perpustakaan 4 Lantai dan Parkir	1	439	√		√	
3	Auditorium	1	180	√		√	
4	Gedung Student Centre	1	408	√		√	
5	Masjid	1	1000	√		√	
6	Klinik Darunnajah	1	70	√		√	
7	Area Parkir	4	496	√		√	
Luas Seluruhnya			2701				

b. Fakultas Dakwah

No.	Jenis Prasarana	Jml Unit	Total Luas (m ²)	Kepemilikan		Kondisi	
				SD	SW	T	TT
1	Gedung E F. Dakwah 3 Lantai		±245	√		√	
	Ruang Resepsionis	1	20				
	Ruang Dekan	1	32	√		√	
	Ruang Wadek	3	57	√		√	
	Ruang Jurusan Manajemen Komunikasi Islam	1	28	√		√	
	Ruang Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam	1	28	√		√	
	Ruang Prodi KPI dan MD	1	28	√		√	
	Ruang Prodi BKI dan PMI	1	28	√		√	
	Ruang Dosen	1	86	√		√	
	Ruang Munaqosah	1	32	√		√	
	Ruang Seminar Proposal	1	32	√		√	
	Ruang Laktasi	1	17	√		√	
	Ruang Podcast	1	43	√		√	
	Ruang Administrasi	1	79	√		√	
	Ruang Laboratorium Manajemen Dakwah	1	32	√		√	
	Ruang Praktikum Konseling	1	32	√		√	
Area Parkir	1			√		√	
2	Gedung D (Gedung Perkuliahan 1 lantai)		±320	√		√	
	Ruang Kelas	8	633	√		√	
3	Gedung Laboratorium		±381	√		√	
	Ruang Kepala Laboroium	1	15	√		√	
	Ruang Mitra	1	15	√		√	
	Ruang Radio	1	21	√		√	

	Ruang SEMA	1	32	√		√	
	Ruang DEMA	1	32	√		√	
	Ruang LK	1	32	√		√	

c. Fakultas Syari'ah

No.	Jenis Prasarana	Jml Unit	Total Luas (m ²)	Kepemilikan		Kondisi	
				SD	SW	T	TT
1	Ruang Kelas	12	960	√		√	
	Laboratorium Komputer dan Akuntansi	2	94	√		√	
	Lab. Peradilan	1	48	√		√	
	Lab. Ilmu Falak	1	18	√		√	
	Lab. Bahasa	1	18	√		√	
	R. Multimedia	1	72	√		√	
	R. Administrasi	1	72	√		√	
	R. Munaqosyah	1	48	√		√	
R. Pelayanan LKBH	1	18	√		√		

d. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora (FUAH)

No.	Jenis Prasarana	Jml Unit	Total Luas (m ²)	Kepemilikan		Kondisi	
				SD	SW	T	TT
1	Gedung FUAH 2			√		√	
2	Ruang Dekan	1	38	√		√	
3	Ruang Wadek	3	9	√		√	
4	Ruang Kajur	2	9	√		√	
5	Ruang Sekjur	2	9	√		√	
6	Ruang Korprod	4	9	√		√	
7	Ruang Rapat	1	38	√		√	
8	Ruang Administrasi	1	60	√		√	
9	Ruang Dosen	1	70	√		√	
10	Ruang Kelas	10	600	√		√	
11	Ruang Kabag TU	1	60	√		√	

e. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

No.	Jenis Prasarana	Jml Unit	Total Luas (m ²)	Kepemilikan		Kondisi	
				SD	SW	T	TT
1	Gedung FEBI			√		√	
2	Ruang Dekan	1	35	√		√	
3	Ruang Wadek	3	31	√		√	
4	Ruang Kabag	1	16	√		√	
5	Ruang Subbag AKA dan AUK	1	41	√		√	
6	Ruang Jurusan/Kaprodi	1	49	√		√	
7	Ruang Pelayanan	10	17	√		√	
8	Ruang Sidang	1	33	√		√	
9	Ruang Dosen	1	51	√		√	
10	Ruang Kelas FE	1	43	√		√	

f. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

No.	Jenis Prasarana	Jml Unit	Total Luas (m ²)	Kepemilikan		Kondisi	
				SD	SW	T	TT
1	Gedung FTIK			√		√	
2	Ruang Dekan	1	56	√		√	
3	Ruang Wadek	3	13,5	√		√	
4	Ruang Kabag	1	27	√		√	
5	Ruang Kasubbag	1	27	√		√	
6	Ruang Pelayanan	1	8	√		√	
7	Ruang Rapat	1	56	√		√	
8	Ruang Kajor	1	72	√		√	
9	Ruang Dosen	3	126	√		√	
10	Ruang Sidang	1	42	√		√	
11	Ruang Kelas	1	72	√		√	
12	Ruang Microtheacing	4	256	√		√	
13	Ruang Laktasi	4	6	√		√	
14	Ruang Jurnal	1	12,5	√		√	
15	Ruang Lab MIPA	1	64	√		√	
16	Ruang Kepala Lab	1	81	√		√	

17	Ruang Hybrid	1	64	√		√	
----	--------------	---	----	---	--	---	--

g. Pasca Sarjana

No.	Jenis Prasarana	Jml Unit	Total Luas (m2)	Kepemilikan		Kondisi	
				SD	SW	T	TT
1	Gedung		13792	√		√	
2	Ruang Kuliah	13	90	√		√	
3	Ruang Administrasi	2	90	√		√	
4	Ruang Diskusi	1	90	√		√	
5	Ruang Ibadah	2	30	√		√	
6	Ruang Ujian Thesis	1	30	√		√	
7	Ruang Promosi Doktor	1	180	√		√	
8	Ruang Yudisium	1	90	√		√	
9	Ruang Direktur	1	90	√		√	
10	Ruang Wakil Direktur	1	30	√		√	
11	Ruang Kaprodi	1	16	√		√	
12	Ruang Sekretaris Prodi	1	16	√		√	
13	Ruang Laktasi	1	16	√		√	
14	Ruang Kasubbag TU	1	12	√		√	
15	Ruang Gugus Mutu	1	12	√		√	
16	Hotspot Area	1	2400	√		√	
17	Ruang Perpustakaan	1	9600	√		√	
18	Ruang Kantin	1	500	√		√	
19	Ruang Kegiatan Mahasiswa	1	500	√		√	

3. Prasarana Kegiatan Non Akademik

No	Jenis Prasarana	Jml Unit	Total Luas (m2)	Kepemilikan		Kondisi	
				SD	SW	T	TT
1	Koperasi Mahasiswa	1	287	√			
2	Gedung Olah Raga	1	985	√			
3	Panjat Dinding	1	187	√			
4	Gedung UKM	1	420	√			

F. Nilai-Nilai Dasar

1. Sumber daya manusia profesional dan ikhlas yang mendahulukan kepuasan pengguna layanan lembaga.
2. Tata kelola organisasi lembaga yang bersih dan baik.
3. Transformasi nilai-nilai ajaran Islam *rahmatan lil 'alamin* yang berorientasi kepada pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, pembelaan terhadap kelompok miskin, marginal, dan rentan, serta mengakomodasi *local wisdom*.
4. Moderasi kehidupan beragama dan bermasyarakat.

BAB V

ARAH PENGEMBANGAN UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Penyusunan arah pengembangan (*road map*) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto periode 2015–2039 mempertimbangkan berbagai hal yang melingkupi baik lingkungan internal maupun eksternal. Melalui pertimbangan ini maka target pada masing-masing tahapan dapat dihitung atau ditetapkan pencapaiannya. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik untuk mencapai kepuasan penggunaannya. Bab ini akan memberikan penjelasan tentang arah pengembangan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 25 (dua puluh lima) tahun yang dibagi dalam 5 (lima) tahap pencapaian (*milestone*).

A. Skenario Masa Depan

Beberapa hal yang berpengaruh terhadap konstruksi masa depan adalah *pertama*, kondisi ekonomi Indonesia terkait dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Indonesia menjadi bagian dari Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang menuntut keterbukaan dan kesiapan untuk berkompetisi. Pada level ASEAN, beberapa negara secara statistik ekonomi berada di depan Indonesia, yaitu Singapura, Malaysia, Thailand, dan Brunei Darussalam. Ruang investasi di negara-negara tersebut saat ini sudah relatif sempit sehingga perkembangannya lamban. Prediksinya aliran investasi akan menuju negara-negara lain yang memiliki ruang yang lebih luas seperti Indonesia, Filipina, dan Vietnam.

Dalam 25 (dua puluh lima) tahun ke depan, investasi ekstraksi sumber daya masih dianggap memberikan keuntungan besar. Oleh karena itu dibanding dengan negara-negara di kawasan ASEAN, Indonesia merupakan negara dengan potensi sumber daya alam paling tinggi. Implikasi dari industri ekstraksi sumber daya alam ini adalah mengalirnya buruh-buruh industri dari berbagai wilayah termasuk dari luar negeri. Daya beli masyarakat relatif tumbuh dan berdampak terhadap lahirnya potensi-potensi ekonomi baru sebagai konsekuensi meningkatnya mobilitas manusia.

Masalah yang kemudian muncul dalam ekonomi industri adalah kesenjangan (*gap*) yang melebar antara kelompok-kelompok sosial yang bisa berpartisipasi dalam industri dengan kelompok-kelompok sosial yang termarginalkan. Kesenjangan ini dapat memicu tindakan-tindakan kontraproduktif dalam pembangunan ekonomi misalnya kriminalitas dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya yang dipicu oleh rasa ketidakadilan ekonomi.

Kedua, secara politik Indonesia masuk dalam orde otonomi individu. Sekat-sekat ideologis semakin pudar dan bergeser pada pragmatisme politik. Dengan demikian, ongkos politik menjadi lebih mahal dan berpengaruh terhadap proses rekrutmen politik. Individu-individu potensial secara politik sulit berkontestasi dengan pemilik kapital besar yang didukung oleh korporasi. Ruang politik cenderung akan dikuasai secara oligarkis oleh para pemilik kapital dan korporasi dan menjadikan proses politik sebagai bagian dari cara produksi kapitalis.

Korporasi politik terindikasi dari praktik-praktik demokrasi pemilihan misalnya Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) di mana ongkos politik yang harus ditanggung oleh kontestan tidak rasional. Selain biaya kampanye yang umumnya menggunakan pendekatan material, mahar politik yang harus dibayar oleh kontestan kepada Partai Politik terbilang fantastis. Biaya politik yang menjadi kelaziman ini secara tidak langsung mengeliminasi individu-individu potensial untuk berpartisipasi dalam pengelolaan negara.

Ketiga, kehidupan keagamaan di Indonesia yang memiliki karakteristik moderasi mulai mengalami pergeseran. Momentum yang tercipta terjadi atas rentetan peristiwa yang diidentifikasi memiliki keterkaitan dengan agama. Sikap keagamaan yang fundamentalis dan cenderung ekstrimis ditengarai menjadi pangkal dari peristiwa-peristiwa kekerasan berbasis agama. Kecenderungan ini kemudian dimanfaatkan secara politis oleh kelompok-kelompok tertentu dengan memperkuat sentimen keagamaan. Sentimentalisasi agama ini menjadi potensi yang kuat untuk melakukan mobilisasi yang dalam konteks politik merupakan hal penting.

Fundamentalisme agama bergeser dari hal yang diwaspadai menjadi situasi yang dipelihara dan dimanfaatkan oleh kelompok politik oligarkis. Kelompok ini berpotensi besar mampu menggerakkan massa dengan pendekatan keagamaan. Agama menjadi penggerak massif disebabkan oleh tingkat pemahaman yang relatif dangkal di mana seolah-olah hanya bersumber dari langit yang memiliki kebenaran absolut. Model pemahaman ini secara sosio historis merupakan kekhasan pada masyarakat pagan yang memahami segala sesuatu secara mitologis.

Hadirnya fundamentalisme agama sejalan dengan hilangnya pemilik otoritas dalam berbagai hal. Situasi ini terjadi akibat liberalisasi demokrasi yang membebaskan setiap individu untuk melakukan suatu perbuatan atas nama kebebasan. Kondisi ini menghancurkan legitimasi atas otoritas-otoritas dalam berbagai bidang. Ketiadaan otoritas inilah yang kemudian diisi oleh agama dalam pandangan yang fundamentalis. Secara politik, fundamentalisme agama sangat menguntungkan sehingga dipelihara dan dijadikan sebagai kecenderungan atau pola umum.

Keempat, mobilisasi manusia mengalami peningkatan yang signifikan sebagai konsekuensi keterbukaan masyarakat dan bangsa. Sekat-sekat budaya dan ideologi semakin menipis dan masyarakat dunia disatukan dalam satu bentuk budaya, *style*, dan selera (Herbert Marcuse, *One Dimensional Man*). Pada kondisi ini, budaya didominasi oleh kekuatan tunggal yang secara masif terus mempromosikan apa yang didefinisikan sebagai kemajuan, modernitas, dan peradaban. Instrumen utama proyek ini adalah teknologi informasi.

Atas situasi masa depan di atas, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai perguruan tinggi dengan *core bussines* utamanya pendidikan islam (*Islamic studies*) terdorong untuk hadir sebagai solusi dan mendampingi masyarakat agar potensi mewujudkan peradaban tetap terjaga. Untuk itu, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto harus menampilkan performa yang mayakinkan melalui modal utamanya sebagai pusat *islamic studies*. Beberapa prakondisi yang dipersiapkan untuk situasi terprediksi dalam kerangka *Islamic studies* adalah *pertama*, merubah perspektif masyarakat tentang agama dan Islam. Agama termasuk Islam lahir sesungguhnya menjadi kekuatan alternatif pada saat teknologi dan pengetahuan empiris mengalami kemacetan. Agama (Islam) menspiritualisasi masyarakat agar tidak kehilangan sisi kemanusiaannya pada saat instrumen utama memenuhi kebutuhan hidupnya mengalami kemacetan.

Melalui perspektif baru ini, agama (Islam) hadir sebagai solusi situasi kemacetan melalui gerakan-gerakan progresif mewujudkan peradaban manusia melalui pendekatan-pendekatan pemberdayaan. Islam yang memberdayakan menjadi perspektif baru yang merubah pandangan-pandangan masyarakat yang sempat tergeser melalui performa fundamentalisme agama.

Kedua, gelombang perubahan sosial global tidak harus dilawan. Namun pada saat perubahan ini sebagai strategi terselubung (*hidden strategy*) dari kelompok-kelompok global untuk menguasai negara dan bangsa maka harus diantisipasi secara menyeluruh. Penguasaan sebuah negara atau dalam bahasa klasik disebut dengan kolonisasi ke depan menggunakan strategi kebudayaan dengan instrumen utamanya teknologi informasi harus dihadapi dengan kebudayaan juga. Maka dari itu, agama harus ditransformasikan dalam bentuk-bentuk kebudayaan melalui proses-proses yang menyebarkan. Agama ditransformasikan melalui pendekatan-pendekatan teknologis dan saintis sehingga menjelma menjadi kesadaran utuh setiap pemeluk-pemeluknya.

Ketiga, agama (Islam) selama ini dalam kajiannya menggunakan pendekatan deduktif. Kecenderungan pendekatan ini adalah menonjolkan sisi teks sebagai realitas absolut. Realitas empiris apabila tampil berbeda

maka akan dianggap sebagai anomali sehingga harus didorong atau bahkan dipaksa untuk kembali pada bentuk semua. Pendekatan ini pada situasi yang berkembang di masa yang akan datang kurang relevan dan memiliki kontribusi yang minim. Oleh karena itu pendekatan-pendekatan *Islamic studies* yang dikembangkan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto diarahkan untuk memberi jawaban atas realitas-realitas yang berkembang tanpa menjustifikasi sebagai salah atau benar.

B. Posisi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) memiliki mandat sebagai pusat studi Islam (*islamic studies*). Studi Islam tidak hanya diproyeksikan untuk mengembangkan Islam dari sisi pengetahuan, tetapi juga mengupayakan bagaimana Islam mampu berkontribusi secara teknologis mengurai atau memberi solusi atas persoalan-persoalan kebangsaan, sosial-budaya, dan kemanusiaan. Sebagaimana diuraikan dalam skenario masa depan di atas, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto harus mampu memosisikan dirinya secara tepat agar dapat berkontribusi baik secara strategi maupun taktis. Dengan posisi yang tepat, eksistensi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto akan terjaga karena memiliki relevansi dan kontekstual dengan dinamika masyarakat.

Relevansi bisa dilihat dari disiplin pengetahuan yang dikembangkan. *Islamic studies* akan memiliki relevansi yang *sustainable* apabila dilakukan dengan pendekatan-pendekatan yang beragam. Pendekatan deduksi yang selama ini lazim digunakan dalam *Islamic studies* harus dilengkapi dengan pendekatan induktif dan pendekatan multidisiplin lainnya. Dengan pemaduan pendekatan-pendekatan ini maka *Islamic studies* yang memosisikan kitab suci (Al-Qur'an dan Al-Hadits) sebagai sumber utama dapat berdialog secara dialektis dengan kehidupan empiris.

Sementara kontekstualitas UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto diindikasikan dengan keterlibatan secara aktif dalam proses-proses resolusi sosial dalam berbagai bidang kehidupan seperti kemiskinan, konflik, politik, dan aneka jenis pembangunan lainnya. Melalui keterlibatan ini, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menjadi lembaga yang memiliki kontribusi dalam kehidupan kemanusiaan dan kehadirannya senantiasa dibutuhkan oleh orang, kelompok, dan lembaga lain.

Secara garis besar alternatif situasi yang bisa dijadikan sebagai *mileu* bagi pengembangan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 25 (dua puluh lima) tahun mendatang adalah sebagai berikut:

1. Stabilitas ekonomi dan politik nasional. Kematangan demokrasi di Indonesia menunjukkan pada tanda-tanda yang cukup menggembirakan. Perbedaan politik menjadi hal biasa yang

mengkonstruksi sikap-sikap sosial politik masyarakat berkembang dewasa. Kedewasaan masyarakat menjadi modal utama bagi terciptanya stabilitas dan dinamika politik yang sehat sehingga memudahkan bagi pemegang otoritas kekuasaan untuk melaksanakan program-program pembangunan. Pada situasi ini, kebutuhan masyarakat atas lembaga-lembaga pendidikan termasuk UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto adalah kemampuannya meningkatkan kapasitas kompetitif sesuai dengan ketersediaan lapangan pekerjaan.

2. Radikalisme dan fundamentalisme keagamaan mengalami peningkatan. Pada masyarakat milenial yang ditandai dengan menipisnya kekuatan otoritas dalam berbagai bidang memunculkan kekuatan-kekuatan individual secara otonom. Negara, ideologi, dan agama berada dalam situasi paling kritis sehingga kehilangan otoritasnya. Padahal selama ini lembaga-lembaga tersebut diposisikan sebagai otoritas yang memiliki absolutisme. Konsekuensi lanjutnya adalah individu bergerak secara otonom untuk menemukan keyakinan-keyakinan baru. Pergerakan individu secara otonom berlangsung secara massif dengan memanfaatkan keberadaan media sosial. Pada masyarakat milenial, media sosial menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari yang berkontribusi membentuk kebiasaan, kecenderungan, dan karakter. Media sosial menjadi rujukan utama masyarakat memperoleh informasi segala bidang termasuk keagamaan. Sementara itu, akurasi atau tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui media sosial kurang bisa dipertanggung jawabkan. Dengan demikian media sosial seringkali dijadikan sebagai instrumen provokasi dan agitasi kelompok tertentu yang efektif pada aras di mana tingkat kepercayaan atau penggunaan masyarakat terhadapnya sangat tinggi.
3. Krisis ekonomi-politik nasional. Posisi geopolitik Indonesia menjadi kewaspadaan negara-negara kawasan dan global. Potensi dan sumber daya yang melimpah menjadi daya tarik negara-negara kawasan dan internasional. Kondisi ini bisa menjadi berkah sekaligus musibah karena mengundang negara-negara lain terlibat dalam proses produksi dalam negeri. Dalam situasi fundamen ekonomi yang relatif masih rentan karena bertumpu pada madzhab pertumbuhan, negara-negara asing relatif mudah melakukan intervensi. Dalam situasi ini, negara dan pemerintah berfungsi menjadi pelayan bagi kepentingan asing. Perguruan tinggi negeri menjadi bagian dari aparat negara yang mengikuti kecenderungan yang sama dengan pemerintah. Perguruan tinggi berubah dari fungsi-fungsi produksi pengetahuan dan pelatihan keterampilan dan sosial menjadi lembaga-lembaga yang mempersiapkan tenaga teknis yang melayani kebutuhan industrial asing.

Dari alternatif *mileu* di atas, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memposisikan berada dalam situasi krisis yang terjadi secara nasional dalam berbagai bidang akibat kecenderungan internal masyarakat yang kehilangan kekuatan-kekuatan otoritatif. Kondisi ini terdesain secara ideologis melalui kampanye tentang modernitas dan kemajuan yang menghancurkan dan mengganti kekuatan-kekuatan otoritatif sebelumnya. Pelaku utamanya adalah kekuatan kapitalis global yang mengintervensi Indonesia karena tertarik dengan kelimpahannya potensi dan sumber daya. Lembaga-lembaga pemerintah termasuk perguruan tinggi kemudian dipaksa untuk memberi layanan atas kebutuhan asing dengan mempersiapkan tenaga-tenaga teknis industrial.

Islamic studies sebagai kemasam tidak berubah. Namun *Islamic studies* akan dirubah proyeksinya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan industrial. Hal yang mungkin dilakukan adalah merekayasa metode *Islamic studies* yang mengarah pada pembentukan sikap-sikap skriptualis. Dengan demikian, *Islamic studies* tidak mampu mentransformasi agama kepada bentuk gerakan-gerakan sosial politik dan kritik kebudayaan atas konstruksi sosial yang ada. Pembelajaran agama yang tekstualis dengan pengembangan sikap-sikap fundamentalisme akan menjadi pilihan metode *Islamic studies* untuk memberi pelayanan kepentingan industrial.

C. Cetak Biru (*Blueprint*) Pengembangan

Posisi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto di atas mempertimbangkan 3 (tiga) variabel utama, yaitu (1) kondisi pemerintahan yang terjepit dan tersandera oleh kepentingan, (2) hilangnya kekuatan-kekuatan otoritas dalam kehidupan sosial, termasuk agama, dan (3) perubahan kecenderungan metodologis *Islamic studies* yang berorientasi kepada produksi industrial.

Selain variabel utama, hal lain yang kemudian menjadi pertimbangan adalah berkembangnya pemanfaatan teknologi informasi untuk konten media sosial. Hal ini sebagai konsekuensi logis hilangnya otoritas dalam kehidupan sosial. Melalui media sosial ini, kemudian melahirkan sikap-sikap yang bersifat ultra atau menerima segala sesuatu tanpa kritik. Dalam konteks inilah melahirkan sikap-sikap fundamentalis sebagai basis gerakan radikalisme.

Untuk memudahkan penyusunan, berikut adalah variabel-variabel yang diyakini memiliki pengaruh signifikan bagi pengembangan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 25 (dua puluh lima) tahun mendatang. Tidak semua variabel diskemakan, namun diseleksi berdasar tingkat signifikansi sehingga terlihat besaran-besarannya.

Variabel	Implikasi
PTN membuka jurusan keislaman	PTN relatif lebih <i>establis</i> dari sisi kelembagaan dengan PTKIN. Masyarakat cenderung memilih PTN untuk jurusan keislaman walaupun secara kualitatif PTKIN jauh lebih memadai.
Otonomi Daerah	Pemda memfasilitasi pendirian PT di daerah masing-masing. Kondisi ini berpengaruh terhadap menurunnya minat mahasiswa untuk belajar di luar daerahnya.
Pengaruh AFTA, MEA, PT Asing	PT Asing ke depan merupakan keniscayaan. Secara umum PT asing dianggap memiliki kualitas yang lebih baik dibanding PT dalam negeri termasuk PTKIN dan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Kesempatan melanjutkan pendidikan tinggi di PT asing di Indonesia diprediksi akan cenderung diambil oleh calon mahasiswa baru. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto harus mampu bersaing dengan PT asing melalui pembenahan dalam segala lini dan profesionalisasi pelaku pendidikan (dosen dan tenaga kependidikan).
Daya Beli Masyarakat	Kondisi saat ini meskipun perekonomian Indonesia relatif stagnan, kepemilikan potensi dan sumber daya yang melimpah ke depan akan berpengaruh signifikan bagi perekonomian nasional dan meningkatkan daya beli masyarakat. Kemampuan masyarakat untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi semakin meningkat.
Persepsi tentang Islam	Pemahaman masyarakat tentang Islam saat ini dominan dipengaruhi oleh informasi-informasi instan terutama dari media sosial. Informasi ini sesungguhnya kurang bisa dipertanggungjawabkan sehingga berpotensi mengaburkan bahkan menyimpang dari informasi Islam yang sesungguhnya. Kesalahpahaman tentang Islam menjadi lazim terjadi pada masyarakat milenial.
Terorisme	Isu terorisme yang dikaitkan dengan Islam

	<p>masih akan terjadi di tahun-tahun mendatang. Isu ini berpengaruh terhadap sikap masyarakat terhadap Islam. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan <i>islamic studies</i>-nya harus mampu memosisikan secara strategis agar tidak menjadi bagian dari setting global tentang terorisme.</p>
Media Sosial	<p>Lebih dari 60% masyarakat Indonesia adalah pengguna internet, dan 90% konten yang diakses adalah media sosial (FB, WA, Twitter, IG, Telegram, dan sejenisnya). Motif bermedia sosial adalah untuk eksistensi. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto harus memanfaatkan ini menjadi bagian dari dunia milenial agar eksistensi, relevansi dan kontekstualitasnya terjaga.</p>
Perspesi tentang kerja/profesi yang prospektif	<p>Islam masih dianggap sebagai ajaran atau nilai yang kurang memiliki relevansi dengan dunia kerja. Islam tidak memiliki perangkat teknis teknologis yang dibutuhkan masyarakat untuk berproduksi dan berekonomi. Interes masyarakat terutama yang memandang pendidikan tinggi sebagai tahapan memperbaiki taraf kehidupan terhadap UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tidak populer. Ini tantangan bagi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk membuktikan bahwa <i>islamic studies</i> mempunyai korelasi dengan pengembangan profesi.</p>
Gerakan Islam	<p>Ke depan gerakan Islam di Indonesia masih didominasi oleh gerakan-gerakan Islam yang dapat dikategorikan sebagai fundamentalis. Orientasi skriptualis dan tekstualis masih cukup dominan. Gerakan ini berbeda dengan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang mengedepankan moderasi. Sangat mungkin UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto ke depan berhadapan-hadapan dengan gerakan Islam fundamentalis. Ini menuntut UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memperkuat gerakan moderasi keagamaan dan</p>

	menunjukkan pada publik bahwa konteks ini yang paling tepat pada masyarakat majemuk.
Distabilitas ekonomi, politik, dan sosial	Dinamika politik ke depan belum akan memperlihatkan kestabilan yang sepenuhnya melahirkan sikap-sikap kenegarawan para elit. Pergantian rezim akan diikuti oleh kebijakan-kebijakan yang cenderung “asal” beda. Situasi ini harus diantisipasi oleh UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan memperkuat karakter dan ciri khas perguruan tinggi terkait dengan moderasi keagamaan, akomodasi budaya lokal dalam produktif. Kedewasaan politik keagamaan, dan integrasi keilmuan (agama dan <i>sains</i>). belum sepenuhnya melahirkan sikap-sikap kenegarawan para elit. Pergantian rezim akan diikuti oleh kebijakan-kebijakan yang cenderung “asal” beda. Situasi ini harus diantisipasi oleh UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan memperkuat karakter dan ciri khas perguruan tinggi terkait dengan moderasi keagamaan, akomodasi budaya lokal dalam keagamaan, dan integrasi keilmuan (agama dan <i>sains</i>).

D. Arah dan Target Pengembangan

Gambaran kondisi internal dan eksternal sebagaimana dinarasikan dalam skenario masa depan dijadikan pedoman bagi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk mengembangkan diri baik dari sisi keilmuan maupun kelembagaan dalam periode 25 (dua puluh lima) tahun mendatang. Kondisi internal dan eksternal sekaligus menjadi konteks dan titik pijak (*baseline*) pengembangan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sehingga rancangan pencapaiannya realistis.

Secara umum, pengembangan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terbagi ke dalam 5 (lima) fase pengembangan utama, yaitu *Capacity Building (2015-2019)*, *Teaching University (2020-2024)*, *Integrating Religion and Science (2025-2029)*, *Research University (2030-2034)* and *Excellent University (2035-2039)*. Kondisi ideal yang diharapkan terjadi pada tahun 2040 adalah perguruan tinggi Islam yang memadukan pembelajaran dan penelitian secara simultan. Kegiatan pembelajaran dan penelitian sama porsinya dan keduanya dilakukan untuk menunjang satu sama lainnya. Pembelajaran berbasis hasil-hasil riset, dan penelitian diproyeksikan untuk

mengembangkan proses pembelajaran. Selain itu, hasil-hasil riset diperuntukkan untuk mengembangkan masyarakat dan memberi solusi atas persoalan-persoalan faktual yang terjadi. Pengguna hasil riset UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto berasal dari berbagai kalangan seperti masyarakat, pemerintah, industri, dan pihak swasta lainnya.

Sebagai *Excellent University*, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2035-2039 ditandai dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Dosen dan mahasiswa terlibat dalam penelitian baik secara individual maupun kolaboratif.
2. Hasil penelitian digunakan untuk pengembangan pembelajaran dan pengetahuan. Sebaliknya, pengembangan penelitian didasarkan pada tema-tema yang berkembang sesuai kebutuhan pembelajaran yang konteksnya membangun korelasi dan relevansi dengan kehidupan empiris.
3. Hasil penelitian didesiminasikan melalui publikasi, forum-forum ilmiah, dan praktik lapangan pada tingkat regional, nasional, dan internasional.
4. Pendanaan penelitian dibiayai dari berbagai sumber. Selain dari UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, penelitian dibiayai dari lembaga donor internasional, pemerintah, swasta, dan lembaga-lembaga non pemerintah lainnya.
5. Penelitian menggunakan Islam sebagai perspektif dalam berbagai bidang kajian. Sebagai perspektif, karakter Islam lebih terlihat secara objektif dalam berkontribusi mengembangkan pengetahuan dan kemasyarakatan.
6. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai rujukan penelitian dan pembelajaran keislaman tingkat dunia. Jumlah mahasiswa asing meningkat dan menjadi salah satu pusat pertemuan ilmiah keislaman dunia.

Untuk mendukung terwujudnya *Center for Excellent Islamic Research*, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto harus mempersiapkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Organisasi dan manajemen; terkait dengan perangkat-perangkat organisasi yang harus dipersiapkan serta tata kelola organisasi yang mendukung proses transparansi, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban.
2. Suasana akademik; terkait dengan atmosfer akademik yang menciptakan semangat melakukan penelitian untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran.

3. Dosen dan mahasiswa; menjadi civitas akademik utama yang secara kolaboratif melakukan penelitian dan pengembangan pembelajaran serta aktif dalam upaya penanganan masalah-masalah sosial.
4. Instrumen pembelajaran; terkait dengan unsur-unsur pendukung proses pembelajaran dilakukan seperti kurikulum, sillabus, RPS, dan evaluasi yang mampu mengukur kualitas pembelajaran yang dijalankan.
5. Fasilitas dan infrastruktur lainnya; terkait dengan ketersediaan fasilitas dan perangkat teknis lainnya yang mendukung penelitian dan pembelajaran berlangsung efektif dan berkualitas.
6. Kerjasama UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto; sebagai pusat keunggulan riset keislaman, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto membangun kerjasama dengan pihak-pihak eksternal dalam dan luar negeri untuk mengembangkan masyarakat dan memberi solusi atas persoalan-persoalan sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang terjadi.

Secara bertahap, arah, target, dan strataegi pengembangan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai berikut :

Tahap I (2015 - 2019)	Tahap II (2020 – 2024)	Tahap III (2025 – 2029)	Tahap IV (2030 – 2034)	Tahap V (2035 – 2039)
ISSU UTAMA				
Capacity Building	Teaching University	Integrating Religion and Science	Research University	Excellent University
IAIN Terbaik	<i>Top 5 UIN Terbaik</i>	<i>Top 25 PT Terbaik Indonesia</i>	<i>Top 100 PT terbaik ASEAN</i>	Top 200 PT Terbaik Asia
TUJUAN DAN SASARAN				
Penguatan IAIN sebagai Perguruan Tinggi yang mandiri	Terwujudnya alih status IAIN menjadi UIN Saefuddin Zuhri Purwokerto, PTKIN yang unggul dalam pendidikan dan kajian Islam, serta pengembangan masyarakat Islam-Indonesia.	Terwujudnya UIN Saefuddin Zuhri Purwokerto sebagai Perguruan Tinggi bertaraf Inter nasional (<i>World Class University</i>) dalam integrasi ilmu dan agama di bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan masyarakat Islam-Indonesia	Terwujudnya UIN Saefuddin Zuhri Purwokerto sebagai (<i>center of excellent</i>) dalam bidang pendidikan, riset dan pengembangan nilai-nilai agama Islam dalam sistem sosial dan budaya Indonesia.	Terwujudnya UIN Saefuddin Zuhri Purwokerto sebagai <i>trend setter</i>, Kiblat Perguruan Tinggi dalam pengembangan sistem pendidikan, riset-inovatif dan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam sistem sosial dan budaya Indonesia.

<p>Bidang 1: Pemenuhan dan pengembangan sumber belajar yang unggul</p>	<p>Bidang 1: Pengembangan sistem pembelajaran yang bertumpu pada integrasi agama dan sains.</p>	<p>Bidang 1: Pewujudan sistem pembelajaran yang bertumpu pada integrasi agama dan sains.</p>	<p>Bidang 1: Pemantapan sistem pembelajaran yang bertumpu pada integrasi agama dan sains.</p>	<p>Bidang 1: Pemantapan pusat keunggulan sistem pembelajaran yang bertumpu pada integrasi agama dan sains.</p>
<p>Bidang 2: Peningkatan kualitas kompetensi mahasiswa dan lulusan;</p>	<p>Bidang 2: Pengembangan karakter mahasiswa dan lulusan yang memiliki (i) <i>ruhul Ijtihad (the spirit of inquiry)</i> yang tinggi; (ii) <i>al-musabaqah bil khairat (the spirit of competitiveness)</i>; dan (iii) <i>uswatun hasanah (the trend setter)</i>.</p>	<p>Bidang 2: Pemantapan karakter mahasiswa dan lulusan yang memiliki (i) <i>ruhul Ijtihad (the spirit of inquiry)</i> yang tinggi; (ii) <i>al- musabaqah bil khairat (the spirit of competitiveness)</i>; dan (iii) <i>uswatun hasanah (the trend setter)</i></p>	<p>Bidang 2: Pengembangan kiprah dan eksistensi mahasiswa dan lulusan pada tingkat nasional dan internasional</p>	<p>Bidang 2: Pemantapan kiprah dan eksistensi mahasiswa dan lulusan pada tingkat nasional dan internasional</p>

Tahap I (2015-2019)	Tahap II (2020 – 2024)	Tahap III (2025 –2029)	Tahap IV (2030 – 2034)	Tahap V (2035 – 2039)
Bidang 3: Peningkatan kualitas penelitian inovatif-integratif;	Bidang 3: Pengembangan penelitian yang bertumpu pada integrasi agama dan sains	Bidang 3: Perwujudan penelitian yang bertumpu pada integrasi agamadan sains	Bidang 3: Pengembangan teori ilmu yang bertumpu pada integrasi agama dan sains	Bidang 3: Pemantapan teori ilmu yang bertumpu pada integrasi agama dan sains
Bidang 4: Pengembangan dan peningkatan kesejahteraan dan keberagaman masyarakat;	Bidang 4: Pengembangan sistem pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan dan keagamaan.	Bidang 4: Pemantapan sistem pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan dan keagamaan.	Bidang 4: Pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan dan keagamaan.	Bidang 4: Pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan dan keagamaan.
Bidang 5: peningkatan kualitas pengelolaan, layanan dan kerjasama antar lembaga.	Bidang 5: Pengembangan jejaring kerjasama dan kemitraan untuk mendukung PT Otonom	Bidang 5: Penguatan jejaring kerjasama internasional	Bidang 5: Pemantapan jejaring kerjasama untuk mendukung pusat pusat unggulan internasional	Bidang 5: Pewujudan jejaring kerjasama yang berfokus pada kesejahteraan bangsa

BAB VI STRATEGI, KEBIJAKAN, DAN INDIKATOR

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam 25 (dua puluh lima) tahun yaitu pada 2015-2039 secara garis besar memiliki 5 (lima) fase pengembangan utama, yaitu *Capacity Building (2015-2019)*, *Teaching University (2020-2024)*, *Integrating Religion and Science (2025-2029)*, *Research University (2030-2034)* and *Excellent University (2035-2039)*. Pada masing-masing fase terjadi perubahan dan transformasi dari aktivitas-aktivitas akademik dan organisasi kelembagaan. Pada setiap fase, diberlakukan strategi dan kebijakan untuk mencapai indikator-indikator yang ditetapkan. Pada tahun 2023, UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memasuki fase kedua, yaitu *Transformation of Institution (UIN) and Integration of Science and Religion (2020-2024)* dengan nama UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri.

Kegiatan yang menjadi objek strategi, kebijakan, dan indikator terbagi dalam 2 (dua) wilayah, yaitu kegiatan utama (*main activity*) tridharma perguruan tinggi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang meliputi pendidikan dan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Objek kedua adalah kegiatan pendukung (*supporting activity*) yang meliputi bidang organisasi dan kelembagaan, sumber daya manusia, teknologi, sarana dan prasarana, serta keuangan.



A. *Capacity Building* (2015–2019)

Alih status dari Sekolah Tinggi menjadi Institut menuntut Institut Agama Islam Negeri Purwokerto melakukan perubahan mendasar dan penyesuaian di berbagai bidang terutama yang menjadi bisnis utama (*core bussiness*), yaitu *Islamic studies*. Hal mendasar dari alih status ini adalah perluasan mandat dalam wilayah *Islamic studies* secara lebih luas. Perluasan mandat ini membutuhkan dukungan organisasi dan kelembagaan melalui pembukaan fakultas dan jurusan/ program studi. Pendalaman *Islamic studies* secara langsung menuntut dikembangkan melalui pembukaan pendidikan pada jenjang pasca sarjana (S-2 dan S-3).

Dengan mempertimbangkan alih status ini, pada tahap awal pengembangan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto adalah penguatan kapasitas kelembagaan untuk memberi dukungan secara optimal terhadap perluasan mandat. Pada tahap ini, pengembangan diarahkan pada 4 (empat) hal utama, yaitu *pertama*, pengembangan infrastruktur dan fasilitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Infrastruktur dan fasilitas utama yang dikembangkan adalah ketersediaan ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan.

Kedua, peningkatan kapasitas sumber daya yang meliputi dosen dan tenaga kependidikan. Peningkatan kapasitas dosen dilakukan melalui pendidikan formal pada jenjang S-3 dan pendidikan kepelatihan lainnya. Sementara untuk peningkatan kapasitas tenaga kependidikan dilakukan dengan pendidikan dan pelatihan baik yang diselenggarakan secara reguler melalui Kementerian Agama maupun lembaga-lembaga eksternal lainnya. Selain itu beberapa ditempuh melalui pendidikan formal.

Ketiga, penyediaan fasilitas teknologi informasi dan internet yang memadai. Peningkatan ini mutlak mengingat pasca alih status jumlah kebutuhan atas internet meningkat. Peningkatan ini terjadi karena terjadi penambahan jumlah mahasiswa, tenaga kependidikan, dan dosen. Peningkatan mahasiswa mencapai lebih dari 30% yang berarti membutuhkan dukungan internet kian bertambah. Begitu halnya dengan dosen dan tenaga kependidikan membutuhkan kapasitas internet lebih besar sebagai konsekuensi beban kerja yang bertambah.

Keempat, penataan lingkungan fisik kampus yang secara luas relatif tidak bertambah. Lokasi kampus di Jl. A. Yani ± 6 ha yang apabila diperbandingkan dengan jumlah mahasiswa sejumlah ± 7.000 , -relatif sempit. Oleh karena itu perlu penataan fisik yang memungkinkan ketersediaan ruang terbuka hijau tetap terpelihara, sementara kebutuhan akan gedung terutama fasilitas ruang kelas terpenuhi. Dengan situasi ini, strategi pengembangan fisik secara vertikal menjadi pilihan yang paling

realistis.

Secara detail, pengembangan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahap awal *Capacity Building for Institutional Enforcement* adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Utama (*Main Activity*)

a. Pendidikan dan Pembelajaran

1) Strategi

- a) evaluasi kurikulum; dan
- b) penambahan jalur dan modernisasi sistem rekrutmen mahasiswa.

2) Kebijakan

- a) evaluasi kurikulum dengan mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
- b) peningkatan katalog buku perpustakaan;
- c) penyusunan standar mutu bidang akademik;
- d) peningkatan kapasitas mengajar dosen;
- e) standarisasi dokumen-dokumen akademik; dan
- f) peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran.

3) Indikator

- a) dokumen kurikulum mengacu KKNI di seluruh jurusan/program studi;
- b) penambahan koleksi buku perpustakaan hingga 120.000 judul buku dan 50.000 jurnal, proseding, dan referensi lainnya;
- c) tersusunnya 24 (dua puluh empat) standar minimal Tridharma Perguruan Tinggi;
- d) pembelajaran berbasis *e-learning*;
- e) revisi dan standarisasi standar-standar bidang akademik; dan
- f) sistem evaluasi pembelajaran yang komprehensif.

b. Penelitian

1) Strategi

- a) Penelitian berbasis pengembangan program studi; dan
- b) Penelitian pengembangan disiplin ilmu dosen.

2) Kebijakan

- a) alokasi afirmasi penelitian pengembangan program studi dan jurusan;
- b) kompetisi penelitian berbasis pengembangan keilmuan dosen;
- c) pemetaan isu-isu penelitian berbasis isu-isu sosial kemasyarakatan; dan
- d) peningkatan partisipasi mahasiswa dalam penelitian.

- 3) Indikator
 - a) alokasi khusus penelitian pengembangan program studi;
 - b) peningkatan seleksi penelitian kompetitif dosen berbasis pengembangan disiplin ilmu;
 - c) penelitian tematik berdasar pemetaan isu-isu sosial kemasyarakatan; dan
 - d) partisipasi mahasiswa dalam penelitian kelompok mahasiswa dan penelitian dosen.
- c. Pengabdian kepada Masyarakat
 - 1) Strategi
 - a) Pengabdian berbasis pemetaan masalah sosial kemasyarakatan; dan
 - b) Peningkatan partisipasi dosen dan mahasiswa dalam program pengabdian kepada masyarakat.
 - 2) Kebijakan
 - a) interkoneksi antara program pengabdian dengan penelitian;
 - b) pengabdian berorientasi resolusi masalah-masalah sosial kemasyarakatan;
 - c) peningkatan kerjasama program pengabdian; dan
 - d) peningkatan partisipasi dosen dan mahasiswa dalam program pengabdian.
 - 3) Indikator
 - a) integrasi dan interkoneksi pengabdian dan penelitian;
 - b) program pengabdian di pusat-pusat masalah social dan kemasyarakatan;
 - c) kerjasama antar *stakeholders* dalam program pengabdian; dan
 - d) keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam program pengabdian.
2. *Kegiatan Pendukung (Supporting Activity)*
 - a. Organisasi dan Kelembagaan
 - 1) Strategi
 - a) pengembangan organisasi dan lembaga untuk memperluas mandat institusi; dan
 - b) peningkatan status akreditasi lembaga.
 - 2) Kebijakan
 - a) pembukaan fakultas, jurusan, dan program studi;
 - b) akreditasi lembaga dari lembaga nasional dan internasional; dan
 - c) peningkatan kerjasama kelembagaan lintas sektor.

- 3) Indikator
 - a) penambahan fakultas, jurusan, dan program studi baru;
 - b) akreditasi program studi dan institusi dari BAN PT dan lembaga akreditasi internasional (ISO 9001: 2015);
 - c) penambahan jumlah kerjasama antar lembaga dalam dan luar negeri.
- b. Sumber daya Manusia
 - 1) Strategi
 - a) peningkatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan; dan
 - b) rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan.
 - 2) Kebijakan
 - a) pelatihan dosen dan tenaga kependidikan;
 - b) mainstreaming visi dan misi lembaga kepada dosen dan tenaga kependidikan;
 - c) pendelegasian dosen dan tenaga kependidikan di forum-forum eksternal; dan
 - d) penerimaan dosen dan tenaga kependidikan.
 - 3) Indikator
 - a) pelatihan peningkatan kualitas pembelajaran bagi dosen;
 - b) pelatihan pelayanan prima bagi tenaga kependidikan;
 - c) pemahaman visi dan misi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada dosen dan tenaga kependidikan hingga 75%;
 - d) keterlibatan dosen dan tenaga kependidikan di forum-forum eksternal; dan
 - e) penambahan dosen hingga mencapai rasio 1 : 30–31 (mahasiswa).
- c. Teknologi
 - 1) Strategi
 - a) penambahan infrastruktur teknologi informasi untuk mendukung Tridharma Perguruan Tinggi; dan
 - b) perawatan fasilitas teknologi informasi.
 - 2) Kebijakan
 - a) penambahan fasilitas teknologi informasi untuk pembelajaran dan dukungan akademik;
 - b) pelatihan pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran dan kegiatan akademik; dan
 - c) pembuatan aplikasi-aplikasi berbasis teknologi informasi untuk pembelajaran dan dukungan akademik.
 - 3) Indikator
 - a) Penambahan fasilitas dan jaringan internet untuk kegiatan

- pembelajaran di seluruh kampus;
- b) fasilitasi internet bagi dosen dan mahasiswa yang memadai untuk pembelajaran dan kegiatan akademik;
- c) pelayanan berbasis *online* untuk pembelajaran dan kegiatan akademik; dan
- d) aplikasi berbasis *online* untuk pengembangan organisasi.
- d. Sarana dan Prasarana
 - 1) Strategi
 - a) penambahan fasilitas berstandar minimal untuk Tridharma Perguruan Tinggi;
 - b) penataan fasilitas kampus secara modern dan ramah lingkungan; dan
 - c) perawatan fasilitas pembelajaran.
 - 2) Kebijakan
 - a) penambahan fasilitas pembelajaran di kelas dan laboratorium secara memadai;
 - b) penataan fasilitas kampus berbasis pelestarian lingkungan;
 - c) pembuatan ruang terbuka hijau kampus; dan
 - d) perawatan fasilitas kampus.
 - 3) Indikator
 - a) setiap kelas memenuhi standar minimal pembelajaran modern;
 - b) kampus peduli lingkungan (*go green*);
 - c) taman hijau kampus;
 - d) kebersihan lingkungan kampus dan fasilitas pembelajaran; dan
 - e) pengembangan fasilitas fisik kampus.
- e. Keuangan
 - 1) Strategi
 - a) penetapan Uang Kuliah Tunggal secara proporsional; dan
 - b) pemanfaatan keuangan berdasar skala prioritas.
 - 2) Kebijakan
 - a) peningkatan nilai serapan anggaran;
 - b) fasilitasi keuangan dan pembiayaan pendidikan bagi kelompok miskin dan rentan untuk meningkatkan akses pendidikan; dan
 - c) penyusunan skala prioritas.
 - 3) Indikator
 - a) Pencapaian serapan anggaran mencapai 90%;
 - b) Uang kuliah tunggal (UKT) berdasar kondisi sosial ekonomi mahasiswa; dan
 - c) Prioritas pembiayaan untuk kegiatan akademik dan pengembangan fasilitas pembelajaran.

B. *Teaching University* (2020–2024)

UIN Saizu Purwokerto berusaha untuk memenuhi standar nasional. Hal tersebut tercermin pada berbagai komponen pembelajaran, mulai dari *software* (kurikulum, ketrampilan dan budaya akademik) sampai pada *hardware* (sarana dan prasarana fisik). UIN Saizu Purwokerto sebagai tempat *delivering and transforming of knowledge* berstandar diharapkan dapat terbangun di kalangan stakeholders. Langkah awal untuk mewujudkan hal tersebut, maka perhatian pengelola diarahkan pada penataan organisasi dan sumber daya manusia (SDM) agar diperoleh organisasi yang sehat yang didukung oleh SDM yang berkualitas. *Islamic Teaching University* diwujudkan dengan menghadirkan keunggulan yang dibangun atas dasar nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal. Untuk mewujudkan hal ini pengelola perlu mengarahkan perhatian pada terciptanya kompetensi dan keunggulan institusi, serta terjalinnya kerjasama dengan berbagai pihak. Pada tahap ini diharapkan agar lulusan UIN Saizu Purwokerto benar-benar memiliki ruhul ijtihad (*the spirit of inquiry*) yang tinggi, kompetitif (*al-musabaqah fil khairat*), selalumemiliki keinginan untuk menjadi yang terbaik dan kreatif-inovatif (*uswah hasanah/trend setter*), selalu memiliki keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru sehingga dapat berkiprah di tengah-tengah masyarakat secara optimal sesuai dengan bidang masing-masing. Kegiatan Utama (*main activity*)

a. Pendidikan dan Pembelajaran

1) Strategi

- a) evaluasi kurikulum;
- b) penguatan dasar-dasar keislaman; dan
- c) peningkatan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi informasi.

2) Kebijakan

- a) peningkatan kualitas seleksi penerimaan mahasiswa baru;
- b) peningkatan kualitas metode pembelajaran dosen;
- c) identifikasi konkret keunggulan lokal dan keislaman dalam kurikulum;
- d) pengembangan jaringan kerja (*networking*) untuk peningkatan pembelajaran;
- e) peningkatan kualitas kerjasama kemitraan dengan pesantren;
- f) evaluasi pendidikan secara ketat dan berkelanjutan; dan
- g) peningkatan kualitas pembimbingan pembelajaran.

- 3) Indikator
 - a) jalur penerimaan mahasiswa bervariasi sehingga program studi memperoleh mahasiswa yang dibutuhkan;
 - b) pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student learning center*) dan memanfaatkan teknologi informasi;
 - c) daftar tertulis keunggulan lokal dan keislaman dalam setiap mata kuliah yang diajarkan;
 - d) kerjasama dengan pemerintah (pusat dan daerah), lembaga pemerintah dan swasta, BUMN/BUMD, dan pihak-pihak lain dalam pengembangan pembelajaran;
 - e) kejelasan delegasi pembelajaran dasar-dasar keislaman berbasis pesantren;
 - f) instrumen evaluasi pembelajaran yang terstandar dan berbasis sistem teknologi informasi sehingga dapat memperoleh hasil yang relatif objektif; dan bimbingan akademik mahasiswa berlangsung setiap saat.
- b. Penelitian
 - 1) Strategi
 - a) penelitian berbasis pengembangan program studi; dan
 - b) penelitian berbasis pengembangan disiplin keilmuan dosen.
 - 2) Kebijakan
 - a) alokasi khusus biaya penelitian bagi pengembangan program studi;
 - b) biaya penelitian kompetitif pengembangan disiplin keilmuan dosen;
 - c) pelibatan mahasiswa pada setiap penelitian;
 - d) kompetisi penelitian mahasiswa; dan
 - e) peningkatan kualitas penelitian dosen.
 - 3) Indikator
 - a) Setiap program studi memiliki alokasi khusus untuk 2 (dua) judul penelitian;
 - b) Penelitian kolaboratif pengembangan disiplin ilmu;
 - c) Mahasiswa terlibat dalam penelitian minimal 2 (dua) untuk pengembangan program studi dan 1 (satu) untuk pengembangan disiplin ilmu.
 - d) Alokasi biaya penelitian kompetitif mahasiswa setiap tahun; dan
 - e) 85 % dosen mengikuti *upgrade* kemampuan meneliti.
- c. Pengabdian kepada Masyarakat
 - 1) Strategi
 - a) pengabdian berorientasi pada pemecahan masalah-masalah sosial;

- b) pengabdian berbasis pada prinsip-prinsip implementasi atau teknologisasi agama (Islam) pada masalah-masalah sosial; dan
 - c) pengabdian berorientasi pada pengembangan masyarakat Islam.
- 2) Kebijakan
- a) pengabdian berdasar data base berbasis penelitian tentang masalah-masalah krusial di masyarakat dalam 5 (lima) tahun;
 - b) bekerjasama dengan pemerintah (pusat dan daerah) lembaga pemerintah dan swasta, BUMN/BUMD, dan pihak-pihak lain;
 - c) pemetaan sosial masyarakat Islam secara regional;
 - d) pemberdayaan pesantren;
 - e) implementasi nilai-nilai keagamaan Islam dalam mengurai masalah-masalah sosial; dan
 - f) pelibatan mahasiswa dalam setiap program pengabdian.
- 3) Indikator
- a) program dan kegiatan pengabdian didasarkan pada data base masalah-masalah sosial yang tersedia di lembaga;
 - b) kegiatan pengabdian kolaboratif antara UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan lembaga-lembaga lain;
 - c) tersedianya data tentang masalah-masalah sosial yang

- dijadikan referensi bagi kegiatan pengabdian;
 - d) 50% pesantren mitra terlibat dalam kegiatan pengabdian;
 - e) Teknologi penyelesaian masalah berbasis agama (Islam) dalam kegiatan pengabdian; dan
 - f) mahasiswa terlibat dalam setiap kegiatan pengabdian.
2. Kegiatan Pendukung (*supporting activity*)
- a. Organisasi dan Kelembagaan
 - 1) Strategi
 - a) revitalisasi organisasi; dan
 - b) peningkatan status kelembagaan.
 - 2) Kebijakan
 - a) deskripsi dan distribusi pekerjaan sesuai tugas dan fungsi;
 - b) pelatihan keterampilan sumber daya manusia secara berjenjang dan berkelanjutan;
 - c) intensitas komunikasi antara pimpinan, dosen, dan tenaga kependidikan;
 - d) peningkatan status kelembagaan melalui AMI dan AME; dan
 - e) kejelasan wewenang dan tanggungjawab.
 - 3) Indikator
 - a) masing-masing pejabat memiliki sasaran mutu tahunan;
 - b) partisipasi peserta terpilih dalam setiap program peningkatan kapasitas mencapai 90%;
 - c) terselenggaranya forum komunikasi antara pimpinan, dosen, dan tenaga kependidikan setiap bulan;
 - d) AMI, akreditasi BAN PT, dan sertifikasi ISO; dan
 - e) Bagan wewenang dan tanggung jawab setiap civitas akademika tersosialisasi 100%.
 - b. Sumber daya Manusia
 - 1) Strategi
 - a) peningkatan kapasitas sumber daya manusia; dan
 - b) membangun *reward system*.
 - 2) Kebijakan
 - a) Peningkatan kapasitas sumber daya manusia secara internal, berjenjang, dan berkelanjutan;
 - b) Pendelegasian pada forum-forum eksternal dalam rangka peningkatan kapasitas;
 - c) pembangunan jaringan dalam rangka peningkatan kapasitas sumber daya manusia;

- d) fasilitasi pengembangan diri civitas akademika; dan
- e) pemberian *reward* bagi civitas akademika berprestasi.
- 3) Indikator
 - a) pelatihan peningkatan kapasitas bagi dosen dan tenaga kependidikan setiap tahun;
 - b) pendelegasian acara-acara eksternal secara selektif;
 - c) kegiatan kolaboratif dengan pihak lain dalam pengembangan kapasitas;
 - d) penyediaan akomodasi bagi civitas akademika dalam pengembangan diri; dan
 - e) penyampaian penghargaan/*reward* bagi civitas akademika berprestasi pada setiap akhir tahun.
- c. Teknologi
 - 1) Strategi
 - a) peningkatan kapasitas teknologi informasi; dan
 - b) pembelajaran berbasis pemanfaatan teknologi
 - 2) Kebijakan
 - a) Penyediaan layanan teknologi informasi pada seluruh aspek pembelajaran;
 - b) pelatihan teknologi informasi bagi dosen dan tenaga kependidikan;
 - c) peningkatan penguasaan teknologi informasi bagi mahasiswa;
 - 3) Indikator
 - a) seluruh ruang kuliah dan fasilitas pembelajaran terkoneksi internet dan sarana teknologi informasi;
 - b) 90% dosen dan tenaga kependidikan mengikuti pelatihan pemanfaatan teknologi informasi;
 - c) 90% mahasiswa menguasai program *office* dan dasar-dasar teknologi informasi bagi pembelajaran.
- d. Sarana dan Prasarana
 - 1) Strategi
 - a) melengkapi fasilitas pembelajaran sesuai standar nasional *islamic university*;
 - b) optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran; dan
 - c) melakukan perawatan fasilitas pembelajaran secara efektif dan efisien.

- 2) Kebijakan
 - a) pengadaan fasilitas baru pembelajaran;
 - b) inventarisasi seluruh fasilitas pembelajaran secara modern;
 - c) pengendalian pemanfaatan fasilitas pembelajaran;
 - d) perawatan berkala semua fasilitas pembelajaran; dan
 - e) mekanisme penggunaan semua fasilitas pembelajaran.
 - 3) Indikator
 - a) rasio produktivitas sarana dan prasarana;
 - b) sistem inventarisasi fasilitas pembelajaran berbasis teknologi informasi;
 - c) adanya penanggungjawab masing-masing fasilitas pembelajaran;
 - d) laporan berkala kelayakan penggunaan semua fasilitas pembelajaran; dan
 - e) tata cara dan instruksi kerja setiap penggunaan fasilitas pembelajaran.
- e. Keuangan
- 1) Strategi
 - a) 10–20% kegiatan tridharma perguruan tinggi dibiayai dari non DIPA UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto; dan
 - b) kerjasama pembiayaan tridharma perguruan tinggi dengan pihak eksternal.
 - 2) Kebijakan
 - a) pengelolaan dana berdasar skala prioritas;
 - b) peningkatan kerjasama pembiayaan aktifitas Tridharma Perguruan Tinggi dengan pihak eksternal;
 - c) perintisan komunitas peduli pendidikan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam bidang keuangan; dan
 - d) pemanfaatan dana secara optimal dan bertanggungjawab.
 - 3) Indikator
 - a) seleksi kegiatan berdasar prioritas dan keterkaitan dengan target-target pengembangan institusi;
 - b) 10% kegiatan tridharma perguruan tinggi dilakukan secara kolaboratif dengan pihak-pihak eksternal;
 - c) terbentuknya komunitas peduli pendidikan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang mendukung pembiayaan tridharma perguruan tinggi; dan
 - d) akuntabilitas dan pertanggungjawaban penggunaan dana secara terbuka dan transparan.

C. *Integrating Religion and Science (2025–2029)*

Pada tahap II ini, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menjadi Perguruan Tinggi yang menjadikan integrasi *sains* dan agama sebagai *spirit* pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi. Konsep integrasi adalah menyatukan *sains* dan agama dalam dimensi perbedaan yang ada. *Sains* bersumber dari observasi, eksperimen, dan penalaran logis, sementara agama bersumber dari wahyu yang termanifestasikan dalam teks suci. Namun demikian, wahyu hadir dalam dimensi ruang dan waktu yang memberi konteks pada setiap penyampaiannya. Dalam bahasa agama disebut *asbab an nuzul* (Al-Qur'an) dan *asbab al wurud* (Hadits). Konteks ini memiliki 3 (tiga) ranah utama, yaitu menjawab persoalan, mengisi kekosongan hukum/ketentuan, dan merekayasa kehidupan. Melalui pola ini maka pemahaman teks-teks wahyu bersifat dinamis dan diproduksi melalui metode-metode ilmiah sebagaimana pengetahuan empiris lainnya.

Dikotomi antara pengetahuan umum (*sains*) dengan pengetahuan agama kehilangan relevansinya. Selain dilakukan secara politis, dikotomi ini sesungguhnya berkecenderungan ekonomis untuk kepentingan bisnis dan industrialisasi pengetahuan. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto akan menghadirkan *sains* dan agama dalam porsi yang seimbang dalam setiap aktifitas Tri Dharma Perguruan Tinggi sehingga memberikan pemahaman yang utuh bahwa setiap *sains* memiliki dimensi agama (spiritual) dan setiap agama (spiritual) memiliki dimensi pengetahuan yang bersifat teknis.

Pada tahap *Empowering Integration of Science and Religion*, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto mengarusutamakan (*main streaming*) penyelenggaraan kegiatan utamanya pada pencapaian integrasi *sains* dan agama. Begitu halnya dengan kegiatan pendukungnya yang dikembangkan untuk mendukung terciptanya atmosfir integrasi secara memadai.

1. Kegiatan Utama (*main activity*)

a. Pendidikan dan Pembelajaran

1) Strategi

- a) evaluasi kurikulum;
- b) pengayaan referensi dan buku ajar pembelajaran;
- c) pemutakhiran metode pembelajaran yang integratif; dan
- d) peningkatan sistem evaluasi pembelajaran mahasiswa.

2) Kebijakan

- a) penyusunan kurikulum yang menggambarkan integrasi *sains* dan agama;
- b) penguatan referensi pembelajaran;

- c) peningkatan kapasitas dosen dalam pembelajaran;
 - d) pembelajaran kolaboratif;
 - e) peningkatan sistem evaluasi pembelajaran mahasiswa; dan
 - f) pertukaran dosen dan mahasiswa.
- 3) Indikator
- a) tersusunnya kurikulum baru yang memadukan *sains* dan agama;
 - b) setiap mata kuliah 60% didukung oleh referensi interdisiplin;
 - c) 90% dosen mengikuti pelatihan pembelajaran kolaboratif;
 - d) 65% mata kuliah diampu oleh tim dosen lintas disiplin ilmu;
 - e) Setiap mahasiswa dievaluasi kemampuan substantifnya secara yudisium; dan
 - f) pertukaran dosen dan mahasiswa secara nasional dan ASEAN.
- b. Penelitian
- 1) Strategi
- a) penelitian interdisiplin dan kolaboratif; dan
 - b) publikasi hasil-hasil riset.
- 2) Kebijakan
- a) alokasi biaya penelitian interdisiplin dan kolaboratif;
 - b) pelibatan mahasiswa dalam penelitian;
 - c) desiminasi hasil-hasil penelitian;
 - d) membangun networking dengan lembaga-lembaga eksternal pemerintah dan swasta; dan
 - e) peningkatan kapasitas dan keterampilan meneliti bagi dosen dan mahasiswa.
- 3) Indikator
- a) 60% dana penelitian UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dialokasikan untuk penelitian interdisiplin dan kolaboratif;
 - b) 85% penelitian melibatkan mahasiswa;
 - c) seluruh hasil riset dipublikasi dan disebarluaskan melalui forum ilmiah, publikasi (buku dan jurnal), dan implementasi praktis;
 - d) lembaga eksternal kampus ikut membiayai penelitian 20% dari total dana penelitian UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto; dan
 - e) 90% dosen mengikuti *upgrade* kemampuan meneliti.
- c. Pengabdian kepada Masyarakat
- 1) Strategi
- a) kolaborasi multistakeholders program pengabdian; dan
 - b) pengabdian berorientasi resolusi konflik.

- 2) Kebijakan
 - a) meningkatkan kualitas networking dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
 - b) penguatan lembaga-lembaga keagamaan;
 - c) intervensi dan penguatan desa;
 - d) akselerasi gerakan moderasi agama; dan
 - e) resolusi konflik.
 - 3) Indikator
 - a) pengabdian kolaboratif UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan lembaga-lembaga eksternal pemerintah dan swasta;
 - b) moderasi lembaga-lembaga keagamaan Islam melalui peningkatan kemandirian ekonomi;
 - c) program pengabdian berbasis desa di 10 (sepuluh) provinsi;
 - d) lembaga-lembaga agama mitra mengembangkan potensi sosial ekonomi masyarakat; dan
 - e) kegiatan pengabdian di wilayah-wilayah konflik sosial.
2. Kegiatan Pendukung (*supporting activity*)
- a. Organisasi dan Kelembagaan
 - 1) Strategi
 - a) Pengembangan mandat keilmuan lembaga; dan
 - b) Meningkatkan kerjasama nasional dan internasional.
 - 2) Kebijakan
 - a) pengembangan mandat lembaga;
 - b) pengembangan mandat keilmuan lembaga;
 - c) peningkatan kerjasama nasional dan internasional;
 - d) mengembangkan gaya budaya Islam baru; dan
 - e) memperkuat pemahaman visi lembaga.
 - 3) Indikator
 - a) transformasi menjadi Universitas Islam Negeri;
 - b) pembukaan fakultas dan program studi baru;
 - c) kompetensi lembaga meningkat dalam masyarakat ilmiah nasional dan internasional;
 - d) kampanye budaya Islam baru; dan
 - e) peningkatan pemahaman visi stakeholders lembaga.
 - b. Sumber daya Manusia
 - 1) Strategi
 - a) profesionalisasi dosen dan tenaga kependidikan; dan
 - b) mengembangkan *reward system*.

- 2) Kebijakan
 - a) pelatihan peningkatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan keberlanjutan;
 - b) mainstreaming visi lembaga kepada dosen dan tenaga kependidikan;
 - c) penyegaran tenaga kependidikan; dan
 - d) penguatan reward system.
 - 3) Indikator
 - a) 85% dosen dan tenaga kependidikan mengikuti pelatihan capacity building untuk meningkatkan pelayanan tridharma;
 - b) setiap dosen dan tenaga kependidikan memiliki pemahaman yang sama tentang visi lembaga;
 - c) roling, mutasi, dan promosi tenaga kependidikan berbasis evaluasi kinerja; dan
 - d) pemberian reward kepada dosen dan tenaga kependidikan berprestasi.
- c. Teknologi
- 1) Strategi
 - a) inovasi teknologi informasi untuk desiminasi konsep integrasi ilmu dan agama;
 - b) fasilitasi kampanye media; dan
 - c) pemanfaatan teknologi informasi untuk pengembangan kerjasama.
 - 2) Kebijakan
 - a) pemenuhan kebutuhan teknologi informasi secara memadai;
 - b) fasilitasi desiminasi integrasi ilmu dan agama berbasis media online;
 - c) pengembangan konsep integrasi ilmu dan agam dalam berbagai perspektif dan disiplin keilmuan nerbasis teknologi informasi; dan
 - d) kerjasama akses informasi.
 - 3) Indikator
 - a) ketersediaan insfrastruktur teknologi informasi yang memadai;
 - b) pembuatan media online;
 - c) kampanye dan diseminasi konsep integrasi ilmu dan agama berbasis
 - d) online; dan
 - e) akses informasi yang terjangkau dan representatif.

d. Sarana dan Prasarana

1) Strategi

- a) Pemenuhan sarana dan prasarana dasar untuk mendukung pengembangan keilmuan; dan
- b) penyediaan fasilitas bagi pelayanan publik eksternal.

2) Kebijakan

- a) pemenuhan sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan forum-forum nasional dan internasional yang representatif;
- b) optimalisasi pemanfaatan fasilitas lembaga;
- c) perawatan fasilitas lembaga secara berkala dan rutin; dan
- d) respon cepat penanganan masalah fasilitas.

3) Indikator

- a) tersedianya ruang pertemuan berstandar internasional;
- b) pemenuhan instruksi kerja pada setiap fasilitas lembaga;
- c) jadwal perawatan fasilitas lembaga; dan
- d) peningkatan dan modernisasi SOP respon cepat masalah pemenuhan dan kerusakan fasilitas.

e. Keuangan

1) Strategi

- a) meningkatkan penerimaan keuangan non DIPA; dan
- b) kerjasama pembiayaan.

2) Kebijakan

- a) membangun kerjasama lintas sektor untuk pembiayaan tridharma;
- b) membangun unit-unit usaha; dan
- c) transparansi keuangan.

3) Indikator

- a) kerjasama pembiayaan tridharma perguruan tinggi dengan lembaga eksternal;
- b) terbentuknya unit-unit usaha ekonomi produktif; dan
- c) sistem pengelolaan keuangan yang akuntabel.

D. Research University (2030–2034)

Research University didefinisikan sebagai Perguruan Tinggi unggul dalam memproduksi penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pembangunan masyarakat berbasis pada integrasi *sains* dan agama. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memiliki mandat utama menyelenggarakan dan mengembangkan *islamic studies*. Mandat ini sudah tidak dipandang secara dikotomis ilmu agama dan pengetahuan, namun keduanya menjadi satu kesatuan yang harus eksis dalam diemsi

kehidupan yang menjejarah.

Pengetahuan dan agama merupakan dua hal yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk dijadikan sebagai fundamen bagi upaya membangun peradaban dan kemajuan yang menyejahterakan. Oleh karena itu, konstruksi keduanya harus paralel dengan perkembangan masyarakat sehingga relevansi dan kontekstualitasnya terjaga.

Islamic studies berkembang menjadi disiplin kajian yang menyeluruh dan berkomunikasi dengan disiplin lainnya. Melalui kajian yang diperluas ini, *islamic studies* menjadi basis utama integrasi antara pengetahuan (*sains*) dengan agama (termasuk ilmu-ilmu keagamaan). Integrasi ini kemudian menjadi alternatif yang menawarkan kepada masyarakat tentang peluang peningkatan kualitas kehidupan yang beradab, modern, maju, dan menyejahterakan.

Integrasi ini menjadi proyek yang dikembangkan melalui kegiatan riset-riset ilmiah yang dilakukan oleh UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto beserta dengan jaringan-jaringan baik dalam lingkup lembaga pendidikan maupun pihak-pihak eksternal lainnya. Hasil dari kegiatan riset ini diarahkan untuk memberi alternatif solusi atas persoalan-persoalan masyarakat yang terus berkembang kompleks. Corak penelitian yang berorientasi integrasi ini menjadi *brand image* UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan menjadi area pengembangan disiplin kajian dengan basis *Islamic studies* sebagai mandat utamanya. Untuk mewujudkan ini maka kegiatan-kegiatan utama (*main activity*) dan kegiatan pendukung (*supporting activity*) diarahkan sepenuhnya untuk memfasilitasi terlaksananya kegiatan riset dengan integrasi sebagai perspektifnya.

1. Kegiatan Utama (*main activity*)

a. Pendidikan dan Pembelajaran

1) Strategi

- a) materi pembelajaran seluruhnya didasarkan pada hasil penelitian;
- b) penugasan mahasiswa dalam bentuk penelitian; dan
- c) formulasi hasil penelitian dalam praktik pembelajaran.

2) Kebijakan

- a) seleksi mahasiswa didasarkan atas minat pada penelitian;
- b) pembelajaran sebagai instrumen diseminasi hasil penelitian;
- c) peningkatan kualitas kemampuan meneliti bagi dosen;
- d) evaluasi pembelajaran berdasar hasil riset mahasiswa; dan
- e) penyesuaian kurikulum berdasar hasil riset.

- 3) Indikator
 - a) materi uji dan minat penelitian memperoleh porsi yang paling besar;
 - b) materi kuliah dikembangkan dari hasil penelitian;
 - c) kompetensi meneliti dosen meningkat;
 - d) kompetensi riset mahasiswa bervariasi; dan
 - e) evaluasi kurikulum dikembangkan sesuai kebutuhan pengembangan penelitian.
- b. Penelitian
 - 1) Strategi
 - a) penelitian berorientasi pada pelayanan masyarakat;
 - b) peningkatan penelitian kolaboratif dengan pihak eksternal; dan
 - c) memposisikan penelitian *islamic studies* dengan perspektif integrasi sebagai bisnis utama.
 - 2) Kebijakan
 - a) Menetapkan kelompok masyarakat sebagai sasaran pelayanan penelitian;
 - b) mengoptimalkan penelitian *islamic studies* dengan perspektif integrasi sebagai bisnis utama;
 - c) meningkatkan kerjasama penelitian dengan pihak eksternal;
 - d) meningkatkan penelitian mahasiswa dan dosen untuk bahan ajar pembelajaran; dan
 - e) meningkatkan diseminasi dan publikasi hasil penelitian di tingkat internasional.
 - 3) Indikator
 - a) Daftar tema-tema layanan penelitian bagi kelompok-kelompok masyarakat;
 - b) *islamic studies* menjadi *trend* penelitian ilmiah;
 - c) hibah dana penelitian dari pihak eksternal meningkat;
 - d) penelitian sebagai aktifitas reguler mahasiswa dan dosen; dan
 - e) peneliti menjadi anggota peneliti ilmiah tingkat internasional.
- c. Pengabdian kepada Masyarakat
 - 1) Strategi
 - a) pengembangan program pengabdian berorientasi pada optimalisasi keunikan lokal; dan
 - b) peningkatan kerjasama dengan pihak eksternal dalam program pengabdian.
 - 2) Kebijakan
 - a) insentif bagi pengembang keunikan lokal;
 - b) peningkatan hak paten hasil-hasil program pengabdian; dan

- c) peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengabdian.
- 3) Indikator
 - a) produk pengetahuan dari keunikan lokal;
 - b) hak paten bagi seluruh produk hasil pengabdian; dan
 - c) inisiatif masyarakat dalam kegiatan pengabdian.
- 2. Kegiatan Pendukung (*supporting activity*)
 - a. Organisasi dan Kelembagaan
 - 1) Strategi
 - a) mengembangkan kompetensi institusi dan membangun kerjasama untuk mengelola produk penelitian secara optimal; dan
 - b) memfasilitasi sirkulasi hasil penelitian untuk tujuan produktif.
 - 2) Kebijakan
 - a) mengembangkan budaya baru organisasi yang produktif;
 - b) memperkuat visi organisasi;
 - c) peningkatan kompetensi organisasi dalam pengelolaan hasil penelitian; dan
 - d) mengembangkan *reward system*.
 - 3) Indikator
 - a) budaya baru organisasi yang lebih produktif dan berorientasi kepada peningkatan kepuasan pengguna layanan;
 - b) komitmen civitas akademika meningkat;
 - c) keunggulan dan keunikan hasil penelitian terkelola dengan baik; dan
 - d) integritas civitas akademika terbangun baik.
 - b. Sumber daya Manusia
 - 1) Strategi
 - a) pengembangan kompetensi sumber daya manusia; dan
 - b) penguatan komitmen sumber daya manusia.
 - 2) Kebijakan
 - a) sustainabilitas pendidikan dan pelatihan;
 - b) pengarusutamaan visi dan tujuan organisasi pada civitas akademika;
 - c) peningkatan kapasitas kompetitif; dan
 - d) meningkatkan inovasi civitas akademika.
 - 3) Indikator
 - a) sistem peningkatan kompetensi sumber daya manusia berjalan mapan;
 - b) loyalitas, komitmen, dan integritas civitas akademika meningkat;

- c) keterlibatan dosen peneliti pada program penelitian eksternal dan internasional; dan
 - d) penemuan-penemuan baru dari civitas akademika dan memiliki hak paten.
- c. Teknologi
- 1) Strategi
 - a) optimalisasi teknologi untuk kegiatan penelitian; dan
 - b) peningkatan kapasitas teknologi untuk mendukung penelitian.
 - 2) Kebijakan
 - a) optimalisasi pemanfaatan teknologi untuk kegiatan penelitian;
 - b) peningkatan kerjasama pemanfaatan teknologi informasi;
 - c) pemenuhan infrastruktur teknologi informasi;
 - d) pengelolaan teknologi informasi secara terbuka; dan
 - e) pengembangan aplikasi teknologi informasi.
 - 3) Indikator
 - a) skala prioritas untuk penelitian;
 - b) kerjasama pemanfaatan teknologi dengan pihak eksternal untuk mendukung penelitian kolaboratif;
 - c) ketersediaan infrastruktur teknologi informasi yang memadai;
 - d) pemanfaatan teknologi informasi oleh pihak eksternal; dan
 - e) aplikasi teknologi informasi untuk penelitian secara terbuka.
- d. Sarana dan Prasarana
- 1) Strategi
 - a) optimalisasi sarana dan prasarana untuk penelitian dan pelayanan publik; dan
 - b) fasilitasi penelitian pihak-pihak eksternal.
 - 2) Kebijakan
 - a) modernisasi fasilitas penelitian;
 - b) pemanfaatan fasilitas penelitian secara terbuka; dan
 - c) peningkatan kerjasama pemanfaatan fasilitas penelitian.
 - 3) Indikator
 - a) pemenuhan dan perawatan fasilitas penelitian sesuai perencanaan;
 - b) pemanfaatan fasilitas penelitian oleh pihak eksternal; dan
 - c) pemenuhan fasilitas penelitian standar internasional.
- e. Keuangan
- 1) Strategi
 - a) pembiayaan organisasi 30-40 berasal dari non DIPA dan mahasiswa; dan
 - b) optimalisasi bisnis keuangan lembaga.

- 2) Kebijakan
 - a) peningkatan kerjasama pembiayaan penelitian;
 - b) pengembangan unit-unit bisnis ekonomi produktif; dan
 - c) pengelolaan hasil penelitian secara ekonomis.
- 3) Indikator
 - a) penerimaan hibah dana penelitian dari lembaga-lembaga donor nasional dan internasional;
 - b) operasionalisasi unit-unit baru usaha ekonomi produktif; dan
 - c) penelitian sebagai bisnis utama.

E. Excellent University (2035–2039)

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam tahap ini menjadi rujukan pihak-pihak eksternal dalam dan luar negeri baik pemerintah maupun swasta dalam bidang Tridharma Perguruan Tinggi. Produk Tridharma Perguruan Tinggi dikelola secara ekonomis dalam arti menjadi pola produksi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai lembaga pendidikan. Pembiayaan lembaga pendidikan dipenuhi dari berbagai sumber, yaitu DIPA (PNBP, Rupiah Murni, BOPTN), lembaga donor, kerjasama, dan usaha ekonomi, dan hasil ekonomisasi produk-produk Tridharma Perguruan Tinggi.

Produk-produk Tridharma Perguruan Tinggi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menjadi rujukan karena memiliki keunggulan-keunggulan spesifik, yaitu pertama, pendekatan integrasi pengetahuan dan agama. Dikotomi antara *sains* dan agama ditiadakan mengingat keduanya berasal dari sumber yang sama. Pemanfaatan keduanya juga relatif sama, yaitu menjadi instrumen untuk membantu manusia menyelesaikan persoalan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam kehidupan. Perbedaan hanya pada sisi metode dan bangunan epistemologinya. Sain menggunakan pendekatan empirisisme, eksperimentasi, dan penalaran logis, sementara agama menggunakan pendekatan transendensi.

Peniadaan dikotomi antara sains dan agama berkonsekuensi terhadap tuntutan terhadap ilmu-ilmu keagamaan untuk memiliki aspek-aspek teknologis yang berguna secara langsung untuk mengatasi persoalan atau hambatan manusia menjalani kehidupan. Tuntutan ini sesungguhnya menyamakan dengan *sains* yang harus memiliki nilai guna secara teknis agar bisa dimanfaatkan langsung oleh manusia menjalani kehidupan sehari-hari. Hilangnya kemanfaatan teknis sebuah *sains* akan berkonsekuensi terhadap punahnya sebuah pengetahuan. Karakteristik dasar *sains* seperti ini akan berlaku bagi ilmu-ilmu keagamaan. Eksistensi ilmu-ilmu keagamaan akan ditentukan dari kemampuannya mengeksplorasi

aspek-aspek teknologis yang kontekstual dengan kebutuhan manusia.

Pendekatan integrasi ilmu dan agama memiliki keunggulan mengatasi keterbatasan ilmu pengetahuan (sain) yang serba empiris dengan sifat ilmu keagamaan yang tidak memiliki limitasi karena berkarakter transenden. Integrasi ini memberi solusi bagi kemungkinan terjadinya kejumudan akibat keterbatasan *sains* melalui pendekatan transendensi. Prinsip-prinsip keagamaan yang ditemukan dari teks dan ajaran-ajaran suci lainnya diteknologisasi melalui eksplorasi akademik untuk menemukan aspek-aspek teknis yang bisa digunakan secara langsung mengatasi persoalan-persoalan sosial.

Kedua, kontekstual dan memiliki relevansi dengan persoalan-persoalan faktual di masyarakat. Pengembangan riset disesuaikan dengan tema-tema yang secara faktual muncul sebagai implikasi dari dinamika masyarakat. Artinya riset dikembangkan sebagai bagian dari strategi untuk memberi solusi kepada masyarakat atas masalah-masalah yang ada. Dengan demikian maka hasil riset yang diperoleh memiliki kegunaan atau dapat dioperasionalkan dalam masalah sosial yang sesungguhnya.

Ketersediaan alternatif solusi atas persoalan sosial sangat dibutuhkan. Hal ini karena karakteristik masalah sosial berkembang semakin kompleks sehingga tidak cukup direspon dengan pendekatan-pendekatan konvensional. Kreativitas sangat dibutuhkan agar persoalan yang ada tidak berpotensi menurunkan kualitas kemanusiaan.

Ketiga, berorientasi terhadap upaya teknologisasi agama. Kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi secara umum diorientasikan untuk menemukan aspek-aspek teknologis dari ajaran-ajaran agama. Transendensi agama berimplikasi terhadap ketidakterbatasan kemampuannya menyelesaikan persoalan-persoalan kemanusiaan. Melalui transendensi ini, tidak ada persoalan yang mengalami kemacetan yang dapat berdampak terhadap menurunnya kualitas kemanusiaan.

Dalam mencapai target dalam tahap membangun *center for excellent of Islamic research*, strategi, kebijakan, dan indikator kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Utama (*Main Activity*)

a. Pendidikan dan Pembelajaran

1) Strategi

- a) revisi kurikulum berorientasi penguatan riset kolaboratif; dan
- b) pembelajaran partisipatif.

2) Kebijakan

- a) memadukan kebutuhan riset dan industri (resolusi sosial) dalam

- kurikulum;
 - b) penguatan kapasitas dosen secara berjenjang dan sustainabel;
 - c) peningkatan jumlah mahasiswa asing;
 - d) pembelajaran berbasis *e-learning*;
 - e) peningkatan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran; dan
 - f) pertukaran mahasiswa dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri.
- 3) Indikator
- a) kurikulum mengakomodasi kebutuhan riset dan industri atau resolusi sosial;
 - b) pembelajaran berbasis mahasiswa (*student learning center*);
 - c) setiap angkatan penerimaan mahasiswa baru menyediakan 5% alokasi mahasiswa asing;
 - d) perkuliahan *online*;
 - e) evaluasi pembelajaran berbasis penilaian portofolio (hasil riset); dan
 - f) 5% mahasiswa mengikuti program pertukaran mahasiswa setiap tahun.
- b. Penelitian
- 1) Strategi
- a) kerjasama dengan lembaga eksternal pemerintah dan swasta;
 - b) riset berbasis tema teknologisasi agama; dan
 - c) perluasan diseminasi dan publikasi hasil riset.
- 2) Kebijakan
- a) menyelenggarakan riset untuk memenuhi kebutuhan industri;
 - b) kerjasama riset dengan lembaga eksternal dalam dan luar negeri;
 - c) merumuskan aspek-aspek teknis agama berbasis hasil riset;
 - d) semua dosen terlibat dalam pelaksanaan riset;
 - e) peningkatan mahasiswa dalam kegiatan riset; dan
 - f) peningkatan publikasi dan diseminasi hasil riset.
- 3) Indikator
- a) pengelolaan hasil riset secara ekonomis;
 - b) pengembangan tema-tema riset berdasar kebutuhan industri;
 - c) penelitian dosen dan mahasiswa berkolaborasi dengan lembaga eksternal dalam dan luar negeri;
 - d) penguatan perspektif integrasi sains dan agama dalam riset;
 - e) setiap dosen minimal melakukan riset 1 (satu) tahun 1 (satu) kali;
 - f) setiap mahasiswa tergabung dalam kelompok penelitian yang

- dibimbing dosen; dan
 - g) publikasi hasil riset 60% terindeks oleh pengindeks bereputasi internasional.
 - c. Pengabdian kepada Masyarakat
 - 1) Strategi
 - a) pengabdian berbasis pemberdayaan; dan
 - b) pengabdian berdasar hasil riset.
 - 2) Kebijakan
 - a) peningkatan kerjasama dengan industri dalam dan luar negeri;
 - b) pengembangan pengabdian berdasar hasil-hasil riset;
 - c) berorientasi kepada pemberdayaan berbasis teknologisasi agama; dan
 - d) peningkatan partisipasi dosen dan mahasiswa dalam pengabdian.
 - 3) Indikator
 - a) pengentasan kemiskinan secara komprehensif terhadap masyarakat sasaran pengabdian;
 - b) pemetaan tema-tema dan distribusi kegiatan pengabdian berdasar hasil riset;
 - c) pemanfaatan teknologi berbasis agama untuk program pengabdian;
 - d) semua dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memiliki kegiatan pengabdian yang terstruktur; dan
 - e) setiap mahasiswa tergabung dengan kelompok pengabdian yang dibimbing oleh dosen.
- 2. Kegiatan Pendukung (*Supporting Activity*)
 - a. Organisasi dan Kelembagaan
 - 1) Strategi
 - a) peningkatan status kelembagaan; dan
 - b) peningkatan layanan untuk pemantapan penelitian.
 - 2) Kebijakan
 - a) akreditasi oleh lembaga-lembaga internasional;
 - b) kerjasama institusional dengan lembaga pendidikan dan riset dalam dan luar negeri; dan
 - c) pemantapan *reward system*.
 - 3) Indikator
 - a) Perguruan Tinggi, Program Studi, dan lembaga/unit kerja terakreditasi atau tersertifikasi berstandar internasional;
 - b) lembaga memiliki > 200 kerjasama dengan lembaga pendidikan

- dan riset dalam dan luar negeri; dan
- c) *reward system* berjalan secara mantap sebagai panduan peningkatan karir atau prestasi.
- b. Sumber daya Manusia
 - 1) Strategi
 - a) penambahan personil bidang penelitian; dan
 - b) pemantapan sistem pengembangan kapasitas sumber daya manusia.
 - 2) Kebijakan
 - a) penyegaran sumber daya manusia melalui roling pegawai;
 - b) peningkatan kapasitas sumber daya manusia berkelanjutan;
 - c) evaluasi kinerja secara rutin;
 - d) promosi dan penurunan peran atau jabatan berbasis *merit system*; dan
 - e) kerjasama pembangunan sumber daya manusia.
 - 3) Indikator
 - a) peningkatan kinerja;
 - b) peningkatan kapasitas dan prestasi;
 - c) peningkatan motivasi bekerja;
 - d) peningkatan profesionalitas; dan
 - e) peningkatan sumber pengetahuan yang bervariasi.
- c. Teknologi
 - 1) Strategi
 - a) pemenuhan standar teknologi informasi secara internasional; dan
 - b) pemanfaatan teknologi informasi secara terbuka.
 - 2) Kebijakan
 - a) penambahan infrastruktur dan jaringan teknologi informasi untuk menunjang penelitian secara sempurna; dan
 - b) pemanfaatan teknologi dan jaringan internet secara terbuka oleh lembaga-lembaga eksternal untuk kegiatan penelitian dan industri.
 - 3) Indikator
 - a) infrastruktur dan jaringan teknologi berstandar internasional;
 - b) pengembangan aplikasi berbasis teknologi informasi untuk penelitian dan pengembangan industri;
 - c) pengelolaan secara ekonomis aplikasi-aplikasi teknologi informasi untuk penelitian dan Tridharma Perguruan Tinggi; dan
 - d) fasilitasi pemanfaatan teknologi informasi oleh lembaga-lembaga eksternal.

d. Sarana dan Prasarana

1) Strategi

- a) penambahan dan perawatan fasilitas kampus; dan
- b) pemanfaatan secara terbuka fasilitas kampus.

2) Kebijakan

- a) penambahan fasilitas kampus secara memadai;
- b) perawatan fasilitas secara menyeluruh; dan
- c) pengelolaan secara ekonomis fasilitas kampus.

3) Indikator

- a) fasilitas kampus berstandar internasional;
- b) ketersediaan fasilitas secara prima; dan
- c) pendapatan ekonomis pengelolaan fasilitas kampus.

e. Keuangan

1) Strategi

- a) peningkatan sumber-sumber pembiayaan; dan
- b) perubahan pola produksi produk-produk Perguruan Tinggi

2) Kebijakan

- a) pengembangan unit-unit usaha; dan
- b) ekonomisasi produk-produk Perguruan Tinggi.

3) Indikator

- a) variasi pengembangan unit-unit usaha ekonomi produktif;
- b) investasi untuk produk perguruan tinggi;
- c) penerimaan secara ekonomis dari pengelolaan hasil-hasil perguruan tinggi.

BAB VII
Matrik Orientasi, Strategi, Kejujaban, dan Indikator

PENDIDIKAN				
KOMPONEN	ORIENTASI	STRATEGI	KEJUJABAN	INDIKATOR
<p>TAHAP I <i>Capacity Building for Institutional Enforcement (2015 – 2019)</i></p>	<p>Pembangunan kapasitas: Memperkuat kapasitas kelembagaan dan sumberdaya manusia</p>	<p>1. evaluasi kurikulum; dan 2. penambahan jalur dan modernisasi sistem rekrutmen mahasiswa.</p>	<p>1. Evaluasi kurikulum dengan mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI); 2. peningkatan katalog buku perpustakaan; 3. penyusunan standar mutu bidang akademik; 4. peningkatan kapasitas mengajar dosen; 5. standarisasi dokumen-dokumen akademik; dan 6. peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran.</p>	<p>1. Dokumen kurikulum mengacu KKNI di seluruh jurusan/program studi; 2. Penambahan koleksi buku perpustakaan hingga 120.000 judul buku dan 50.000 jurnal, proseding, dan referensi lainnya; 3. Tersusunnya 24 (dua puluh empat) standar minimal Tridharma Perguruan Tinggi; 4. pembelajaran berbasis <i>e-learning</i>; 5. revisi dan standarisasi standar-standar bidang akademik; dan 6. system evaluasi pembelajaran yang komprehensif.</p>
<p>TAHAP II <i>Transformation of Institution (UIN) And Integration of</i></p>	<p>Stabilisasi dan Perluasan Mandat: Stabilisasi layanan dan penguatan komitmen</p>	<p>1. evaluasi kurikulum; dan 2. penguatan dasar-dasar keislaman; dan</p>	<p>1. peningkatan kualitas seleksi penerimaan mahasiswa baru; 2. peningkatan kualitas</p>	<p>1. jalur penerimaan mahasiswa berraritat sehingga program studi memperoleh mahasiswa</p>

<p>Science and Religion</p>		<p>3. peningkatan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi informasi.</p>	<p>Metode pembelajaran dosen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. identifikasi konkret keunggulan lokal dan keislaman dalam kurikulum; 4. pengembangan jaringan kerja (<i>networking</i>) untuk peningkatan pembelajaran; 5. peningkatan kualitas kerjasama kemitraan dengan pesantren; 6. evaluasi pendidikan secara ketat dan berkelanjutan; dan 7. peningkatan kualitas pembimbingan pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. yang dibutuhkan; pembelajaran berpusat pada mahasiswa (<i>student learning center</i>) dan memanfaatkan teknologi informasi; 3. daftar tertulis keunggulan lokal dan keislaman dalam setiap mata kuliah yang diajarkan; 4. kerjasama dengan pemerintah (pusat dan daerah), lembaga pemerintah dan swasta, BUMN/BUMD, dan pihak-pihak lain dalam pengembangan pembelajaran; 5. kejelasan delegasi pembelajaran dasar-dasar keislaman berbasis pesantren; 6. instrument evaluasi pembelajara yang terstandar dan berbasis sistem teknologi informasi sehingga dapat memperoleh hasil yang reliatif objektif; dan 7. bimbingan akademik mahasiswa berlangsung setiap saat.
------------------------------------	--	--	--	---

<p>TAHAP III Empowering Integration of Science and Religion (2025 - 2029)</p>	<p>Penguatan Karakter dan Pelayanan Prima: Pengetahuan Paradigmatik dan Kepuasan pengguna layanan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. evaluasi kurikulum; 2. pengayaan referensi dan buku ajar pembelajaran; 3. penuntaiakhir metode pembelajaran yang integratif; dan 4. peningkatan sistem evaluasi pembelajaran mahasiswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. penyusunan kurikulum yang menggambarkan unifikasi sains dan agama; 2. penguatan referensi pembelajaran; 3. peningkatan kapasitas dosen dalam pembelajaran; 4. pembelajaran kolaboratif; 5. peningkatan sistem evaluasi pembelajaran mahasiswa; dan 6. pertukaran dosen dan mahasiswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersusunnya kurikulum baru yang memadukan sains dan agama; 2. setiap mata kuliah 60% didukung oleh referensi interdisiplin; 3. 90% dosen mengikuti pelatihan pembelajaran kolaboratif; 4. 65% mata kuliah diampu oleh tim dosen lintas disiplin ilmu; 5. Setiap mahasiswa dievaluasi kemampuan substantifnya secara yudisialum; dan 6. pertukaran dosen dan mahasiswa secara nasional dan ASEAN.
<p>TAHAP IV Islamic Research University (2030 –2034)</p>	<p>Pertumbuhan dan Stabilitas: Variasi dan modernisasi manajemen produk</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. materi pembelajaran seluruhnya didasarkan pada hasil penelitian; 2. penguasaan mahasiswa dalam bentuk penelitian; dan 3. formulasi hasil penelitian dalam praktik pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. seleksi mahasiswa didasarkan atas minta pada penelitian; 2. pembelajaran sebagai instrumen diseminasi hasil penelitian; 3. peningkatan kualitas kemampuan meneliti bagi dosen; 4. evaluasi pembelajaran berdasar hasil riset mahasiswa; dan 5. penyesuaian kurikulum berdasar hasil riset. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. materi uji dan minat penelitian memperoleh porsi yang paling besar; 2. materi kuliah dikembangkan dari hasil penelitian; 3. kompetensi meneliti dosen meningkat; 4. kompetisi riset mahasiswa bervariasi; dan 5. evaluasi kurikulum dikembangkan sesuai kebutuhan pengembangan penelitian.

<p>TAHAP V Center Islamic for Excellent Research (2035 – 2039)</p>	<p>Pemantapan dan Pertumbuhan: Berkelanjutan: Keunggulan produk dan kompetensi Institusi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. revisi kurikulum berorientasi penguatan riset kolaboratif; dan 2. pembelajaran partisipatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. memadukan kebutuhan riset dan industri (resolusi sosial) dalam kurikulum; 2. penguatan kapasitas dosen secara berjenjang dan sustainabel; 3. peningkatan jumlah mahasiswa asing; 4. pembelajaran berbasis <i>e-learning</i>; 5. peningkatan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran; dan 6. pertukaran mahasiswa dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. kurikulum mengakomodasi kebutuhan riset dan industri atau resolusi sosial; 2. pembelajaran berbasis mahasiswa (<i>student learning center</i>); 3. penerimaan mahasiswa baru menyediakan 5% alokasi mahasiswa asing; 4. perkuliahan <i>online</i>; 5. evaluasi pembelajaran berbasis penilaian portofolio (hasil riset); dan 6. 5% mahasiswa mengikuti program pertukaran mahasiswa setiap tahun.
--	--	--	--	---

PENELITIAN

KOMPONEN	ORIENTASI	STRATEGI	KEBIJAKAN	INDIKATOR
<p>TAHAP I <i>Capacity Building for Institutional Enforcement (2015 – 2019)</i></p>	<p>Pembangunan kapasitas: Memperkuat kapasitas kelembagaan dan sumberdaya manusia</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian berbasis pengembangan program studi; dan 2. Penelitian pengembangan disiplin ilmu dosen. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. alokasi afirmasi penelitian pengembangan program studi dan jurusan; 2. kompetisi penelitian berbasis pengembangan keilmuan dosen; 3. pemetaan isu-isu penelitian berbasis isu-isu sosial kemasyarakatan; dan 4. peningkatan partisipasi mahasiswa dalam penelitian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. alokasi khusus penelitian pengembangan program studi; 2. peningkatan seleksi penelitian kompetitif dosen berbasis pengembangan disiplin ilmu; 3. penelitian tematik berdasar pemetaan isu-isu sosial kemasyarakatan; dan 4. partisipasi mahasiswa dalam penelitian kelompok mahasiswa dan penelitian dosen.
<p>TAHAP II <i>Transformation of Institution (UIN) and Integration of Science and Religion (2020 – 2024)</i></p>	<p>Stabilisasi dan Perluasan Mandat: Stabilisasi layanan dan penguatan komitmen</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. penelitian berbasis pengembangan program studi; dan 2. penelitian berbasis pengembangan disiplin keilmuan dosen. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. alokasi khusus biaya penelitian bagi pengembangan program studi; 2. biaya penelitian kompetitif pengembangan disiplin keilmuan dosen; 3. pelibatan mahasiswa pada setiap penelitian; 4. kompetisi penelitian mahasiswa; dan 5. peningkatan kualitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap program studi memiliki alokasi khusus untuk 2 (dua) judul penelitian; 2. Penelitian kolaboratif pengembangan disiplin ilmu; 3. Mahasiswa terlibat dalam penelitian minimal 2 (dua) untuk pengembangan program studi dan 1 (satu) untuk pengembangan disiplin

<p>TAHAP III Empowering Integration of Science and Religion (2025 – 2029)</p>	<p>Penguatan Karakter dan Pelayanan Prima: Pengetahuan kepublikan pengguna layanan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. penelitian interdisiplin dan kolaboratif; dan 2. publikasi hasil-hasil riset. 	<p>penelitian dosen.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. alokasi biaya penelitian interdisiplin dan kolaboratif; 2. pebibatan mahasiswa dalam penelitian; 3. desiminasi hasil-hasil penelitian; 4. membangun <i>networking</i> dengan lembaga-lembaga eksternal pemerintah dan swasta; dan 5. peningkatan kapasitas dan keterampilan peneliti dosen dan mahasiswa. 	<p>ilmu.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Alokasi biaya penelitian kompetitif mahasiswa setiap tahun; dan 5. 85 % dosen mengikuti <i>upgrade</i> kemampuan meneliti.
<p>TAHAP IV Islamic Research University</p>	<p>Pertumbuhan dan Stabilitas: Variasi dan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. penelitian berorientasi pada pelayanan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. menetapkan kelompok masyarakat sebagai sasaran pelayanan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. daftar tema-tema layanan penelitian bagi kelompok-kelompok

(2030 – 2034)	modernisasi manajemen produk	<p>masyarakat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. peningkatan penelitian kolaborasi dengan pihak eksternal; dan 3. memposisikan penelitian <i>Islamic studies</i> dengan perspektif integrasi ilmu dan agama sebagai bisnis utama. 	<p>penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. mengoptimalkan penelitian <i>Islamic studies</i> perspektif integrasi ilmu dan agama sebagai bisnis utama; 3. meningkatkan kerjasama penelitian dengan pihak eksternal; 4. meningkatkan penelitian mahasiswa dan dosen untuk bahan ajar pembelajaran; dan 5. meningkatkan diseminasi dan publikasi hasil penelitian di tingkat internasional. 	<p>masyarakat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. <i>Islamic studies</i> menjadi trend penelitian ilmiah; 3. hibah dana penelitian dari pihak eksternal meningkat; 4. penelitian sebagai aktifitas reguler mahasiswa dan dosen; dan 5. peneliti menjadi anggota peneliti ilmiah tingkat internasional.
<p>TAHAP V Center for Exellent Islamic Research (2035– 2039)</p>	<p>Pemantapan dan Pertumbuhan Berkelanjutan: Keunggulan produk dan kompetensi Institusi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. kerjasama dengan lembaga eksternal pemerintah dan swasta; 2. riset berbasis tema teknologi/asi agama; dan 3. perluasan diseminasi dan publikasi hasil riset. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. menyelenggarakan riset untuk memenuhi kebutuhan industri; 2. kerjasama riset dengan lembaga eksternal dalam dan luar negeri; 3. merumuskan aspek-aspek teknis agama berbasis hasil riset; 4. semua dosen terlibat dalam pelaksanaan riset; 5. peningkatan mahasiswa dalam kegiatan riset; dan 6. peningkatan publikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengelolaan hasil riset secara ekonomis; 2. pengembangan tema-tema riset berdasar kebutuhan industri; 3. penelitian dosen dan mahasiswa berkolaborasi dengan lembaga eksternal dalam dan luar negeri; 4. penguatan perspektif unifikasi sains dan agama dalam riset; 5. setiap dosen minimal

				dan diseminasi hasil riset.	melakukan riset 1 (satu) tahun 1 (satu) kali: 6. setiap mahasiswa tergabung dalam kelompok penelitian yang dibimbing dosen; dan 7. publikasi hasil riset 50% terindeks oleh pengindeks bereputasi internasional.
--	--	--	--	-----------------------------	--

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

KOMPONEN	ORIENTASI	STRATEGI	KEBIJAKAN	INDIKATOR
<p>TAHAP I Capacity Building for Institutional Enforcement (2015 – 2019)</p>	<p>Pembangunan kapasitas: Memperkuat kapasitas kelembagaan dan sumberdaya manusia</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengabdian berbasis pemetaan masalah social kemasyarakatan; dan 2. peningkatan partisipasi dosen dan mahasiswa dalam program pengabdian kepada masyarakat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Interkoneksi antara program pengabdian dengan penelitian; 2. pengabdian berorientasi resolusi masalah-masalah sosial kemasyarakatan; 3. peningkatan kerjasama program pengabdian; dan 4. peningkatan partisipasi dosen dan mahasiswa dalam program pengabdian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Integrasi dan interkoneksi pengabdian dan penelitian; 2. program pengabdian di pusat-pusat masalah social dan kemasyarakatan; 3. kerjasama antar-stakeholders dalam program pengabdian; dan 4. keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam program pengabdian.

<p>TAHAP II Transformation of Institution (UIN) and Integration of Religion (2020-2024)</p>	<p>Stabilisasi dan Perluasan Mandat: Stabilitas layanan dan penguatan komitmen</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengabdian berorientasi pada pemecahan masalah-masalah sosial; 2. pengabdian berbasis pada prinsip-prinsip implementasi atau teknologisasi agama (Islam) pada masalah-masalah sosial; dan 3. pengabdian berorientasi pada pengembangan masyarakat Islam, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengabdian berdasar data base berbasis penelitian tentang masalah-masalah sosial di masyarakat dalam 5 (lima) tahun; 2. bekerjasama dengan pemerintah (pusat dan daerah) lembaga pemerintah dan swasta, BUMN/BUMD, dan pihak-pihak lain; 3. pemetaan sosial masyarakat Islam secara regional; 4. pemberdayaan pesantren; 5. implementasi nilai-nilai keagamaan Islam dalam mengatur masalah-masalah sosial; dan 6. pelibatan mahasiswa dalam setiap program pengabdian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. program dan kegiatan pengabdian didasarkan pada data base masalah-masalah social yang tersedia di lembaga; 2. kegiatan pengabdian kolaborasi antara IAIN Purwokerto dengan lembaga-lembaga lain; 3. tersedianya data tentang masalah-masalah sosial yang dijadikan referensi bagi kegiatan pengabdian; 4. 50% pesantren mitra terlibat dalam kegiatan pengabdian; 5. teknologi penyelesaian masalah berbasis agama (Islam) dalam kegiatan pengabdian; dan 6. mahasiswa terlibat dalam setiap kegiatan pengabdian. 7. 8. pengabdian.
<p>TAHAP III Empowering Integration of Science and Religion (2025 – 2029)</p>	<p>Penguatan Karakter dan Pelayanan Prima: Pengetahuan paradigmatic dan kepuasan pengguna layanan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. kolaborasi multistakeholders program pengabdian; dan 2. pengabdian berorientasi resolusi konflik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. meningkatkan kualitas <i>networking</i> dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat; 2. penguatan lembaga-lembaga keagamaan; intervensi dan penguatan desa; 4. akselerasi gerakan moderasi agama; dan 5. resolusi konflik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengabdian kolaborasi IAIN Purwokerto dengan lembaga-lembaga eksternal pemerintah dan swasta; 2. moderasi lembaga-lembaga keagamaan Islam melalui peningkatan kemandirian ekonomi; dan 4. program pengabdian

<p>TAHAP IV Islamic Research University (2030 – 2034)</p>	<p>Pertumbuhan dan Stabilitas: Variasi dan modernisasi manajemen produk</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengembangan program pengabdian berorientasi pada optimalisasi keunikan lokal; dan 2. peningkatan kerjasama dengan pihak eksternal dalam program pengabdian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. insentif bagi pengembang keunikan lokal; 2. peningkatan hak paten hasil-hasil program pengabdian; dan 3. peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengabdian. 	<p>Berbasis desa di 10 (sepuluh) provinsi;</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. lembaga-lembaga agama mitra mengembangkan potensi sosial ekonomi masyarakat; dan 5. kegiatan pengabdian di wilayah-wilayah konflik sosial.
<p>TAHAP V Center for Excellent Islamic Research (2035 – 2039)</p>	<p>Pemantapan dan Pertumbuhan Berkelanjutan: Keunggulan produk dan kompetensi institusi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengabdian berbasis pemberdayaan; dan 2. pengabdian berdasar hasil riset. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kerjasama dengan industri dalam dan luar negeri; 2. pengembangan pengabdian berdasar hasil-hasil riset; 3. berorientasi kepada pemberdayaan berbasis teknologisasi agama; dan 4. peningkatan partisipasi dosen dan mahasiswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengentasan kemiskinan secara komprehensif terhadap masyarakat sasaran pengabdian; 2. pemetaan tema-tema dan distribusi kegiatan pengabdian berdasar hasil riset; 3. pemanfaatan teknologi berbasis agama untuk program pengabdian;

ORGANISASI DAN KELEMBAGAAN

KOMPONEN	ORIENTASI	STRATEGI	KEBIJAKAN	INDIKATOR
<p>TAHAP I <i>Capacity Building for Institutional Enforcement (2015 – 2019)</i></p>	<p>Pembangunan kapasitas: Memperkuat kapasitas kelembagaan dan sumberdaya manusia</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengembangan organisasi dan lembaga untuk memperluas mandat institusi; dan 2. peningkatan status akreditasi lembaga. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan fakultas, jurusan, dan program studi; 2. akreditasi lembaga dari lembaga nasional dan internasional; dan 3. peningkatan kerjasama kelembagaan lintas sektor. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. penambahan fakultas, jurusan, dan program studi baru; 2. akreditasi progra studi dan institusi dari BAN PT dan lembaga akreditasi internasional (ISO); 3. penambahan jumlah kerjasama antar lembaga dalam dan luar negeri.
<p>TAHAP II <i>Transformation Of Institution (UIN) and Integration of Science and Religion (2020 – 2024)</i></p>	<p>Stabilisasi dan Perluasan Mandat: Stabilisasi layanan dan penguatan komitmen</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. revitalisasi organisasi; dan 2. peningkatan status kelembagaan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. deskripsi dan distribusi pekerjaan sesuai tugas dan tungsi; 2. pelatihan keterampilan sumberdaya manusia secara berjenjang dan berkelanjutan; 3. intensitas komunikasi antara pimpinan, dosen, dan tenaga kependidikan; 4. peningkatan status kelembagaan melalui AMI dan AME; dan 5. kejelasan wewenang dan tanggungjawab. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. masing-masing pejabat memiliki sasaran mutu tahunan; 2. partisipasi peserta terpilih dalam setiap program peningkatan kapasitas mencapai 90%; 3. terselenggaranya forum komunikasi antara pimpinan, dosen, dan tenaga kependidikan setiap bulan; 4. AMI, akreditasi BAN PT, dan sertifikasi ISO; dan 5. Bagian wewenang dan tanggungjawab setiap civitas akademika tersosialisasi 100%.

<p>TAHAP III Empowering Integration of Science and Religion (2025 - 2029)</p>	<p>Penguatan Karakter dan Pelayanan Prima: Pengetahuan paradiigmatis dan kepuasan pengguna layanan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatn mandate keilmuan lembaga; dan 2. Meningkatkan kerjasama nasional dan internasional. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatn mandat lembaga; 2. Penguatn mandat keilmuan lembaga; 3. Peningkatan kerjasama nasional dan internasional; 4. Mengembangkan gaya budaya Islam baru; dan 5. memperkuat pemahaman visi lembaga. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Transformasi menjadi Universitas Islam Negeri; 2. pembukaan fakultas dan program studi baru; 3. kompetensi lembaga meningkat dalam masyarakat ilmiah nasional dan internasional; 4. kampanye budaya Islam baru; dan 5. peningkatan pemahaman visi stakeholders lembaga.
<p>TAHAP IV Islamic Research University (2030 – 2034)</p>	<p>Pertumbuhan dan Stabilitas: Variasi dan modernisasi manajemen produk</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengembangkan kompetensi Institusi dan membangun kerjasama untuk mengelola produk penelitian secara optimal; dan 2. memfasilitasi sirkulasi hasil penelitian untuk tujuan produktif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengembangkan budaya baru organisasi yang produktif; 2. memperkuat visi organisasi; 3. peningkatan kompetensi organisasi dalam Pengeilaian hasil penelitian; dan 4. mengembangkan reward system. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. budaya baru organisasi yang lebih produktif dan berorientasi kepada peningkatan kepuasan pengguna layanan; 2. komitmen civitas akademika meningkat; 3. keunggulan dan keunikan hasil penelitian terkelola dengan baik; dan 4. integras civitas akademika terbangun baik.

<p>TAHAP V Center for Excellent Islamic Research (2035 – 2039)</p>	<p>Pemantapan dan Pertumbuhan Berkelanjutan: Keunggulan produk dan kompetensi institusi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. peningkatan status kelembagaan; dan 2. peningkatan layanan untuk pemantapan penelitian, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. akreditasi oleh lembaga-lembaga internasional; 2. kerjasama institusional pendidikan dan riset dalam dan luar negeri; dan 3. pemantapan <i>reward system</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perguruan Tinggi, Program Studi, dan lembaga/unit kerja Terakreditasi atau tersertifikasi berstandar internasional; 2. lembaga memiliki > 200 kerjasama dengan lembaga pendidikan dan riset dalam dan luar negeri; dan 3. <i>reward system</i> berjalan secara mantap sebagai panduan peningkatan karir atau prestasi.
---	---	---	--	--

SUMBERDAYA MANUSIA				
KOMPONEN	ORIENTASI	STRATEGI	KEBIJAKAN	INDIKATOR
<p>TAHAP I <i>Capacity Building for Institutional Enforcement</i> (2015 – 2019)</p>	<p>Pembangunan kapasitas: Memperkuat kapasitas kelembagaan dan sumberdaya manusia</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan; dan 2. Rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan dosen dan tenaga kependidikan; 2. mainstreaming visi dan misi lembaga kepada Dosen dan tenaga kependidikan; 3. pen delegasian dosen dan tenaga kependidikan di forum-forum eksternal; dan 4. penerimaan dosen dan tenaga kependidikan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. pelatihan peningkatan kualitas pembelajaran bagi dosen; 2. pelatihan pelayanan Prima bagi tenaga kependidikan; 3. pemahaman visi dan misi IAIN Purwokerto pada dosen dan tenaga kependidikan hingga 75%; 4. keterlibatan dosen dan tenaga kependidikan di forum-forum eksternal; dan 5. penambahan dosen hingga mencapai rasio 1 : 30 – 34 (mahasiswa).

<p>TAHAP II Transformation Of Institution (IIN) and Integration of Religion (2020 –2024)</p>	<p>Stabilisasi dan Perluasan Mandat: Stabilitas layanan dan penguatan komitmen</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. peningkatan kapasitas sumberdaya manusia; dan 2. membangun <i>reward system</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia Secara internal, berjenjang, dan berkelanjutan; 2. Pendelegasian pada forum-forum eksternal dalam rangka peningkatan kapasitas; pengembangan jaringan dalam rangka peningkatan kapasitas sumberdaya manusia; 4. fasilitas pengembangan diri civitas akademika; dan 5. pemberian <i>reward</i> bagi Civitas akademika berprestasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. pelatihan peningkatan kapasitas bagi dosen dan tenaga kependidikan setiap tahun; 2. pendelegasian acara-acara eksternal secara selektif; 3. kegiatan kolaborasi dengan pihak lain dalam pengembangan kapasitas; 4. penyediaan akomodasi bagi civitas akademika dalam pengembangan diri; dan 5. penyampaian penghargaan/<i>reward</i> bagi civitas akademika berprestasi pada setiap akhir tahun.
<p>TAHAP III Empowering Integration of Science and Religion (2025 – 2029)</p>	<p>Penguatan Karakter dan Pelayanan Prima: Pengetahuan paradihmatis dan kepuasan pengguna layanan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. profesionalisasi dosen dan tenaga kependidikan; dan 2. mengembangkan <i>reward system</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan peningkatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan kebaruan; 2. <i>Mainstreaming</i> visi lembaga kepada dosen dan tenaga kependidikan; 3. Penyebaran tenaga kependidikan; dan 4. penguatan <i>reward system</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 85% dosen dan tenaga kependidikan mengikuti pelatihan <i>capacity Building</i> untuk meningkatkan pelayanan tri-dharma; 2. setiap dosen dan tenaga kependidikan memiliki pemahaman yang sama tentang visi/lembaga; 3. rotasi, mutasi, dan promosi tenaga kependidikan berbasis evaluasi kinerja; dan 4. pemberian <i>reward</i> kepada dosen dan tenaga kependidikan berprestasi.

<p>TAHAP IV Islamic Research University (2030 –2034)</p>	<p>Perubahan dan Stabilitas: Variasi dan modernisasi manajemen produk</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengembangan kompetensi sumberdaya manusia; dan 2. penguatan komitmen sumberdaya manusia. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. sustainabilitas pendidikan dan pelatihan; 2. pengarusutamaan visi dan tujuan organisasi pada civitas akademik; 3. peningkatan kapasitas kompetitif; dan 4. meningkatkan Inovasi civitas akademik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem peningkatan kompetensi sumberdaya manusia berjalan mapan; 2. loyalitas, komitmen, dan integritas civitas akademik meningkat; 3. keterlibatan dosen peneliti pada program penelitian eksternal dan internasional; dan 4. penemuan-penemuan Baru dari civitas akademik dan memiliki hak paten.
<p>TAHAP V Center for Excellent Islamic Research (2035 – 2039)</p>	<p>Pemertapan dan Pertumbuhan Berkelanjutan: Keunggulan produk dan kompetensi institusi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. penambahan personil/bidang penelitian; dan 2. pemertapan sistem pengembangan kapasitas sumberdaya manusia. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. pemyegaran sumberdaya manusia melalui roling pegawai; 2. peningkatan kapasitas sumberdaya manusia berkelanjutan; 3. evaluasi kinerja secara rutin; 4. promosi dan penurunan peran atau jabatan berbasis <i>merit system</i>; dan 5. kerjasama pembangunan sumberdaya manusia. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. peningkatan kinerja; dan prestasi; 2. peningkatan kapasitas dan prestasi; 3. peningkatan motivasi bekerja; 4. peningkatan profesionalitas; dan 5. peningkatan sumber pengetahuan yang bervariasi.

TEKNOLOGI				
KOMPONEN	ORIENTASI	STRATEGI	KEBIJAKAN	INDIKATOR
<p>TAHAP I <i>Capacity Building for Institutional Enforcement</i> (2015 – 2019)</p>	<p>Pembangunan kapasitas: Memperkuat kapasitas kelembagaan dan sumberdaya manusia</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. penambahan infrastruktur teknologi informasi untuk mendukung Tridharma Perguruan Tinggi; dan 2. perawatan fasilitas teknologi informasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. penambahan fasilitas teknologi informasi untuk pembelajaran dan dukungan akademik; 2. pelatihan pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran dan kegiatan akademik; dan 3. pembuatan aplikasi-aplikasi berbasis teknologi informasi untuk pembelajaran dan dukungan akademik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. penambahan fasilitas dan jaringan internet untuk kegiatan pembelajaran di seluruh kampus; 2. fasilitas internet bagi dosen dan mahasiswa yang memadai untuk pembelajaran dan kegiatan akademik; 3. pelayanan berbasis <i>online</i> untuk pembelajaran dan kegiatan akademik; dan 4. aplikasi berbasis <i>online</i> untuk pengembangan organisasi.
<p>TAHAP II <i>Transformation Of Institution (UIN) and Integration of Science and Religion</i> (2020 – 2024)</p>	<p>Stabilisasi dan Perluasan Mandat: Stabilisasi layanan dan penguatan komitmen</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. peningkatan kapasitas teknologi informasi; dan 2. pembelajaran berbasis pemanfaatan teknologi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. penyediaan layanan teknologi informasi pada seluruh aspek pembelajaran; 2. pelatihan teknologi informasi bagi dosen dan tenaga kependidikan; 3. peningkatan penguasaan teknologi informasi bagi mahasiswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. seluruh ruang kuliah dan fasilitas pembelajaran terkoneksi internet dan sarana teknologi informasi; 2. 90% dosen dan tenaga kependidikan mengikuti pelatihan pemanfaatan teknologi informasi; 3. 90 % mahasiswa menguasai program office dan dasar-dasar teknologi informasi bagi pembelajaran.

<p>TAHAP III Empowering Integration of Science and Religion (2025 – 2029)</p>	<p>Penguatan Karakter dan Pelayanan Prima: Pengetahuan paradigmatis dan kepuasan pengguna layanan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. inovasi teknologi informasi untuk desiminasi konsep unifikasi ilmu dan agama; 2. fasilitas kampanye media; dan 3. pemanfaatan teknologi informasi untuk pengembangan kerjasama. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. pemenuhan kebutuhan teknologi informasi secara memadai; 2. fasilitas desiminasi unifikasi ilmu dan agama berbasis media <i>online</i>; 3. pengembangan konsep unifikasi ilmu dan agama dalam berbagai perspektif dan disiplin keilmuan berbasis teknologi informasi; dan 4. kerjasama akses informasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. ketersediaan infrastruktur teknologi informasi yang memadai; 2. pembuatan media <i>online</i>; 3. kampanye dan desiminasi konsep unifikasi ilmu dan agama berbasis <i>online</i>; dan 4. akses informasi yang terjangkau dan representatif.
<p>TAHAP IV Islamic Research University (2030 – 2034)</p>	<p>Pertumbuhan dan Stabilitas: Variasi dan modernisasi manajemen produk</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. optimalisasi teknologi untuk kegiatan penelitian; dan 2. peningkatan kapasitas teknologi untuk mendukung penelitian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. optimalisasi pemanfaatan teknologi untuk kegiatan penelitian; 2. peningkatan kerjasama pemanfaatan teknologi informasi; 3. pemenuhan infrastruktur teknologi informasi; 4. pengelolaan teknologi informasi secara terbuka; dan 5. pengembangan aplikasi teknologi informasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Skala prioritas untuk penelitian; 2. kerjasama pemanfaatan teknologi dengan pihak eksternal untuk mendukung penelitian kolaboratif; 3. ketersediaan infrastruktur teknologi informasi yang memadai; 4. pemanfaatan teknologi informasi oleh pihak eksternal; dan 5. aplikasi teknologi informasi untuk penelitian secara terbuka.

<p>TAHAP V Center for Excellent Islamic Research (2035 – 2039)</p>	<p>Pemertanian dan Pertumbuhan Berkelanjutan; Keunggulan produk dan kompetensi institusi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. pemenuhan standar teknologi informasi secara internasional; dan 2. pemertanian teknologi informasi secara terbuka. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. penambahan infrastruktur dan jaringan teknologi informasi untuk menunjang penelitian secara sempurna; dan 2. pemanfaatan teknologi dan jaringan internet secara terbuka oleh lembaga-lembaga eksternal untuk kegiatan penelitian dan industri. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Infrastruktur dan jaringan teknologi berstandar internasional; 2. pengembangan aplikasi berbasis teknologi informasi untuk penelitian dan pengembangan industri; 3. pengelolaan secara ekonomis aplikasi- aplikasi teknologi informasi untuk penelitian dan Tridharma Perguruan Tinggi; dan 4. fasilitasi pemertanian teknologi informasi oleh lembaga-lembaga eksternal.
---	--	--	--	---

SARANA DAN PRASARANA

KOMPONEN	ORIENTASI	STRATEGI	KEBIJAKAN	INDIKATOR
<p>TAHAP I <i>Capacity Building for Institutional Enforcement (2015 – 2019)</i></p>	<p>Pembangunan kapasitas: Memperkuat kapasitas kelembagaan dan sumberdaya manusia</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. penambahan fasilitas berstandar minimal untuk Tridharma 2. Perguruan Tinggi: penambahan fasilitas kampus secara modern dan ramah lingkungan; dan 3. perawatan fasilitas pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. penambahan fasilitas pembelajaran di kelas dan laboratorium secara memadai; 2. penataan fasilitas kampus berbasis pelestarian lingkungan; 3. pembuatan ruang terbuka hijau kampus; dan 4. perawatan fasilitas kampus. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. setiap kelas memenuhi standar minimal pembelajaran modern; 2. kampus peduli lingkungan (<i>go green</i>); 3. taman hijau kampus; 4. kebersihan lingkungan kampus dan fasilitas pembelajaran; dan 5. pengembangan fasilitas fisik kampus.
<p>TAHAP II <i>Transformation Of Institution (IIN) and Integration of Science and Religion (2020 – 2024)</i></p>	<p>Stabilisasi dan Perluasan Mandat: Stabilisasi layanan dan penguatan komitmen</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. melengkapi fasilitas pembelajaran sesuai standar nasional dalam persiapan <i>Transformation of Institution (IIN) and Integration of Science and Religion</i> 2. optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran; dan 3. melakukan perawatan fasilitas pembelajaran secara efektif dan efisien. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengadaan fasilitas baru pembelajaran; 2. inventarisasi seluruh fasilitas pembelajaran secara modern; 3. pengendalian pemanfaatan fasilitas pembelajaran; 4. perawatan berkala semua penggunaan semua fasilitas pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. rasio produktivitas sarana dan prasarana; 2. sistem inventarisasi fasilitas pembelajaran berbasis teknologi informasi; 3. adanya penanggung jawab masing-masing fasilitas pembelajaran; 4. laporan berkala kelayakan penggunaan semua fasilitas pembelajaran; dan 5. tata cara dan instruksi kerja setiap penggunaan fasilitas pembelajaran.

<p>TAHAP III Empowering Integration of Science and Religion (2025 – 2029)</p>	<p>Penguatan Karakter dan Pelayanan Prima: Pengetahuan paradigmatik dan kepuasan pengguna layanan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. pemenuhan sarana dan prasarana dasar untuk mendukung pengembangan keilmuan; dan 2. penyediaan fasilitas bagi pelayanan publik eksternal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. pemenuhan sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan forum-forum nasional dan internasional yang representatif; 2. optimalisasi pemanfaatan fasilitas lembaga; 3. perawatan fasilitas lembaga secara berkala dan rutin; dan 4. respon cepat penanganan masalah fasilitas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya ruang pertemuan berstandar internasional; 2. Pemenuhan instruksi kerja pada setiap fasilitas lembaga; 3. Jadwal perawatan fasilitas lembaga; dan 4. Peningkatan dan modernisasi SOP respon cepat masalah pemenuhan dan kerusakan fasilitas.
<p>TAHAP IV Islamic Research University (2030 – 2034)</p>	<p>Pertumbuhan dan Stabilitas: Variasi dan modernisasi manajemen produk</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. optimalisasi sarana dan prasarana untuk penelitian dan pelayanan publik; 2. fasilitas penelitian pihak-pihak eksternal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modernisasi fasilitas penelitian; 2. pemanfaatan fasilitas penelitian secara terbuka; dan 3. peningkatan kerjasama pemanfaatan fasilitas penelitian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemenuhan dan perawatan fasilitas penelitian sesuai perencanaan 2. pemanfaatan fasilitas penelitian oleh pihak eksternal; dan 3. pemenuhan fasilitas penelitian standar internasional.
<p>TAHAP V Center for Excellent Islamic Research (2035 – 2039)</p>	<p>Pemantapan dan Pertumbuhan Berkelanjutan: Keunggulan produk dan kompetensi institusi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. penambahan dan perawatan fasilitas kampus; dan 2. pemanfaatan secara terbuka fasilitas kampus. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan fasilitas kampus secara memadai; 2. perawatan fasilitas secara menyeluruh; dan 3. pengelolaan secara ekonomis fasilitas kampus. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas kampus berstandar internasional; 2. ketersediaan fasilitas secara prima; dan 3. pendapatan ekonomis pengelolaan fasilitas kampus.

KEUANGAN

KOMPONEN	ORIENTASI	STRATEGI	KEBIJAKAN	INDIKATOR
<p>TAHAP I <i>Capacity Building for Institutional Enforcement (2015 – 2019)</i></p>	<p>Pembangunan kapasitas: Memperkuat kapasitas kelembagaan dan sumberdaya manusia</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. penetapan Ulang Kuliah Tunggal secara proporsional; dan 2. pemaksimalan keuangan berdasar skala prioritas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. peningkatan nilai serapan anggaran; 2. fasilitas keuangan dan pembiayaan pendidikan bagi kelompok miskin dan rentan untuk meningkatkan akses pendidikan; dan 3. penyusunan skala prioritas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencapaian serapan anggaran mencapai 95%; 2. uang kuliah tunggal (UKT) berdasar kondisi sosial ekonomi mahasiswa; dan 3. prioritas pembiayaan untuk kegiatan akademik dan pengembangan fasilitas pembelajaran.
<p>TAHAP II <i>Transformation Of Institution (UIN) and Integration of Science and Religion (2020 – 2024)</i></p>	<p>Stabilisasi dan Perluasan Mandat: Stabilisasi layanan dan penguatan komitmen</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. 10 – 20 % kegiatan tridharma perguruan tinggi dibiayai dari non DIPV IAIN 2. Purwokerto; dan kerjasama pembiayaan tridharma perguruan tinggi Dengan pihak eksternal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengelolaan dana berdasar skala prioritas; 2. peningkatan kerjasama pembiayaan aktifitas Tridharma Perguruan Tinggi dengan pihak eksternal; 3. perintisn komunitas peduli pendidikan IAIN Purwokerto dalam bidang keuangan; dan 4. pemanfaatan dana secara optimal dan bertanggungjawab. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. seleksi kegiatan berdasar prioritas dan keterkaitan dengan target-target pengembangan institusi; 2. 10% kegiatan tridharma perguruan tinggi Dilakukan secara kolaboratif dengan pihak- pihak eksternal; 3. Terentuknya komunitas peduli pendidikan IAIN Purwokerto yang mendukung pembiayaan tridharma perguruan tinggi; dan 4. akuntabilitas dan pertanggungjawaban penggunaan dana secara terbuka dan transparan.

<p>TAHAP III <i>Empowering Integration of Science and Religion (2025 – 2029)</i></p>	<p>Penguatan Karakter dan Pelayaran Prima: Pengetahuan paradigmatic dan kepuasan pengguna layanan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. meningkatkan penerimaan keuangan non DIPA; dan 2. kerjasama pembiayaan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. membangun kerjasama lintas sektor untuk pembiayaan tridharma; 2. membangun unit-unit usaha; dan 3. transparansi keuangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. kerjasama pembiayaan tridharma perguruan tinggi dengan lembaga eksternal; 2. terbentuknya unit-unit usaha ekonomi produktif; dan 3. sistem pengelolaan keuangan yang akuntabel.
<p>TAHAP IV <i>Islamic Research University (2030 – 2034)</i></p>	<p>Pertumbuhan dan Stabilisasi: Variasi dan modernisasi manajemen produk</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. pembiayaan organisasi 30-40 berasal dari non DIPA dan mahasiswa; dan 2. optimalisasi bisnis keuangan lembaga. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. peningkatan kerjasama pembiayaan penelitian; 2. pengembangan unit-unit bisnis ekonomi produktif; dan 3. pengelolaan hasil penelitian secara ekonomis. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. penerimaan hibah dana penelitian dari lembaga-lembaga donor nasional dan internasional; 2. operasionalisasi unit-unit baru usaha ekonomi produktif; dan 3. penelitian sebagai bisnis utama.
<p>TAHAP V <i>Center for Excellent Islamic Research (2035 – 2039)</i></p>	<p>Pemantapan dan Pertumbuhan Berkelanjutan: Keunggulan produk Dan kompetensi Institusi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. peningkatan sumber-sumber pembiayaan; dan 2. perubahan pola produksi produk-produk Perguruan Tinggi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengembangan unit-unit usaha; dan 2. ekornomisasi produk-produk Perguruan Tinggi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. variasi pengembangan unit-unit usaha ekonomi produktif; 2. investasi untuk produk perguruan tinggi; 3. penerimaan secara ekonomisdari pengelolaan hasil-hasil perguruan tinggi.

BAB VIII

PENUTUP

Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto 2015-2039 menjadi pedoman untuk mewujudkan sistem pendidikan yang unggul, progresif, dan integratif dalam pengembangan ilmu, teknologi, dan seni. Target-target capaian yang ada dalam RIP ini menjadi acuan untuk pimpinan dalam menyusun dan melaksanakan kebijakan secara terprogram. Pihak Fakultas, Jurusan/Prodi, Lembaga, dan Unit dalam bekerja juga mengacu Pengembangan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sudah tersusun dari awal untuk menjadi kampus dengan pelayanan terbaik. Target-target yang ada dalam RIP ini secara berkala harus dievaluasi guna menumbuhkan kesadaran ketercapaian program kerja yang telah direncanakan.

Dalam RIP ini, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto diharapkan memiliki alumni yang unggul dan mampu menjadi rujukan ilmu pengetahuan bagi masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan ditunjang oleh sistem pembelajaran yang terintegrasi dengan IPTEK, penelitian yang kontekstual dan bermutu, SDM yang profesional, serta teknologi yang berstandar internasional. Impian tersebut dapat tercapat dengan dukungan dari semua pihak yang saling terkait.

Penyusunan RIP ini bukanlah sebuah kebijakan mutlak yang harus dipenuhi oleh civitas akademika di lingkup UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Bila situasi dan kondisi mendorong adanya perubahan, maka dapat dimungkinkan adanya evaluasi menyeluruh terkait dengan terget dan program yang ada dalam RIP ini. Rencana Induk Pengembangan (RIP) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2015-2039 menjadi gambaran terkait capaian yang hendak dibangun dalam 25 tahun ke depan. Target itu akan menjadi nyata dengan adanya perincian lebih lanjut melalui pengembangan selama 5 tahunan sebagai upaya strategis dalam merealisasikan program kerja.